

**PEMBELAJARAN BUDIDAYA TANAMAN HIAS
BAGI PESERTA DIDIK TUNANETRA**

(Studi Deskriptif Kualitatif di Kelas X Jenjang Sekolah Menengah Atas
SLB A Pembina Tingkat Nasional)



Oleh:

RISA MUSTIKASARI

1335130124

Pendidikan Luar Biasa

SKRIPSI

**Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan**

**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA**

2017

**LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING DAN PENGESAHAN PANITIA
SIDANG SKRIPSI**

Judul : **PEMBELAJARAN BUDIDAYA TANAMAN HIAS
BAGI PESERTA DIDIK TUNANETRA**
(Studi Deskriptif Kualitatif di Kelas X Jenjang
Sekolah Menengah Atas SLB A Pembina Tingkat
Nasional)

Nama Mahasiswa : Risa Mustikasari
Nomor Registrasi : 1335130124
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Luar Biasa
Tanggal Ujian : 10 Agustus 2017

Pembimbing I

Pembimbing II

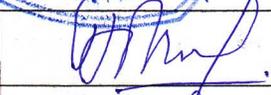
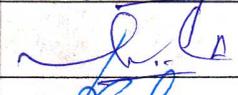


Marja, M.Pd
NIP. 197009161999031002



Dra. Siti Nuraini Purnamawati, M.Sp.Ed
NIP. 196109261985072001

Panitia Ujian/Sidang Skripsi

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Sofia Hartati, M.Si (Penanggung Jawab)*		25-08-17
Dr. Anan Sutisna, M.Pd (Wakil Penanggung Jawab)**		24-08-17
Dra. Tri Sedyani, M.Pd (Ketua Penguji)***		24-08-2017
Drs. Ibrahim Abidin, M.Pd (Anggota)****		15-08-2017
Dr. Wuryani, M.Pd (Anggota)****		21-08-2017

Catatan:

- * Dekan FIP
- ** Wakil Dekan I
- *** Ketua Penguji
- **** Dosen Penguji selain pembimbing dan ketua program studi

**PEMBELAJARAN BUDIDAYA TANAMAN HIAS
BAGI PESERTA DIDIK TUNANETRA**
(Studi Deskriptif Kualitatif di Kelas X Jenjang Sekolah Menengah Atas
SLB A Pembina Tingkat Nasional)

Risa Mustikasari

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menggali informasi mengenai pelaksanaan pembelajaran budidaya tanaman hias, subjek dalam penelitian ini terdiri dari empat orang peserta didik kelas X di SMALB SLB A Pembina Tingkat Nasional. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pembelajaran budidaya tanaman hias dilakukan dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Materi dalam pembelajaran budidaya tanaman hias dikembangkan sendiri oleh guru, karena pemerintah belum memfasilitasi buku pembelajaran budidaya tanaman hias. Media dalam pembelajaran budidaya tanaman hias berupa peralatan dan bahan untuk bertani. Evaluasi yang digunakan guru adalah evaluasi praktik dengan melihat dari proses sampai hasil karya peserta didik menanam tanaman hias. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru berhasil mengembangkan pembelajaran budidaya tanaman hias bagi peserta didik tunanetra. Hasil ini didukung dari materi yang guru pilihkan dengan melihat tanaman hias yang sedang ramai di pasaran, bernilai ekonomi yang tinggi, mudah dalam mendapatkan bibit tanaman hias, dan proses penanaman yang tidak terlalu sulit.

Kata kunci: Pembelajaran Budidaya, Tanaman Hias, Tunanetra.

LEARNING THE CULTIVATION OF ORNAMENTAL PLANTS FOR VISUALLY IMPAIRMENT

(Descriptive qualitative of study in class X of Senior High School SLB A
Pembina Tingkat Nasional)

Risa Mustikasari

ABSTRACT

This study attempts to obtain information on the implementation of learning of cultivation's ornamental plants from class X of SMALB SLB A Pembina Tingkat Nasional. The method used is the descriptive method with a qualitative approach. The data collection is done through observation, interview and documentation. The learning of cultivation's ornamental plants is done from the planning, the implementation and the evaluation. The research result shows that the teacher makes planning, implementation and evaluation in arranged. The material in learning is developed itself by teachers, because the government has not been facilitated learning book of ornamental plants cultivation. The media in learning cultivation ornamental plants are equipment and materials for farming. The evaluation used is non-test or practice. The implication of this research is visually impairment students given with learning of cultivation's ornamental plants can give understanding and knowledge about plants in the environment and makes visually impairment students independent after graduating from senior high school through learning cultivation's ornamental plants.

Keywords: the learning of cultivation, ornamental plants, visually impairment

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya akan bertanda tangan di bawah ini, mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta

Nama : Risa Mustikasari

No. Registrasi : 1335130124

Jurusan/Program Studi : Pendidikan Luar Biasa

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat dengan judul “Pembelajaran Budidaya Tanaman Hias Bagi Peserta Didik Tunanetra Kelas X jenjang Sekolah Menengah Atas SLB A Pembina Tingkat Nasional)” adalah:

1. Dibuat dan diselesaikan oleh saya sendiri, berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian/pengembangan pada bulan April – Juni 2017.
2. Bukan merupakan duplikasi skripsi yang pernah dibuat oleh orang lain atau jiplakan karya tulis orang lain dan bukan terjemahan karya tulis orang lain.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan saya bersedia menanggung akibat yang timbul jika pernyataan saya ini tidak benar.

Jakarta, 20 Juli 2017

Yang membuat pernyataan



Risa Mustikasari

LEMBAR PERSEMBAHAN

Ya Rabb, Allah SWT yang maha pengasih dan maha penyayang
Alhamdulillah hirabbil'alamin, puji dan syukur ku panjatkan hanya kepadamu
Allah SWT.

Begitu banyak kuasa dan nikmatmu yang telah engkau berikan kepadaku
Terimakasih ya Allah, karena engkau aku dapat menyelesaikan pendidikan.
Rintangan dan hambatan yang ada menjadikan ku berpikir dan merenung,
apapun hasilnya nanti yang terpenting adalah proses untuk mencapainya.

Perjuangan yang terasa sulit telah menghasilkan kebahagiaan.
Ibu dan Bapak terimakasih atas semua pengorbanannya selama ini yang
telah diberikan untukku. Begitu banyak kasih sayang, motivasi, semangat,
materi serta doa yang selalu dipanjatkan untuk kesuksesanku.

Karya sederhana ini, aku persembahkan untuk kedua orangtuaku tercinta,
kedua kakakku tersayang, dan sahabat-sahabatku terbaik.
Mungkin aku tidak dapat membalas semua pengorbanan dan jasa yang telah
kalian diberikan hingga saat ini. Tetapi, aku berharap semoga kalian bahagia
memiliki anak, adik, dan teman sepertiku, amin.

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kehadirat Allah SWT, karena atas berkat rahmat dan hidayah-Nya skripsi ini dapat diselesaikan.

Peneliti menyadari sepenuhnya, terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari dukungan berbagai pihak, khususnya dari para pembimbing telah mendorong peneliti untuk segera menyelesaikan skripsi ini. Untuk itu, peneliti menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada berbagai pihak.

Pertama, kepada Dr. Sofia Hartati Wahyu, M.Si dan Dr. Anan Sutisna, M.Pd selaku Dekan dan Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta, yang telah memberikan ijin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian.

Kedua, kepada Ibu Dr. Indina Tarjiah, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta, dan seluruh dosen Jurusan Pendidikan Luar Biasa yang telah membimbing dan memberikan ilmunya bagi peneliti selama mengikuti pendidikan.

Ketiga, kepada Bapak Marja, M.Pd, selaku Dosen pembimbing I dan Ibu Dra. Siti Nuraini Purnamawati, M.Sp.Ed selaku Dosen Pembimbing II, yang telah meluangkan waktu untuk memeriksa dan mengarahkan peneliti dalam menyusun skripsi.

Keempat, kepada Sekolah Luar Biasa A Pembina Tingkat Nasional Lebak Bulus Jakarta Selatan, diantaranya Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Guru Budidaya Tanaman Hias, serta staff, terimakasih atas keterbukaan pihak sekolah dalam menerima peneliti untuk melakukan penelitian kepada peserta didik di SLB A Pembina Tingkat Nasional.

Kelima, kepada teman-teman dan sahabat terimakasih atas waktu, tenaga, dan bantuan yang diberikan, serta do'a dan dukungan kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi.

Lebih khusus, kepada orang tua tercinta serta ke dua kakak peneliti yang tak henti-hentinya selalu memberikan do'a dan dukungan secara penuh sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak, khususnya bagi mahasiswa-mahasiswi Universitas Negeri Jakarta.

Jakarta, Juli 2017
Peneliti

Risa Mustikasari

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
ABSTRAK	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	v
LEMBAR PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	3
C. Tujuan Penelitian	4
D. Kegunaan Penelitian	4
BAB II ACUAN TERORITIK	6
A. Hakikat Pembelajaran	6
1. Pengertian Pembelajaran	6
2. Komponen Pembelajaran	8
3. Pembelajaran Bagi Peserta Didik Tunanetra	17
B. Hakikat Tunanetra	18
1. Pengertian Tunanetra	18
2. Karakteristik Tunanetra	20
3. Klasifikasi Tunanetra	23
4. Dampak Ketunanetraan	29
C. Hakikat Budidaya Tanaman Hias	31
1. Pengertian Budidaya Tanaman Hias	31
2. Jenis-jenis Tanaman Hias	32
3. Manfaat dan Kegunaan Tanaman Hias	34
4. Memelihara Tanaman Hias	35
D. Kajian Hasil Penelitian yang Relevan	38
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	36
A. Tujuan Khusus Penelitian	36
B. Latar Penelitian	37
1. Tempat Penelitian	37
2. Waktu Penelitian	37
C. Pendekatan dan Metode Penelitian	37

D. Data dan Sumber Data	38
1. Data	38
2. Sumber Data	38
E. Teknik Analisis Data	39
1. Koleksi Data atau Pengumpulan Data	39
2. Reduksi Data	40
3. Penyajian Data	41
4. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi	41
F. Pemeriksaan atau Pengecekan Keabsahan Data	43
1. Triangulasi Data	43
2. Ketekunan Pengamatan	44
 BAB IV DESKRIPSI DATA DAN TEMUAN PENELITIAN	 45
A. Deskripsi Data	45
1. Profil Sekolah	45
2. Visi dan Misi Sekolah	47
3. Fasilitas Sekolah.....	47
4. Profil Kelas	48
5. Profil Peserta Didik	49
6. Profil Informan	49
B. Hasil Penelitian	50
C. Temuan Penelitian	62
D. Pembahasan	65
 BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN	 69
A. Kesimpulan	69
B. Implikasi	70
C. Saran	71
 DAFTAR PUSTAKA	 73
LAMPIRAN	76

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Kisi-kisi Pedoman Penelitian	42
Tabel 2.1	Triangulasi Teknik	76
Tabel 3.1	Reduksi Data Wawancara	101

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.2	Komponen dalam Analisis Data Model Interaktif Miles & Huberman.....	39
------------	---	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.	Surat Permohonan Izin Penelitian	130
Lampiran 2.	Pedoman Wawancara	131
Lampiran 3.	Pedoman Observasi	134
Lampiran 4.	Pedoman Dokumentasi	135
Lampiran 5.	Hasil Dokumentasi	136
Lampiran 6.	Silabus	137
Lampiran 7.	RPP	150
Lampiran 8.	Surat Keterangan	157
Lampiran 9.	Catatan Lapangan	158
Lampiran 10.	Dokumentasi	169

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Peserta didik tunanetra merupakan bagian dari Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) yang mengalami hilangnya fungsi penglihatan baik secara total (*Totally Blind*) maupun sebagian (*Low Vision*). Dalam mengenal objek yang ada di lingkungan, peserta didik tunanetra menggunakan indera pendengaran, indera perabaan, dan indera penciuman. Sehingga pembelajaran harus mengoptimalkan fungsi indera-indera lain yang masih dimiliki peserta didik tunanetra.

Tunanetra tidak hanya diberikan pelajaran dalam bidang akademik saja, melainkan juga bidang non akademik, seperti keterampilan vokasional. Hal ini tertuang dalam undang-undang tentang peraturan menteri pendidikan nasional, undang-undang 22 tahun 2006 tentang standar isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah. Dalam kurikulum 2013, muatan isi mata pelajaran untuk SMALB A, B, C, D, E bidang akademik mengalami modifikasi dan penyesuaian dari SMA umum sekitar 40%-50% bidang akademik, dan sekitar 60%-50% bidang keterampilan vokasional.

SLB A Pembina Tingkat Nasional merupakan salah satu SLB yang mengembangkan pembelajaran keterampilan vokasional bagi peserta didik tunanetra. Keterampilan vokasional tersebut salah satunya adalah budidaya tanaman hias.

Tanaman hias merupakan tanaman buah, tanaman bunga, dan tanaman daun yang ditata untuk memperindah lingkungan, dan membuat suasana lebih menarik. Selain itu, tanaman hias merupakan tanaman yang memiliki nilai ekonomis tinggi dan memiliki prospek yang bagus. Terlebih lagi, minat masyarakat terhadap tanaman hias sepuluh tahun terakhir semakin besar, mengingat tanaman hias dapat dimanfaatkan untuk berbagai macam hal.

Peserta didik tunanetra membutuhkan suatu keterampilan vokasional agar setelah lulus dari jenjang Sekolah Menengah Atas dapat hidup secara mandiri di lingkungan masyarakat, dan melatih rasa percaya diri peserta didik tunanetra. Kelas X merupakan awal mula peserta didik tunanetra mendapatkan pembelajaran budidaya tanaman hias. Berdasarkan pengamatan peneliti di kelas X, kondisi peserta didik bervariasi, seperti *blind* dan *low vision* bahkan adapula yang disertai dengan hambatan lain.

Dalam pembelajaran budidaya tanaman hias bagi peserta didik tunanetra di kelas X perlu adanya bimbingan, agar memperoleh hasil yang baik dan sesuai dengan kemampuan peserta didik. Untuk mendapatkan hasil pembelajaran budidaya tanaman hias yang baik, peserta didik

tunanetra membutuhkan metode pembelajaran yang baik pula dan tentunya berbeda dari peserta didik pada umumnya.

Dari uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai bagaimana proses pembelajaran budidaya tanaman hias bagi peserta didik tunanetra di kelas X jenjang Sekolah Menengah Atas Luar Biasa SLB A Pembina Tingkat Nasional Jakarta Selatan secara mendalam. Dengan tujuan mendapatkan informasi mengenai bagaimana perencanaan pembelajaran, proses pelaksanaan pembelajaran, faktor pendukung dan penghambat, dan evaluasi untuk meningkatkan proses pembelajaran budidaya tanaman hias.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka fokus penelitian ini yaitu “Bagaimana pelaksanaan pembelajaran budidaya tanaman hias bagi Peserta Didik Tunanetra di kelas X jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) SLB A Pembina Tingkat Nasional?” Untuk memperoleh data tersebut, maka peneliti mengajukan beberapa pertanyaan berikut:

1. Bagaimana perencanaan dalam pembelajaran budidaya tanaman hias bagi peserta didik tunanetra di Kelas X jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) SLB A Pembina Tingkat Nasional?
2. Bagaimana proses pelaksanaan dalam pembelajaran budidaya tanaman hias bagi peserta didik tunanetra di Kelas X jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) SLB A Pembina Tingkat Nasional?

3. Apakah faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran budidaya tanaman hias bagi peserta didik tunanetra di Kelas X jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) SLB A Pembina Tingkat Nasional?
4. Bagaimana evaluasi dalam pembelajaran budidaya tanaman hias bagi peserta didik tunanetra di Kelas X jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) SLB A Pembina Tingkat Nasional?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini, adalah untuk menginformasikan dan menggambarkan secara mendalam pelaksanaan pembelajaran budidaya tanaman hias bagi peserta didik tunanetra di kelas X SLB A Pembina Tingkat Nasional.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara teoritis
 - a. Bagi mahasiswa Pendidikan Luar Biasa : penelitian ini dapat menambah pengetahuan mengenai pembelajaran keterampilan budidaya tanaman bagi peserta didik tunanetra.
 - b. Bagi peneliti selanjutnya : hasil dari penelitian ini dapat dijadikan bahan penelitian selanjutnya.

2. Secara praktis

- a. Bagi peserta didik : untuk memperoleh keterampilan budidaya tanaman hias.
- b. Bagi guru : penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan, dan pengetahuan mengenai pembelajaran budidaya tanaman hias bagi peserta didik tunanetra, agar keterampilan tersebut dapat menjadi bekal bagi masa depannya dan mengembangkan potensi lain yang ada pada peserta didik tunanetra.
- c. Bagi sekolah: penelitian ini dapat menambah pengetahuan, dan memberikan masukan kepada sekolah mengenai pelaksanaan pembelajaran keterampilan budidaya tanaman hias bagi peserta didik tunanetra. Selain itu, penelitian ini dapat memberikan gambaran bagi sekolah lain tentang pentingnya keterampilan budidaya tanaman bagi peserta didik tunanetra sebagai bekal keterampilan yang dimilikinya.
- d. Bagi penulis: penelitian ini dapat pengetahuan, dan pengalaman mengenai pembelajaran keterampilan budidaya tanaman bagi peserta didik tunanetra.

BAB II

ACUAN TEORETIK

A. Hakikat Pembelajaran

1. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Adapun manusia yang terlibat dalam sistem pembelajaran diantaranya guru, peserta didik, dan tenaga lainnya. Fasilitas dan perlengkapan diantaranya ruang belajar atau kelas, perlengkapan audio, dan komputer. Prosedur, yang meliputi metode penyampaian informasi, jadwal, praktik, belajar, dan ujian.¹

Menurut Corey, mendefinisikan pembelajaran sebagai suatu proses dimana lingkungan seseorang secara sengaja dapat dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dan kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respon terhadap situasi-situasi serta keadaan tertentu.² Maksudnya adalah pembelajaran

¹ Hamalik, Oemar. *Kurikulum dan Pembelajaran Edisi 1 Cet. Ke-12*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 57.

² Sagala, Syaiful. *Konsep dan Makna Pembelajaran Cet. Ke-10*, (Bandung: alfabeta, 2012), h. 61.

merupakan perencanaan dan pengaturan situasi serta kondisi yang secara sistematis untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Menurut Miarso, pembelajaran adalah usaha pendidikan yang dilaksanakan secara sengaja, dengan tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu sebelum proses dilaksanakan, serta pelaksanaannya terkendali.³ Maksud dari pendapat ini bahwa pembelajaran merupakan usaha yang dilakukan secara sadar dan disengaja untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu melalui proses pelaksanaan yang secara terprogram baik isi, waktu, proses, maupun hasil.

Pendapat Gagne dan Briggs, pembelajaran adalah suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar peserta didik yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar peserta didik yang bersifat internal.⁴ Maksudnya pembelajaran merupakan adanya rancangan perencanaan pembelajaran yang disusun untuk mempengaruhi proses belajar mengajar.

Dari beberapa ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan suatu proses yang menimbulkan suatu

³ Eveline Siregar dan Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2010), h. 12.

⁴ Warsita, Bambang. *Teknologi Pembelajaran Landasan dan Aplikasinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 266.

interaksi belajar antara pendidik, peserta didik, dan lingkungan dengan terprogram secara sistematis berdasarkan kurikulum.

2. Komponen Pembelajaran

a. Perencanaan Pembelajaran

Berdasarkan pendapat Kaufman yang dikutip oleh Harjanto, perencanaan adalah suatu proyeksi tentang apa yang diperlukan dalam rangka mencapai tujuan absah dan bernilai, di dalamnya mencakup elemen-elemen, diantaranya: (a) mengidentifikasi dan mendokumentasikan kebutuhan, (b) menentukan kebutuhan-kebutuhan yang perlu diprioritaskan, (c) spesifikasi rinci hasil-hasil yang dicapai dari tiap kebutuhan yang diprioritaskan, (d) identifikasi persyaratan untuk mencapai tiap-tiap pilihan, (e) sekuensi hasil yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan yang dirasakan, (f) identifikasi strategi alternatif yang mungkin dan alat untuk melengkapi tiap persyaratan dalam mencapai tiap kebutuhan, termasuk di dalamnya merinci keuntungan dan kerugian tiap strategi dan alat yang dipakai.⁵

Dalam konteks perencanaan pembelajaran, perencanaan berarti proses penyusunan materi pembelajaran, penggunaan media pengajaran, penggunaan pendekatan dan metode pengajaran, dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan untuk

⁵ Harjanto, *Perencanaan pengajaran Cet. Ke-7*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h.2.

mencapai tujuan yang telah ditentukan. Pendapat William H. Newman, perencanaan adalah rangkaian-rangkaian putusan luas dan penjelasan-penjelasan dari tujuan, penentu kebijakan, penentuan program, penentuan metode-metode dan prosedur tertentu serta penentuan kegiatan berdasarkan jadwal kegiatan sehari-hari.⁶

Menurut Syaiful Sagala, perencanaan memiliki 5 prinsip, diantaranya: (1) menetapkan yang mau dilakukan oleh guru, kapan dan bagaimana cara melakukannya, (2) membatasi sasaran atas dasar tujuan instruksional kusus, yaitu menetapkan pelaksanaan kerja untuk mencapai hasil yang maksimal melalui proses target penentuan pembelajaran, (3) mengembangkan alternatif yang sesuai dengan strategi pembelajaran, (4) mengumpulkan dan menganalisis informasi yang penting untuk mendukung kegiatan pembelajaran, (5) mempersiapkan dan mengkomunikasikan rencana-rencana dan keputusan yang berkaitan dengan pembelajaran melalui pihak-pihak yang berkepentingan.⁷ Jika prinsip-prinsip tersebut dapat terpenuhi, perencanaan pembelajaran akan sesuai dengan tujuan yang telah disusun.

⁶ Majid, Abdul. *Perencanaan Pembelajaran Cet. Ke-8*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya , 2011), h. 15.

⁷ Sagala, Syaiful. Op.,cit., hh. 142-143.

Ibrohim dan Syaodi, mengungkapkan bahwa pelaksanaan pembelajaran yang baik sangat dipengaruhi oleh perencanaan yang baik pula. Agar pelaksanaan pembelajaran berjalan efisien dan efektif, maka diperlukan perencanaan yang tersusun secara sistematis dengan proses pembelajaran yang bermakna dan mengaktifkan peserta didik serta dirancang dalam satu skenario yang jelas.⁸

Dari beberapa pemaparan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran merupakan suatu kegiatan penyusunan langkah-langkah awal yang dilakukan oleh pendidik sebelum memulai proses pembelajaran yang disesuaikan dengan kemampuan dan perkembangan peserta didik, keadaan sekolah, ketersediaan sarana dan prasarana, kelengkapan, dan alat bantu pelajaran dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan.

b. Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran harus dibedakan dengan benar pemahamannya dengan pelaksanaan pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran, proses belajar mengajar merupakan inti dari kegiatan di sekolah, sedangkan pelaksanaan pengajaran adalah interaksi guru dengan peserta didik dalam rangka menyampaikan bahan pelajaran kepada peserta didik untuk mencapai tujuan pengajaran.

⁸ R. Ibrahim dan Nana Syaodih, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 31.

Inti dari proses pengajaran tidak lain adalah kegiatan belajar peserta didik dalam mencapai suatu tujuan pengajaran.⁹

Pendapat Dimiyati dan Mujiono, proses pembelajaran merupakan hal yang dialami oleh peserta didik, suatu respon terhadap segala acara pembelajaran yang diprogramkan oleh pendidik. Dalam proses pembelajaran tersebut, pendidik meningkatkan kemampuan-kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor peserta didik.¹⁰

Dari pemaparan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran merupakan interaksi peserta didik dan pendidik yang merupakan hasil dari pelaksanaan program pembelajaran yang dilakukan di sekolah untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan sebelumnya.

c. Materi Pembelajaran

Materi atau bahan pelajaran merupakan salah satu sumber belajar bagi peserta didik. Menurut Dimiyati dan Mujiono, bahan belajar dapat berwujud benda dan isi pendidikan. Isi pendidikan tersebut dapat berupa pengetahuan, perilaku, nilai, sikap dan metode pemerolehan.¹¹

⁹ Syaiful Bahri.D dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 84.

¹⁰ Dimiyati dan Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h.20.

¹¹ Ibid., h.33.

Materi pembelajaran berada dalam ruang lingkup isi kurikulum. Oleh sebab itu, pemilihan materi pelajaran tentu saja harus sejalan dengan kriteria yang digunakan untuk memilih isi kurikulum bidang studi bersangkutan.¹² Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam menetapkan materi pembelajaran menurut R. Ibrahim, yaitu: a) hendaknya ditetapkan dengan mengacu pada tujuan instruksional yang ingin dicapai, b) merupakan bahan yang betul-betul penting, baik dilihat dari tujuan yang dingin dicapai maupun fungsinya untuk mempelajari bahan berikutnya, c) bermakna bagi para peserta didik, dalam arti mengandung nilai praktis atau bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari, d) kedalaman materi yang dipilih hendaknya ditetapkan dengan memperhitungkan tingkat perkembangan berpikir peserta didik yang bersangkutan, dalam hal ini biasanya telah dipertimbangkan dalam kurikulum sekolah yang bersangkutan, e) materi yang diberikan hendaknya ditata dalam urutan yang memudahkan dipelajarinya keseluruhan peserta didik.¹³

Dapat disimpulkan bahwa, materi pelajaran merupakan salah satu sumber belajar yang berada dalam ruang lingkup kurikulum dan digunakan berdasarkan kriteria yang harus dipenuhi.

¹² Harjanto, *op.,cit.*, h.222.

¹³ R. Ibrahim dan Nana Syaodih, *op.,cit.*, h.105.

d. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran merupakan salah satu komponen pembelajaran yang memiliki peran yang tidak kalah pentingnya, dalam kegiatan pembelajaran tidak ada satupun yang tidak menggunakan metode pembelajaran. Metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan.¹⁴

Menurut Abdul Majid, metode adalah jalan yang dilalui untuk memberikan kephahaman atau pengertian kepada peserta didik atau segala macam yang diberikan.¹⁵ Setiap Guru menentukan metode pembelajaran yang sesuai agar siswa memahami materi pelajaran yang akan dipelajari.

Lima macam faktor yang mempengaruhi penggunaan metode mengajar menurut Winarno Surakhmad yang dikutip oleh Syaiful dan Aswan, diantaranya: (a) tujuan yang berbagai-bagi jenis dan fungsinya, (b) peserta didik yang berbagai-bagai tingkat kematangannya, (c) situasi yang berbagai-bagai keadaannya, (d) fasilitas yang berbagai-bagai kualitas dan kuantitasnya, dan (e) pribadi guru serta kemampuan profesionalnya yang berbeda-beda.¹⁶

¹⁴ Syaiful B.D dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 53.

¹⁵ Abdul Majid, *op.,cit.*, h. 136.

¹⁶ Syaiful B.D dan Aswan Zain, *op.,cit.*, h. 46

Dapat disimpulkan bahwa, Metode pembelajaran adalah prosedur urutan, langkah-langkah, dan cara yang digunakan guru dalam menyajikan materi kepada peserta didik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Dalam kegiatan belajar mengajar, metode yang digunakan bervariasi. Adapun berbagai metode pembelajaran yang sering digunakan, antara lain: (1) metode ceramah, (2) metode diskusi, (3) metode demonstrasi, (4) metode simulasi, (5) metode tanya jawab, (6) metode praktik, (7) metode pemecahan masalah, dan lain sebagainya.

e. Media Pembelajaran

Media pembelajaran digunakan sebagai alat bantu untuk mempermudah dalam menyampaikan materi pembelajaran. Media adalah alat bantu apa saja yang dapat dijadikan sebagai penyalur pesan guna mencapai tujuan pengajaran.¹⁷ Dari penjelasan tersebut, media dapat berupa apa saja dengan persyaratan bisa dipahami untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Pendapat yang dikutip Harjanto, merumuskan media dalam arti sempit dan luas, yaitu dalam arti sempit meliputi media yang digunakan secara efektif, sedangkan dalam arti luas meliputi media

¹⁷ Djamarah dan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h.247.

komunikasi elektronik,¹⁸ dalam membantu peserta didik memahami berbagai informasi pembelajaran.

Gagne dan Bringsgs berpendapat bahwa media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran, yang terdiri dari buku, tape *recorder*, kaset, video kamera, video *recorder*, film, *slide* (gambar bingkai), foto, gambar, grafik, televisi, dan komputer.¹⁹

Dari pemaparan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah alat bantu yang meliputi orang, bahan, peralatan maupun kondisi peserta didik yang digunakan untuk mempermudah peserta didik memahami tentang materi yang guru sampaikan.

f. Evaluasi Pembelajaran

Menurut Oemar Hamalik, evaluasi pembelajaran adalah evaluasi terhadap proses belajar mengajar,²⁰ baik di sekolah maupun dirumah. Sedangkan menurut Dimiyati dan Mujiono, evaluasi pembelajaran merupakan suatu proses penentuan jasa, nilai, atau manfaat pembelajaran berdasarkan kriteria tertentu melalui kegiatan pengukuran dan penilaian. Dengan kata lain, sasaran evaluasi

¹⁸ Harjanto, *op.,cit.*, h. 247.

¹⁹ Azhar Arsyad. *Media Pembelajaran Cet. Ke-15* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), h.4.

²⁰ Hamalik, Oemar, *op.,cit.*, h. 171.

pembelajaran adalah aspek-aspek yang terkandung dalam kegiatan pembelajaran.²¹

Dari uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa evaluasi pembelajaran adalah suatu kegiatan penentuan nilai keberhasilan peserta didik dalam pencapaian hasil belajar yang dilakukan dengan cara mengumpulkan informasi tentang proses pembelajaran yang dilakukan. Evaluasi tidak hanya untuk mengetahui berapa banyak pengetahuan yang diperoleh peserta didik akan tetapi mengetahui bagaimana proses pemerolehan informasi tersebut.

Teknik evaluasi pembelajaran dibagi menjadi dua, yaitu: (1) Teknik tes. Dalam buku Evelin Siregar dan Hartini Nara tes dapat diklasifikasikan menjadi dua yaitu tes esai dan tes objektif. Tes esai, berupa butir soal yang mengandung pertanyaan²², sedangkan tes objektif berupa butiran yang mengandung kemungkinan jawaban harus dipilih.²³(2) Teknik non tes. Instrument non tes adalah alat ukur untuk memperoleh informasi hasil belajar non tes terutama digunakan untuk mengukur perubahan tingkah laku yang berkenaan dengan ranah kognitifm afektif maupun psikomotor yang dikerjakan oleh peserta didik daripada apa yang diketahui dan dipahaminya.²⁴

²¹ Dimiyati dan Mujiono, *op.cit.*, h.232.

²² Eveline Siregar, dan Hartini Nara, *op.cit.*, h. 147.

²³ *Ibid.*, h. 149

²⁴ *Ibid.*, h. 154.

Contohnya kuesioner, check list, wawancara, pengamatan dan riwayat hidup.

Dalam buku Suharsimi Arikunto, penilaian kelas berdasarkan bentuk dibagi menjadi tujuh, diantaranya: (a) Penilaian melalui tes tulis. (b) Penilaian melalui tes lisan (c) Penilaian untuk kerja, dilakukan oleh peserta didik untuk melakukan tugas tertentu. (d) Penilaian produk, penilaian proses pembuatan dan kualitas produk. (e) Penilaian proyek, tugas yang harus diselesaikan dalam periode dan waktu tertentu. (f) Penilaian portofolio, semua benda yang menunjukkan hasil kinerja peserta didik. (g) Penilaian diri, proses pencapaian kompetensi peserta didik dalam mata pelajaran berdasarkan kriteria yang telah disampaikan.²⁵

3. Pembelajaran bagi Peserta Didik Tunanetra

Dalam mengajar peserta didik dengan hambatan tunanetra ada beberapa hal yang perlu mendapatkan perhatian secara khusus, antara lain: (1) Pembelajaran dalam kurikulum inti yang diperluas, seperti keterampilan kompensatoris, keterampilan interaksi sosial, dan keterampilan pendidikan karir. (2) Mempergunakan prinsip-prinsip metode khusus.

Menurut Lowenfeld mengemukakan tiga prinsip metode khusus untuk membantu mengatasi keterbatasan akibat ketunanetra, antara

²⁵ Arikunto, Suharsimi. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hh. 242-257.

lain: (a) membutuhkan pengalaman nyata, (b) membutuhkan pengalaman menyatukan, dan (c) membutuhkan belajar sambil bekerja.²⁶

Peserta didik tunanetra memiliki alat pendidikan yang berbeda dengan Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) lainnya. Adapun alat-alat pendidikan untuk peserta didik tunanetra, antara lain: (1) Tunanetra Blind, alat pendidikan terdiri dari: (a) alat pendidikan khusus, seperti mesin tik Braille, dan Printer Braille, (b) alat bantu, seperti alat bantu perabaan, alat bantu pendengaran, dan (c) alat peraga, seperti audio. (2) Tunanetra Low Vision, alat bantu pendidikan terdiri dari: (a) alat bantu optic, seperti kaca pembesar, dan (b) alat bantu, seperti kertasbergaris besar, spidol hitam dan penyangga buku.

B. Hakikat Tunanetra

1. Pengertian Tunanetra

Secara harfiah, tunanetra berasal dari dua kata, yaitu tuna yang berarti rugi yang kemudian diidentikkan dengan rusak, hilang, terlambat, terganggu, dan tidak memiliki, sedangkan netra yang berarti mata. Tunanetra adalah satu kesatuan yang tidak terpisahkan yang berarti adanya kerugian yang disebabkan oleh kerusakan atau terganggunya organ mata.²⁷

²⁶ (http://www.academia.edu/5269460/makalah_tuna_netra), h. 17.

²⁷ Hadi, Purwaka. *Kemandirian Tunanetra* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2005), h.36

Dalam segi pendidikan, menurut Barraga tunanetra merupakan suatu hambatan penglihatan sehingga mengganggu proses belajar dan pencapaian belajar secara optimal dan diperlukan metode pengajaran, pembelajaran, penyesuaian bahan pelajaran dan lingkungan belajar.²⁸

Secara legal, definisi anak-anak tunanetra menjadi dua kelompok besar berdasarkan kemampuan mereka untuk menggunakan indera visual untuk belajar yaitu individu tunanetra yang tidak dapat menggunakan penglihatan untuk belajar tetapi masih bisa responsif terhadap cahaya dan kegelapan serta memiliki beberapa persepsi visual.²⁹

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa tunanetra merupakan individu yang memiliki hambatan utama dalam penglihatan masih memiliki sisa penglihatan disebut *Low Vision*, atau sudah tidak memiliki sisa penglihatan disebut *Totally Blind*, sehingga memerlukan layanan pendidikan sesuai dengan kebutuhannya untuk dapat hidup mandiri ditengah masyarakat.

2. Karakteristik Ketunanetra

Adapun karakteristik peserta didik tunanetra *totally blind*, diantaranya: (a) curiga terhadap orang lain, (b) perasaan mudah tersinggung, (c) Blindism, (d) perasaan rendah diri, (e) tangan kedepan

²⁸ Ibid, h. 38

²⁹ Educating_Exceptional_Children_Twelfth_Edition_Wadsworth_Publishing(2008).pdf

dan badan agak membungkuk, (f) suka berfantasi, (g) berpikir kritis, dan (h) pemberani.³⁰ Adapun karakteristik peserta didik tunanetra dijelaskan sebagai berikut:

a. Rasa curiga terhadap orang lain

Hilangnya indera penglihatan bagi tunanetra menyebabkan orientasi dan mobilitas dengan lingkungan sekitar menjadi kurang. Dilihat dari pengalaman yang dialami tunanetra dalam kegiatan sehari-hari seperti sering bertabrakan dengan orang saat berjalan, kaki tersandung dan terpelosok lubang. Hal ini muncul rasa curiga dalam diri tunanetra. Untuk mengurangi rasa curiga dalam diri tunanetra perlu dikenalkan dengan orang-orang disekitar lingkungannya terutama anggota keluarga, tetangga, masyarakat sekitar rumah, sekolah dan masyarakat sekitar sekolah.

b. Perasaan mudah tersinggung

Adanya rasa curiga terhadap orang lain, dan pengalaman tunanetra yang sering kecewa. Hal ini mengakibatkan tunanetra mudah emosional dan mudah tersinggung. Perasaan mudah tersinggung perlu diatasi dengan memperkenalkan anak tunanetra dengan lingkungan sekitar. Hal ini untuk memberikan pemahaman bahwa setiap orang memiliki karakteristik dalam bersikap, bertutur

³⁰ Anastasia Widdjajantin dan Imanuel Hitipeuw. *Ortopedagogik Tunanetra 1*, (IKIP MALANG: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 2000), hh. 33-35.

kata dan cara berteman. Dengan begitu bila diajak bercanda anak tunanetra dapat mengikuti tanpa ada perasaan tersinggung bila saatnya ia berbicara.

c. Blindism

Gerakan-gerakan yang tanpa mereka sadari dan tidak mampu terkontrol oleh tunanetra, misalnya menggoyang-goyangkan badan, mencolok-colokkan mata, menggeleng-gelengkan kepala, dan lain-lain

d. Perasaan rendah diri

Tunanetra sering merasa rendah diri karena menganggap dirinya lebih rendah dari orang awas. Ketika tunanetra mencoba beradaptasi dengan lingkungan orang awas mereka tidak dapat menerimanya, dan sering kali diejek dan digoda.

e. Tangan kedepan dan badan agak membungkuk

Untuk melindungi badan dari sentuhan benda atau benda yang tajam, tunanetra cenderung untuk membungkukkan badan dan tangan kedepan mereka.

f. Suka berfantasi

Implikasi dari keterbatasan penglihatan pada peserta didik tunanetra yaitu suka berfantasi. Hal ini bila dibandingkan dengan anak awas dapat melakukan kegiatan memandangi, sekedar melihat-lihat dan mencari informasi saat santai atau saat-saat tertentu.

Kegiatan tersebut tidak dapat dilakukan oleh peserta didik tunanetra, sehingga peserta didik tunanetra hanya dapat berfantasi saja.

g. Berpikir kritis

Keterbatasan informasi visual dapat memotivasi peserta didik tunanetra dalam berpikir kritis terhadap suatu permasalahan. Tunanetra akan memecahkan permasalahan secara fokus dan kritis berdasarkan informasi yang ia peroleh sebelumnya.

h. Pemberani

Tunanetra memiliki sikap berani dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan, kemampuan dan pengalamannya. Dalam melakukan kegiatan dengan sungguh-sungguh tanpa ada sikap ragu-ragu. Sikap berani tersebut merupakan konsep diri yang harus dilatih sejak dini agar dapat mandiri dan menerima keadaan dirinya serta mau berusaha dalam mencapai cita-cita.

Sedangkan karakteristik peserta didik tunanetra *low vision*, diantaranya: (a) Bergerak dengan penuh percaya diri, (b) kesulitan dalam mencari benda, (c) membantu menuntun teman yang totally blind, (d) tertarik pada benda yang bergerak, (e) dengan sisa penglihatan yang dimiliki tunanetra dalam mencari benda yang jatuh selalu menggunakan penglihatannya.³¹

³¹ Ibid., hh. 17-19

3. Klasifikasi ketunanetraan

Keragaman kemampuan yang dimiliki peserta didik ketunanetraan. Dalam pendidikan keragaman ketunanetraan diklasifikasikan dengan melihat kemampuan peserta didik dalam penggunaan penglihatannya atau kebutuhan dalam proses pembelajaran.

Klasifikasi tunanetra atas dasar fungsi penglihatan yang dikutip oleh Faye dalam buku Kemandirian Tunanetra, membagi ke dalam lima kategori, diantaranya: (a) kelompok yang memiliki penglihatan agak normal tetapi membutuhkan koreksi lensa dan alat bantu membaca, (b) kelompok yang ketajaman penglihatannya kurang atau sedang yang memerlukan pencahayaan dan alat bantu penglihatan khusus, (c) kelompok yang memiliki penglihatan pusat rendah dan ketidakmampuan memperoleh pengalaman akibat kerusakan penglihatan, (d) kelompok yang tergolong buta total atau tidak memiliki sisa persepsi cahaya secara total.

Secara umum, tidak ada hilangnya fungsi penglihatan dapat mengurangi kemampuan seseorang dalam memahami dan menggunakan bahasa. Dari berbagai hasil penelitian menunjukkan bahwa anak-anak yang mengalami gangguan penglihatan tidak berbeda dengan anak-anak yang tidak mengalami gangguan penglihatan (awas) dalam hasil tes inteligensi verbal. Alat utama bagi

tunanetra adalah pendengaran, karena sebagai alat untuk berkomunikasi dan mengenali dunia luar. Ketika berkomunikasi siswa tunanetra memiliki sedikit berbeda dengan siswa awas dari segi *gesture* (raut muka) dan *body language* (gerakan tubuh).

Klasifikasi tunanetra berdasarkan ketajaman penglihatan (Snellen Tes) ditinjau dari segi pendidikan, yaitu: (a) 6/6 m sampai 6/16 m atau 20/20 kaki sampai 20/50 kaki, pada tingkat ketajaman ini dikatakan sebagai tunanetra ringan, (b) 6/20 m sampai 6/60 m atau 20/70 kaki sampai 20/200 kaki, pada tingkat ketajaman ini dikatakan sebagai tunanetra kurang lihat (*Low Vision* atau *Partially Sight*), (c) 6/60 m lebih atau 20/200 kaki lebih, disebut sebagai tunanetra berat, dan (d) mereka yang visus nol, sering disebut tunanetra total (*Totally Blind*).³²

Berdasarkan waktu terjadinya ketunanetraan, terdapat beberapa klasifikasi ketunanetraan, diantaranya: (a) tunanetra sebelum dan sejak lahir, tunanetra yang sejak dalam kandung atau sebelum satu tahun sudah kehilangan penglihatan, (b) tunanetra setelah lahir atau pada usia kecil, saat usia dibawah tiga tahun telah kehilangan penglihatan, maka kelompok ini disebut tunanetra batita, (c) tunanetra balita atau pada usia lima tahun telah kehilangan penglihatan, maka disebut tunanetra balita, (d) tunanetra pada usia sekolah, kelompok ini terjadi dari usia enam sampai dua belas tahun, (e) tunanetra pada masa

³² Ibid., h. 7.

remaja, kelompok ini terjadi pada usia tiga belas sampai sembilan belas tahun, (f) tunanetra pada usia dewasa atau usia lanjut, kelompok ini terjadi pada usia sembilan belas tahun keatas.³³

4. Dampak Ketunanetraan

Menurut Mary Kingsley, menyebutkan empat area pengembangan sebagai dampak kerusakan penglihatan, yaitu: sosial dan emosional, bahasa, kognitif, serta orientasi dan mobilitas. Akibat dari munculnya ketunanetraan pada seseorang akan berdampak khusus bagi penyandanginya, yaitu:

a. Dampak Personal atau Individu

Dampak personal atau individu adalah dampak ketunanetraan yang langsung dialami oleh penderitanya. Tingkatan-tingkatan reaksi tersebut sangat bervariasi, misalnya: (1) Ketunanetraan akan membawa akibat langsung pada penyandanginya, yaitu tidak dapat melihat dengan baik untuk tunanetra ringan, tunanetra sedang, maupun tunanetra berat. (2) Ketunanetraan pada seseorang akan mengakibatkan munculnya hambatan-hambatan dalam hidupnya, seperti kesulitan dalam mengatasi hambatan-hambatan akan menimbulkan reaksi emosional pada penyandanginya. Reaksi emosional yang tidak terkendali atau tidak terpenuhi akan menimbulkan fustasi.

³³ Ibid., h. 45.

Pendapat Elsher, 1983 (dalam Heather Mason dkk, 1999:24) dalam hal komunikasi verbal oleh siswa tunanetra, dikemukakan bahwa mereka tanpa sadar mengharapkan reaksi budaya yang tetap dan pola tingkah laku yang memperlakukan atau bertindak dan memberi respon penuh kasih sayang terhadap anak.

b. Dampak pada Perkembangan Bahasa dan Komunikasi

Menurut Elster, mengemukakan pendapat bahwa tunanetra yang lambat mengamati kejadian visual dan pendengaran mempunyai konsekuensi kehilangan rangsangan yang berharga untuk berbicara, dan banyak kehilangan kesempatan untuk berkomunikasi. Fraiberk, mengemukakan bahwa siswa tunanetra jarang berinisiatif untuk dialog lisan bersama.

c. Dampak Pada Perkembangan Kognitif

Menurut Lowenfeld, mengemukakan bahwa tunanetra mempunyai masalah serius pada perkembangan fungsi kognitif, yang meliputi: (1) Dalam tingkat dan macam pengalaman yang dimiliki tunanetra, (2) Dalam kecakapan atau kesanggupan untuk berbuat, (3) Dalam berinteraksi dengan lingkungannya, (4) Dampak pada perkembangan gerak.³⁴

³⁴ Purwaka Hadi, *op.cit.*, h.53.

C. Budidaya Tanaman Hias

1. Pengertian Budidaya Tanaman Hias

Budidaya tanaman adalah usaha pengembangan tanaman dengan memanfaatkan media tumbuhan. Budidaya tanaman saat ini banyak macamnya, salah satunya adalah budidaya tanaman hias.³⁵

Menurut Sudarmono, tanaman hias merupakan jenis tanaman tertentu baik yang berasal dari tanaman daun atau bunga yang dapat ditata untuk memperindah lingkungan sehingga suasana menjadi lebih artistik dan menarik.³⁶

Menurut kamus besar pertanian, tanaman hias merupakan tanaman yang memiliki nilai estetika. Tanaman hias identik dengan perbaikan lingkungan, keindahan lingkungan, penghantar kebahagiaan, penghantar ketertiban, pemicu kedamaian dan persaudaraan.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa budidaya tanaman hias merupakan suatu kegiatan dalam mengembangkan tanaman hias baik yang berasal dari tanaman daun atau bunga yang memiliki nilai estetika dan artistik.

³⁵ <http://tanamanbunga.com/cara-budidaya-tanaman-hias.html>

³⁶ Tono, 2002. *Analisis Preferensi Konsumen Terhadap Atribut Tanaman Hias Dalam Ruangan (Indoor Plans) di Kota Bogor*. Skripsi. Departemen Ilmu-ilmu Sosial Ekonomi Pertanian. Fakultas Pertanian. Institut Pertanian Bogor.

2. Jenis-jenis Tanaman Hias

Menurut Endah, jenis tanaman hias dapat digolongkan atas tiga dasar utama, diantaranya: (1) jenis tanaman hias berdasarkan bagian tanaman yang dinikmati, (2) jenis tanaman hias berdasarkan lokasi penanamannya, dan (3) jenis tanaman hias berdasarkan panjang harinya³⁷, dengan penjelasan dibawah ini.

Pertama, jenis tanaman hias berdasarkan bagian tanaman yang dinikmatinya, antara lain: (a) Tanaman hias daun, adalah tanaman hias yang memiliki warna warni daun yang indah dengan bentuk daun bervariasi, unik, dan eksotik, sehingga meskipun tidak berbunga, tetapi keindahan warna dan bentuk daunnya mampu menghadirkan keasrian di lingkungan sekitar rumah, sekolah, perkantoran atau apartemen. Misalnya: Lili paris, palem, kuping gajah, Sri Rezeki, Adam Hawa, Sambang darah, dan Balanceng. (b) Tanaman hias bunga, adalah tanaman hias yang memiliki kemampuan menghasilkan bunga dengan aneka bentuk, warna, ukuran, dan keharuman yang unik. Misalnya: krisan, *Gerbera jamesonii*, dan *Hibiscus rosasinensis*.

Kedua, jenis tanaman hias berdasarkan lokasi penanamannya, antara lain: (a) Tanaman hias dalam taman, yaitu tanaman hias sebagai komponen utama untuk mempercantik dan mempermudah taman di

³⁷ Pribudi, Gangga. *Analisis Kelayakan Usaha Pemasaran Tanaman Hias Pada PT. Agro Rekatama*. Skripsi. 2002. Departemen Ilmu-ilmu Sosial Ekonomi Pertanian. Fakultas Ilmu Pertanian. Institut Pertanian Bogor

lingkungan rumah, sekolah, kantor atau apartemen. Misalnya: bugenvil, heliconia, dan kembang sepatu. (b) Bunga potong, yaitu tanaman hias yang ditanam untuk diambil bunga beserta tangkainya. Misalnya berbagai jenis krisan, mawar, dan anyelir. (c) Bunga dalam pot, yaitu jenis tanaman hias yang ditanam dalam pot.

Ketiga, jenis tanaman hias berdasarkan panjang harinya, antara lain: (a) Tanaman hias hari panjang, yaitu tanaman hias yang proses pembuangannya terjadi bila memperoleh penyinaran lebih dari 14 jam sehari. Contohnya *Spathiphyllum* dan *Anthurium*. (b) Tanaman hias hari pendek, yaitu tanaman hias yang proses pembuangannya terjadi dengan penyinaran kurang dari 12 jam sehari, misalnya krisan. (c) Tanaman hias hari netral, yaitu tanaman hias yang proses pembungaannya tidak dipengaruhi oleh lama tidaknya penyinaran. Misalnya kembang sepatu dan alamanda.

Sedangkan menurut Rahardi, Wahyuni dan Nurcahyo mengelompokkan berbagai jenis tanaman hias yang mempunyai daya jual nilai ekonomi yang tinggi kedalam beberapa golongan sebagai berikut: (1) tanaman anggrek yang dijual dalam bentuk bibit, tanaman dewasa dan anggrek botolan, (2) bunga potong yang dipasaran dikelompokkan menjadi bunga potong non anggrek dan bunga potong anggrek, (3) tanaman hias pot, dibedakan menjadi tanaman hias dalam ruangan (*indoor*) dan tanaman hias luar ruangan (*out door*), (4) tanaman

hias hidroponik, (5) bonsai, tanaman hias dengan ukuran yang kerdil, dan (6) bunga kering dan bunga tabur.

3. Manfaat dan Kegunaan Tanaman Hias

Terdapat beberapa manfaat dan kegunaan tanaman hias, antara lain: (1) Sebagai penyejuk jiwa, mendatangkan rasa senang maupun mendatangkan keuntungan materi bagi yang mengusahakannya, (2) Menjaga kenyamanan lingkungan, menjaga kelestarian alam, meningkatkan pendapatan petani, dan memperluas lapangan pekerjaan. (3) Bunga potong bermanfaat pada acara ritual keagamaan. (4) Tanaman hias dan bunga potong dimanfaatkan sebagai ungkapan terimakasih, ucapan selamat, ucapan belasungkawa.³⁸

Selain itu dilihat dari aspek kepentingan, manfaat dan kegunaan tanaman hias dan bunga, yaitu dilihat dari segi (1) Ekonomi, seperti menyediakan dan mengkreasikan pekerjaan, menghasilkan tanaman hias dan bunga potong, dan meningkatkan nilai keindahan. (2) Seni (Penampilan), seperti meningkatkan penampilan rumah. (meningkatkan jumlah areal terbuka hijau. (3) Lingkungan, seperti udara menjadi bersih, menjaga terjadinya erosi, menyediakan keteduhan, kesuburan hara, dan menghalang air. (4) Pendidikan, tanaman dapat menumbuhkan rasa cinta pada alam dan membentuk watak seseorang, dilihat dari penataan tanaman di sekolah. (5) Tanaman Obat, tanaman

³⁸ (<http://www.novapdf.com>)

hias merupakan salah satu dari tanaman yang ternyata juga bermanfaat sebagai tanaman obat, misalnya kembang sepatu.

4. Memelihara Tanaman Hias

a. Persiapan Media

Tanaman hias tumbuh di tanah dan ada juga yang menempel pada batang pohon dan pakis. Tanah ataupun pakis merupakan media tempat tegaknya tanaman, tempat mengambil zat-zat makanan, air dan udara.³⁹

Langkah-langkah memelihara tanaman hias adalah (1) mempersiapkan pot, dan (2) media. Pot merupakan wadah yang digunakan untuk menyimpan media tanah yang akan digunakan, terdapat beberapa macam jenis pot, diantaranya: pot tanah liat, pot pakis atau kayu, dan pot plastik atau kaca. Selain pot, hal yang perlu kita perhatikan adalah tanah. Tanah merupakan media yang baik dipakai untuk tanaman hias. Terdapat beberapa macam-macam tanah, diantaranya: tanah pasir, tanah lempung, dan tanah geluh. Setelah mengenal berbagai macam jenis pot dan tanah yang baik untuk media tanaman hias. Selanjutnya mengetahui cara menyiapkan media, diantaranya: membuat lubang drainasi di dasar pot sehingga kelebihan air dapat terbuang, meletakkan satu lapis pecahan batu merah (sebagai material pengikat air) di dasar pot, dan

³⁹ Wianta, Kirana, Intan *Tanaman Hias Ruangan* (Yogyakarta: Kanisius, 2002), h. 14.

mengisi pot dengan campuran-campuran tanah yang idel untuk tiap-tiap jenis seperti 1/3 bagian tanah pasir, 1/3 bagian tanah geluh, 1/3 bagian pupuk kandang dan 1 lapis batu merah di dasar pot.

b. Pemupukan

Tanaman yang hidup membutuhkan zat-zat makanan yang mutlak untuk kelangsungan hidupnya. Zat-zat makanan yang mutlak dipergunakan untuk pertumbuhan tanaman ialah unsur-unsur C, H, O, N, S, P, dan K.⁴⁰ Pupuk yang dapat memberikan unsur-unsur yang diperlukan tanaman dapat digolongkan menjadi 2, yaitu: (1) pupuk organik atau pupuk alam, merupakan pupuk yang berasal dari bahan-bahan organik, misalnya kotoran hewan, sisa-sisa daun, sampah, dan sebagainya. (2) Pupuk anorganik atau pupuk buatan, merupakan pupuk yang dibuat dari bahan-bahan anorganik, misalnya: urea, kalium nitrat, nitrapo, dan sebagainya.

c. Penyiraman

Air sangat diperlukan dalam kehidupan tanaman. Air membawa mineral-mineral dari tanah ke daun, kemudian di dalam daun air dan gas asam arang (CO₂) membentuk cadangan makanan yang diedarkan ke seluruh tubuh untuk pertumbuhan. Di dalam sel tubuh

⁴⁰ Ibid., h. 20.

tanaman, air menjaga turgor (tegangan sel) agar sel-sel tetap mengembang dan tidak mengerut layu.⁴¹

Sebelum melakukan penyiraman, perlu dilihat jenis-jenis tanamannya, antara lain: (a) jenis-jenis tanaman yang suka basah, jenis ini sangat mudah menguapkan air dari tubuhnya, sehingga harus segera disiram kembali bila tanah mulai kering, misalnya tanaman *adiantum* sp, (b) jenis-jenis tanaman yang suka semi basah, jenis ini jangka penyiraman pertama dan selanjutnya lebih panjang, misalnya tanaman *dieffenbachia* sp, dan (c) jenis-jenis yang tak suka basah (kering), jenis ini memerlukan periode kering yang agak panjang sesudah penyiraman, contohnya tanaman *setcreasea* sp (mega mendung). Setelah mengetahui jenis-jenis tanaman yang menggunakan banyak air siraman atau sedikit air siraman. Kemudian melihat cara menyiram tanaman, sebagai berikut: (1) Menyiram dari atas, merupakan cara yang biasa, cepat, dan mudah dilakukan. Kelebihan air biasanya akan keluar lewat lubang drainasi di dasar pot. (2) Menyiram dari dasar, biasanya untuk daerah yang sukar air. Penyiraman cara ini lebih ekonomis karena kelebihan air tidak terbuang.

⁴¹ Ibid., h. 17.

D. Kajian Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan Pembelajaran Budidaya Tanaman Hias salah satunya penelitian yang dilakukan oleh:

1. Karlina Damayanti tahun 2010 dengan judul Pelaksanaan Pembelajaran Keterampilan Budidaya Tanaman Hias Pada Anak Tunagrahita Ringan Di SLB Pambudi Dharma I Cimahi. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan budidaya tanaman hias pada peserta didik tunagrahita.
2. Margareta Tri Anita Untari mahasiswa Pendidikan Luar Biasa angkatan 2008 yang berjudul Pembelajaran Orientasi dan Mobilitas pada Anak Tunanetra dengan Hambatan Kecerdasan *Multiple Disabilities and Visual Impairment (MDVI)* di SLB A Pembina Tingkat Nasional, Vebry Utami Mahmud mahasiswa Pendidikan Luar Biasa angkatan 2007 yang berjudul Pembelajaran Orientasi dan Mobilitas pada Anak Tunanetra di kelas Intervensi Dini di TKLB A Pembina Tingkat Nasional.

Judul penelitian yang telah dijelaskan di atas membuat peneliti tertarik untuk bisa mengembangkan penelitian tentang pembelajaran budidaya tanaman hias bagi peserta didik tunanetra. Alasan peneliti membuat penelitian tersebut bahwa pembelajaran budidaya tanaman hias memerlukan indera penglihatan. Namun, seperti yang kita ketahui

karakteristik tunanetra dalam mengenal objek yang ada dilingkungan menggunakan indera pendengaran, indera perabaan, dan indera penciuman. Dari fakta yang ada di lapangan peserta didik tunanetra sudah mampu melakukan pembelajaran budidaya tanaman, seperti membuat media tanaman, menanam tanaman hias, dan merawat tanaman hias. Keberhasilan peserta didik tunanetra dalam budidaya tanaman hias di luar kelas satu faktornya adalah penerapan pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Oleh karena itu, peneliti ingin melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pembelajaran guru yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, faktor pendukung dan faktor penghambat, dan evaluasi pembelajaran.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Khusus Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi dan gambaran secara mendalam mengenai pembelajaran budidaya tanaman hias bagi peserta didik tunanetra di kelas X jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) SLB A Pembina Tingkat Nasional Jakarta Selatan, yang terdiri dari :

1. Perencanaan dalam pembelajaran budidaya tanaman hias bagi peserta didik tunanetra di kelas X jenjang Sekolah Menengah Atas SLB A Pembina Tingkat Nasional.
2. Proses pelaksanaan dalam pembelajaran budidaya tanaman hias bagi peserta didik tunanetra di kelas X jenjang Sekolah Menengah Atas SLB A Pembina Tingkat Nasional.
3. Faktor pendukung dan penghambat dalam kegiatan pembelajaran budidaya tanaman hias bagi peserta didik tunanetra di kelas X jenjang Sekolah Menengah Atas SLB A Pembina Tingkat Nasional.
4. Evaluasi pembelajaran budidaya tanaman hias bagi peserta didik tunanetra di kelas X jenjang Sekolah Menengah Atas SLB A Pembina Tingkat Nasional.

B. Latar Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Luar Biasa Bagian A Pembina Tingkat Nasional Jakarta Selatan pada jenjang pendidikan Sekolah Menengah Atas. SLB A Pembina Tingkat Nasional ini bertempat di Jalan Pertanian Raya Kecamatan Cilandak Kelurahan Lebak Bulus Jakarta Selatan 123456.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan kurang lebih 3 bulan, yaitu mulai dari bulan April sampai Juni 2017. Dengan tahapan-tahapan: (a) melakukan seminar usulan penelitian, (b) membuat pedoman instrumen penelitian, (c) membuat surat perizinan penelitian, (d) melakukan observasi, (e) pelaksanaan penelitian, (f) menganalisis hasil penelitian, dan (g) menyusun laporan penelitian.

C. Pendekatan Metode Penelitian

Pendekatan dan metode penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, yaitu suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran atau sesuatu pada masa sekarang. Tujuan penelitian deskriptif ini ialah untuk membuat deskripsi akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang terjadi.

Dalam penggunaan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif dalam penelitian ini, bertujuan untuk mendapatkan informasi dan bukti secara nyata tanpa melakukan rekayasa atau manipulasi untuk mengetahui proses perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, faktor pendukung dan penghambat, dan evaluasi dalam pembelajaran budidaya tanaman hias bagi peserta didik tunanetra Jenjang Sekolah Menengah Atas di SLB A Pembina Tingkat Nasional

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Data dalam penelitian ini adalah kegiatan mengenai Pembelajaran Budidaya Tanaman Hias Bagi Peserta Didik Tunanetra. Data yang diperoleh berupa observasi dilapangan, wawancara, dan dokumentasi, serta didalamnya terdapat komponen berupa tujuan pembelajaran budidaya tanaman hias, pendekatan, metode, media, materi, serta bentuk evaluasi yang dilakukan.

2. Sumber Data

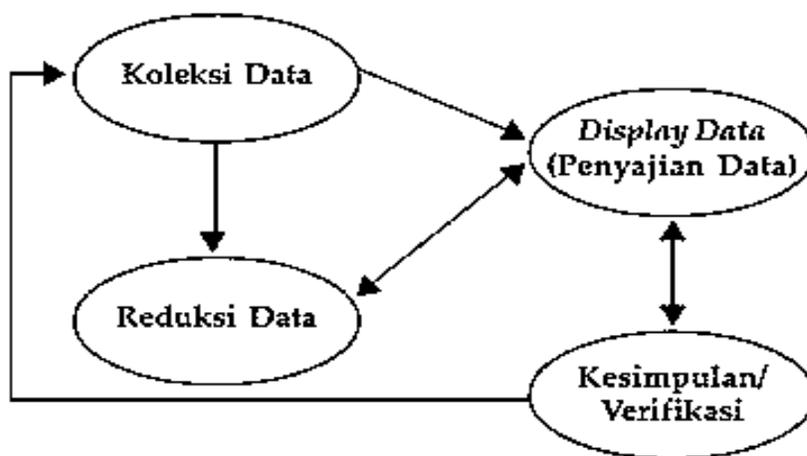
Sumber data dalam penelitian ini , yaitu: sumber data primer (peserta didik dan guru pada saat penelitian berlangsung), dan sumber data sekunder (kepala sekolah, dan melalui dokumentasi).

Sumber data atau subjek penelitian ini dipilih berdasarkan kriteria yang harus diperhatikan: (a) peserta didik tunanetra kelas X yang bersekolah di SMALB A Pembina Tingkat Nasional, (b) guru yang

memberikan pembelajaran budidaya tanaman hias pada peserta didik tunanetra, (c) kegiatan yang diteliti adalah kegiatan pembelajaran Budidaya Tanaman bagi peserta didik Tunanetra di kelas X jenjang Sekolah Menengah Atas, (d) Kepala Sekolah SLB A Pembina Tingkat Nasional Jakarta Selatan.

E. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis kualitatif. Adapun langkah-langkah analisis terdapat pada gambar berikut:



Gambar 1.2 Komponen dalam Analisis Data Model Interaktif Milles & Huberman

Analisis data menurut Milles dan Huberman dibagi dalam empat alur kegiatan yang terjadi bersamaan. Keempat alur tersebut terdiri dari: (1)

koleksi data atau pengumpulan data, (2) reduksi data, (3) penyajian kata, dan (4) penarikan kesimpulan dan verifikasi¹.

1. Koleksi Data atau Pengumpulan Data

Koleksi data merupakan pengumpulan data yang dilakukan melalui hasil observasi, hasil wawancara, dan dokumentasi berdasarkan masalah penelitian dengan menggunakan teknik-teknik sebagai berikut:

a. Pengamatan (observasi)

Pengamatan (observasi) dilakukan dengan mengamati kegiatan yang sedang diajarkan oleh guru budidaya tanaman hias pada saat proses pembelajaran budidaya tanaman hias berlangsung dengan memberikan kode pada laporan berupa catatan lapangan (CL).

b. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mengetahui pelaksanaan, faktor pendukung dan penghambat, dan evaluasi pembelajaran budidaya tanaman hias bagi peserta didik tunanetra. Dengan teknik wawancara, peneliti menyiapkan pedoman wawancara berupa pertanyaan-pertanyaan secara tertulis. Peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah, dan guru. Catatan hasil wawancara dengan kepala sekolah dengan memberikan kode Catatan Hasil Wawancara Kepala Sekolah (CHWK), sedangkan

¹ Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 338.

catatan hasil wawancara dengan guru budidaya tanaman hias dengan memberikan kode Catatan Hasil Wawancara Guru (CHWG).

c. Dokumentasi

Untuk memperoleh data yang lebih akurat dan terpercaya maka digunakan informasi data penelitian berupa dokumen-dokumen mengenai kegiatan yang dilakukan dalam pembelajaran budidaya tanaman hias bagi peserta didik tunanetra di Kelas X jenjang Sekolah Menengah Atas SLB A Pembina Tingkat Nasional. Hasil dokumentasi dengan mendapatkan kode Studi Dokumentasi (SD).

2. Reduksi Data

Dari hasil penelitian, data yang diperoleh selanjutnya diseleksi dan memilih hal-hal yang pokok, menggolongkan data yang relevan dengan fokus penelitian serta membuang data yang tidak perlu. Hasil data yang telah direduksi, peneliti memberikan kode-kode untuk dapat mempermudah proses reduksi data.

3. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan dengan deskriptif. Dalam penyajian data peneliti menggambarkan dalam bentuk matriks temuan agar data hasil penelitian tidak tercapur atau tertumpuk data lain yang belum diolah, dan memahami data hasil penelitian dengan mudah.

4. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan dan verifikasi yang dilakukan peneliti dengan cara mencari arti benda-benda, pola-pola, penjelasan, model, tema atau hal yang sering muncul dalam penelitian. Kesimpulan akhir diambil berdasarkan pada besarnya kumpulan-kumpulan catatan lapangan, pengkodean, penyimpanan dan metode pencarian ulang yang digunakan, serta pemahaman peneliti dalam bidang pembelajaran budidaya tanaman hias bagi peserta didik tunanetra.

Adapun prosedur pengumpulan dan perekaman data dilakukan sesuai dengan kisi-kisi pedoman penelitian sebagai berikut:

Tabel 1.1 Kisi-kisi Pedoman Penelitian

Fokus Penelitian	Indikator	Teknik dan Sumber Data			
		Observasi	Wawancara	Studi Dokumentasi	Informan
Perencanaan	1. Penetapan Tujuan Pembelajaran	-	√	√	Guru dan Kepala Sekolah
	2. Analisis Materi Pembelajaran	-	√	√	Guru dan Kepala Sekolah
	3. Penetapan Metode	-	√	√	Guru dan Kepala Sekolah
Pelaksanaan	1. Langkah-langkah Pembelajaran	√	√	-	Guru dan Kepala Sekolah

	2. Materi	√	√	-	Guru dan Kepala Sekolah
	3. Media	√	√	-	Guru dan Kepala Sekolah
	4. Metode	√	√	-	Guru dan Kepala Sekolah
	5. Sumber Belajar	√	√	-	Guru dan Kepala Sekolah
Evaluasi	1. Bentuk Evaluasi	√	√	√	Guru dan Kepala Sekolah
	2. Tindak Lanjut	-	√	√	Guru dan Kepala Sekolah

F. Pemeriksaan atau Pengecekan Keabsahan Data

Peneliti untuk memeriksa atau mengecek keabsahan data dengan menggunakan cara sebagai berikut:

1. Triangulasi Data

Penelitian ini, melakukan pengecekan kembali data yang diperoleh dari berbagai sumber, baik berasal dari hasil observasi, wawancara, maupun dokumentasi selama penelitian. Dengan membandingkan data

yang diperoleh dari wawancara guru dan kepala sekolah, hasil observasi yang berupa catatan lapangan, dan dokumentasi yang diperoleh dari guru maupun pada saat penelitian.

2. Ketekunan Pengamatan

Penelitian melakukan pengamatan sebanyak satu kali dalam satu minggu selama penelitian kurun waktu 3 bulan mengenai pembelajaran budidaya tanaman hias bagi peserta didik tunanetra.

BAB IV

DESKRIPSI DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Deskripsi Penelitian

1. Profil Sekolah

SLB A Pembina Tingkat Nasional Jakarta Barat merupakan salah satu Sekolah Luar Biasa yang berlokasi di Jalan Pertanian Raya, Kecamatan Cilandak Kelurahan Lebak Bulus Jakarta Selatan telepon 021-7657327-769003 12440 Telp/Fax 021-7657327. SLB A Pembina Tingkat Nasional diresmikan pada tanggal 9 Desember 1981 oleh Presiden Republik Indonesia yang kedua Jenderal Soeharto. Sekolah ini dikhususkan untuk peserta didik yang mengalami hambatan penglihatan baik secara total maupun masih memiliki sedikit penglihatan, dan dengan hambatan tunanetra disertai dengan hambatan lainnya. Peresmian SLB A Pembina Tingkat Nasional sekaligus sebagai puncak acara kegiatan Tahun Internasional Penyandang Cacat (TICA) PBB tahun 1981. Pembukaan SLB A Pembina Tingkat Nasional merupakan sebagai realisasi dari salah satu program Nasional dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan peserta didik tunanetra. SLB A Pembina Tingkat Nasional memiliki peranan sebagai Lembaga Kegiatan serta Pelatihan Pusat Sumber Pendidikan Inklusif.

SLB A Pembina Tingkat Nasional Jakarta Selatan terdapat program dan layanan yang diberikan kepada peserta didik tunanetra berdasarkan tingkat kesiapan dan tingkat usia peserta didik, yaitu Kelas Intervensi Dini (TKLB), Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB), Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa (SMPLB), Sekolah Menengah Atas (SMALB), dan MDVI (Multiple Deficit Visual Impairment). Jumlah peserta didik yang terdapat di SLB A Pembina Tingkat Nasional Jakarta Selatan 82 peserta didik dengan 41 guru, jumlah pegawai tata usaha 4 orang, dan jumlah penjaga sekolah 1 orang. SLB A Pembina Tingkat Nasional Jakarta Selatan juga bekerjasama diantaranya dengan Puskur, Hellen Keller Indonesia, Lions Club, UIN, UNJ, UI, dan Direktorat PLB.

Kegiatan belajar di SLB A Pembina Tingkat Nasional Jakarta Selatan untuk jenjang TKLB dilaksanakan kegiatan belajar mengajar pukul 08.00 WIB hingga pukul 10.30 WIB. Jenjang SDLB kelas I dan kelas III dilaksanakan kegiatan belajar mengajar pukul 07.00 WIB hingga pukul 11.00 WIB, untuk kelas IV sampai dengan kelas VI dilaksanakan kegiatan belajar mengajar pukul 07.00 WIB hingga pukul 11.30 WIB. Sedangkan untuk jenjang SMPLB dan SMALB, kegiatan belajar mengajar dilaksanakan pukul 07.00 WIB hingga pukul 13.30 WIB. Kegiatan belajar mengajar dilaksanakan selama 5 hari dalam satu minggu, yaitu mulai dari hari senin sampai dengan hari jum'at. SLB A Pembina Tingkat Nasional Jakarta Selatan memiliki

program ekstrakurikuler diantaranya kegiatan pramuka yang dilaksanakan setiap hari Rabu pada jam pelajaran pertama, kegiatan pelatihan musik angklung yang dilaksanakan setiap hari Kamis pukul 13.30 WIB sampai dengan pukul 14.30 WIB.

2. Visi dan Misi SLB A Pembina Tingkat Nasional

SLB A Pembina Tingkat Nasional memiliki Visi dan Misi. Adapun Visi dari SLB A Pembina Tingkat Nasional Jakarta Selatan “Terwujudnya Peserta Didik yang Berprestasi dan Berakhlak Mulia”. Sedangkan Misi dari SLB A Pembina Tingkat Nasional Jakarta Selatan, yaitu (a) mengurangi dampak gangguan penglihatan melalui intervensi dini (baik usia maupun kemampuan) dan rehabilitasi, (b) meningkatkan atau memperluas pengetahuan, wawasan, pengalaman dan sikap percaya diri melalui pendidikan inklusif, (c) meningkatkan ketrampilan dan memperluas peluang kerja melalui pendidikan inklusif, dan (d) mendorong terwujudnya kesamaan hak dan kesempatan melalui kesetaraan perlakuan.

3. Fasilitas di SLB A Pembina Tingkat Nasional

SLB A Pembina Tingkat Nasional Jakarta Selatan berdiri diatas tanah seluas 3.2767 m² milik Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan. Sekolah SLB A Pembina Tingkat Nasional memiliki ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang TU, ruang belajar, ruang keterampilan, ruang PKG (*Resource Center*), aula (gedung pertemuan),

ruang bimbingan dan konseling, ruang asesmen kemudia terdapat Unit gedung olahraga dan latihan orientasi-mobilitas, unit produksi buku, *playground*, ruang laboratorium *Low Vision*, Unit Pelayanan Dini dan Kanak-kanak, ruang MDVI, ruang perpustakaan, 2 kamar mandi khusus untuk guru dan peserta didik, dan mushola.

4. Profil Kelas

Peneliti akan mendeskripsikan profil kelas X jenjang Sekolah Menengah Atas SLB A Pembina Tingkat Nasional yang akan menjadi pengamatan penelitian mengenai “Pembelajaran Budidaya Tanaman Hias”.

Pembelajaran budidaya tanaman hias bagi peserta didik tunanetra kelas X jenjang Sekolah Menengah Atas di SLB A Pembina Tingkat Nasional Jakarta Selatan dilaksanakan dua kali pertemuan dalam satu minggu, yaitu pada hari senin pukul 11.30 WIB sampai dengan pukul 13.30 WIB, dan pada hari kamis pukul 07.00 sampai dengan pukul 09.00 WIB. Koordinator penanggung jawab untuk jenjang Sekolah Menengah Atas adalah Bapak H, dan wali kelas X A adalah Bapak AAB, beliau juga merangkap sebagai guru Pendidikan Jasmani dan Kesehatan (Olahraga) bagi peserta didik baik jenjang SDLB, SMPLB hingga SMALB. Pembelajaran Budidaya Tanaman Hias di kelas X dibimbing oleh Bapak AS.

5. Profil Peserta Didik

Di kelas X A jenjang Sekolah Menengah Atas SLB A Pembina Tingkat Nasional Jakarta Selatan memiliki empat peserta didik diantaranya tiga laki-laki dan satu perempuan. Berikut ini adalah profil mereka: R (laki-laki) merupakan peserta didik tunanetra yang tidak memiliki sisa penglihatan, A (laki-laki) merupakan peserta didik tunanetra yang tidak memiliki sisa penglihatan, F (laki-laki) merupakan peserta didik tunanetra yang masih memiliki sisa penglihatan, dan N (perempuan) merupakan peserta didik tunanetra yang masih memiliki sisa penglihatan.

6. Profil Informan

Untuk memperoleh data-data yang diperlukan peneliti mencatat dan mendokumentasikan ketika proses pembelajaran budidaya tanaman hias sedang berlangsung. Kemudian untuk memperkuat data, peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah dan guru. Adapun profil kepala sekolah, dan guru sebagai berikut:

a. Kepala sekolah

Kepala sekolah SLB A Pembina Tingkat Nasional adalah Bapak TM yang sudah sekitar 3 tahun menjadi kepala sekolah di SLB A Pembina Tingkat Nasional sejak 19 Desember 2014. Sebelum menjadi kepala sekolah di SLB A Pembina Tingkat Nasional, beliau mengemban amanah sebagai guru kelas dan koordinator bidang

kepesertadidikan. Bapak TM sebelum menjadi guru menempuh pendidikan S1 PLB di Universitas Negeri Surakarta pada tahun 1991, dan melanjutkan jenjang S2 PLB di Universitas Pendidikan Indonesia Bandung pada tahun 2005.

b. Guru

AS adalah guru khusus keterampilan budidaya tanaman jenjang Sekolah Menengah Atas dan prakarya jenjang Sekolah Menengah Pertama. AS memang bukan sarjana dari lulusan pertanian atau budidaya tanaman, tetapi beliau mengajarkan pelajaran prakarya kepada peserta didik tingkat SMP. Dalam kurikulum 2013 terdapat pelajaran budidaya tanaman hias, sehingga AS sebagai guru prakarya memiliki kewajiban untuk mengajarkan budidaya tanaman hias kepada peserta didik khususnya tingkat Sekolah Menengah Atas.

B. Hasil Penelitian

Pada bagian ini, peneliti membahas hasil penelitian yang mencakup perencanaan pembelajaran budidaya tanaman hias, pelaksanaan pembelajaran budidaya tanaman hias, evaluasi pembelajaran budidaya tanaman hias, dan faktor pendukung dan penghambat.

1. Perencanaan Pembelajaran Budidaya Tanaman Hias di Kelas X SMALB di SLB A Pembina Tingkat Nasional Jakarta Selatan

a) Penetapan Tujuan Pembelajaran

Penetapan tujuan pembelajaran budidaya tanaman hias untuk peserta didik tunanetra ditulis oleh guru di dalam RPP dan Silabus. Kurikulum yang digunakan pada pembelajaran budidaya tanaman hias kelas X jenjang SMALB adalah kurikulum 2013. Dalam menetapkan tujuan pembelajaran guru melihat Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) yang terdapat pada kurikulum dari pemerintah, dengan KI dan KD untuk pembelajaran budidaya tanaman hias terdapat pada Silabus dan RPP.

Pada penetapan tujuan pembelajaran, guru membuat tujuan pembelajaran. Adapun langkah yang guru gunakan dalam membuat tujuan pembelajaran kepada peserta didik adalah melihat dari hasil kebutuhan peserta didik, kesulitan peserta didik, dan kemampuan peserta didik. Dalam menetapkan tujuan pembelajaran, guru menyusun sendiri. Penetapan tujuan pembelajaran yang telah dibuat oleh guru akan langsung ditanda tangani oleh kepala sekolah. Adapun langkah yang guru gunakan dalam membuat tujuan pembelajaran kepada peserta didik adalah melihat dari hasil kebutuhan peserta didik, kesulitan peserta didik, dan kemampuan peserta didik. Dalam menetapkan tujuan pembelajaran, guru menyusun sendiri.

Penetapan tujuan pembelajaran yang telah dibuat oleh guru akan langsung ditanda tangani oleh kepala sekolah.

Peserta didik tunanetra di SLB A Pembina Tingkat Nasional Lebak Bulus Jakarta Selatan memiliki berbagai macam hambatan. Salah satunya terdapat peserta didik tunanetra yang masih memiliki sisa penglihatan (*Low Vision*), peserta didik tunanetra yang tidak memiliki sisa penglihatan (*Totally Blind*), dan peserta didik tunanetra yang disertai dengan hambatan lain disebut juga MDVI (*Multiple Disabilities and Visual Impairment*). Penetapan tujuan pembelajaran budidaya tanaman hias pada peserta didik tunanetra disamakan, akan tetapi dalam menetapkan tujuan pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing peserta didik. Pernyataan tersebut di dapat pada hasil wawancara guru dan kepala sekolah **P1.A1.8.W** (penetapan tujuan pembelajaran hasil reduksi wawancara).

Berbagai hambatan yang terdapat pada peserta didik tunanetra kelas X di SLB A Pembina Tingkat Nasional. Jumlah peserta didik di Kelas X sendiri terdapat empat orang dengan hambatan yang berbeda-beda. Dua peserta didik tunanetra yang masih memiliki sisa penglihatan (*Low Vision*), satu orang peserta didik tunanetra yang tidak memiliki sisa penglihatan (*Totally Blind*), dan satu peserta didik tunanetra *Totally Blind* dengan disertai hambatan lain. Dalam

penetapan tujuan pembelajaran tidak dibedakan pada masing-masing peserta didik.

Menurut guru dan kepala sekolah, penetapan tujuan pembelajaran di sesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan peserta didik. Tujuan pembelajaran budidaya tanaman hias bagi peserta didik tunanetra kelas X di SLB A Pembina Tingkat Nasional Lebak Bulus Jakarta Selatan yaitu untuk memberikan pemahaman, pengetahuan tentang tumbuhan di lingkungan sekitar, dan untuk memandirikan peserta didik tunanetra setelah lulus sekolah jenjang pendidikan SMALB melalui pembelajaran budidaya tanaman. Kemampuan yang guru dan kepala sekolah dalam pembelajaran budidaya tanaman hias bagi peserta didik tunanetra adalah peserta didik tunanetra mampu untuk membudidayakan tanaman dari awal menanam tanaman, merawat tanaman, memperbanyak tanaman sampai hasil dari tanaman tersebut dapat dijual. Penetapan tujuan pembelajaran didapatkan dari hasil wawancara dan dokumentasi yang dibuktikan oleh RPP. Hasil tersebut di dapat pada hasil wawancara **P1.A1.09.W** (penetapan tujuan pembelajaran hasil reduksi wawancara) dan dokumentasi **P1.A1.SD** (penetapan tujuan pembelajaran hasil studi dokumentasi).

Tujuan yang hendak dicapai dalam pembelajaran budidaya tanaman hias yang diungkapkan oleh guru dan kepala sekolah

adalah untuk memberikan pemahaman, dan pengetahuan tentang tumbuhan di lingkungan sekitar. Dan untuk memandirikan peserta didik tunanetra setelah lulus sekolah jenjang pendidikan SMALB melalui pembelajaran budidaya tanaman. Hasil tersebut di dapat dari hasil wawancara **P1.A1.10.W** (penetapan tujuan pembelajaran hasil reduksi wawancara).

Kemampuan yang diharapkan setelah mengikuti pembelajaran budidaya tanaman hias yang ditentukan oleh kepala sekolah dan guru adalah peserta didik mampu untuk membudidayakan tanaman dari awal membuat media tanam, menanam tanaman, merawat tanaman, memperbanyak tanaman sampai hasil dari tanaman tersebut dapat dijual. Hal tersebut diperoleh dari hasil wawancara **P1.A1.11.W** (penetapan tujuan pembelajaran hasil reduksi wawancara).

b) Analisis Materi Pembelajaran Budidaya Tanaman Hias

Pada bagian analisis materi pembelajaran, guru menetapkan materi pembelajaran yang ketika memasuki semester awal dengan dibuat program tahunan dan program semester, sedangkan kepala sekolah menjawab guru dalam menetapkan materi disesuaikan dengan waktu pembelajaran yang dijadwalkan atau guru membuat program semester atau program tahunan. Di dalam Analisis materi pembelajaran, guru dan kepala sekolah materi pembelajaran pada

masing-masing peserta didik tunanetra terdapat perbedaan. Guru mengungkapkan bahwa materi atau tujuannya sama, akan tetapi pada saat melihat peserta didiknya berbeda tentu kita tidak bisa samakan.

Dalam materi pembelajaran budidaya tanaman hias, sumber materi yang digunakan guru adalah sumber yang ada lingkungan sekitar sekolah dan masyarakat, baik dari internet, buku cetakan umum, dan buku pendukung lainnya. Dari pemerintah sendiri belum terdapat buku khusus pembelajaran budidaya tanaman hias **P1.A2.3.W** (penetapan analisis materi pembelajaran hasil reduksi wawancara).

c) Penetapan Metode Pembelajaran Budidaya Tanaman Hias

Dalam penetapan metode pembelajaran, metode pembelajaran yang digunakan guru dalam kegiatan pembelajaran budidaya tanaman hias adalah metode ceramah, demonstrasi, dan praktik. Dari metode tersebut guru gunakan secara bersama-sama, walaupun dengan berbeda-beda kebutuhan dan kondisi peserta didik tunanetra.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat oleh guru, terdapat berbagai macam metode dalam penetapan metode pembelajaran. Metode tersebut diantaranya metode ceramah, demonstrasi, praktik, dan penugasan **P1.A3.SD** (penetapan metode pembelajaran hasil studi dokumentasi).

2. Pelaksanaan Budidaya Tanaman Hias di Kelas X SMALB di SLB A Pembina Tingkat Nasional Jakarta Selatan

a) Langkah-langkah Pembelajaran

Pembelajaran budidaya tanaman hias, langkah-langkah kegiatan yang dilakukan guru sebelum memulai pelajaran adalah guru memberikan apersepsi dalam pelaksanaan pembelajaran, kemudian guru memberikan kesempatan kepada peserta didik tunanetra untuk mengeksplor pengetahuan masing-masing peserta didik, menangi peserta didik yang mengalami kesulitan saat pembelajaran budidaya tanaman hias, dan memberikan tahapan-tahapan menanam tanaman hias.

Kegiatan pendahuluan pelajaran budidaya tanaman hias, peserta didik melakukan baris-berbaris dengan gerakkan jalan ditempat, lencang kanan dan kiri, dan istirahat ditempat. Kemudian guru mengajak peserta didik untuk berdoa dan mengabsen satu persatu peserta didik tunanetra. Dari kegiatan pendahuluan diatas didukung berdasarkan **CL1** dan **CL2** (catatan lapangan 1, dan 2).

Kegiatan inti yang didukung berdasarkan observasi **CL1** (catatan lapangan 1), guru menginformasikan terlebih dahulu materi yang akan dipelajari mengenai media tanam. Guru memberikan pertanyaan mengenai alat dan bahan yang digunakan untuk membuat media tanam, setelah peserta didik menjawab alat dan

bahan yang digunakan untuk membuat media, masing-masing peserta didik diminta untuk mengambil alat dan bahan di ruang penyimpanan kebun. Guru memberikan tanah, pupuk, dan sekam bakar, masing-masing mengambil ketiga bahan tersebut untuk dicampurkan sesuai takaran. Kemudian peserta didik memasukan media yang telah dicampurkan ke dalam polibag. Pada hari kamis tanggal 04 Mei 2017 **CL2** (catatan lapangan 2), kegiatan intinya adalah guru memberikan materi cara menanam tanaman hias aglaonema dengan menggunakan media tanama polibag. Dan tanggal 18 Mei 2017 **CL3** (catatan lapangan 3), guru memberikan materi merawat tanaman hias dengan ilustrasi rak buku sebagai tanamannya, dan dengan langsung merawat tanaman hias aglaonema.

Kegiatan penutup guru membuat kesimpulan pembelajaran budidaya tanaman membuat media tanam, dan bertanya kembali mengenai materi yang telah dilakukan. Evaluasi pembelajaran dilakukan pada saat pembelajaran, Guru langsung memberitahu letak kesalahan, dan meluruskannya. ketika pada saat proses praktik membuat media tanam terdapat ke salahan. Karena jika terdapat kesalahan walaupun satu tahap, akan membuat tanaman tidak tumbuh bagus. Kemudian Guru Merapihkan kembali peralatan yang

telah digunakan saat bekajam tanaman hias aglaonema, hal didapat dari **CL1** (catatan lapangan 1).

b) Materi

Dalam pembelajaran budidaya tanaman hias, materi yang diterapkan bermacam-macam. Kamis 28 April 2017 **CL1** (catatan lapangan 1), guru memberikan materi pembelajaran kepada peserta didik kelas X A tunanetra tentang membuat media tanam. Masing-masing peserta didik diminta oleh guru untuk mempraktikkan cara membuat media tanam dengan bahan tanah, sekam bakar, dan pupuk, lalu peserta didik membuat media tanam dengan mencampurkan tanah, pupuk, dan sekam bakar dengan perbandingan 2:1:1. Dalam membuat media tanam terdapat peserta didik bernama Alvard dengan hambatan motorik halus yang dimilikinya sehingga Alvard mengalami kesulitan dalam mengaduk ketiga bahan-bahan tersebut. Kemudian, Kamis 04 Mei 2017 **CL2** (catatan lapangan 2), guru memberikan materi pembelajaran menanam tanaman hias aglaonema dengan sistem memperbanyak tanaman kepada peserta didik tunanetra kelas X A dalam pembelajaran budidaya tanaman hias. Masing-masing peserta didik diberikan dua polibag untuk menanam tanaman hias.

Kamis, 18 Mei 2017 **CL3** (catatan lapangan 3), guru memberikan materi pembelajaran merawat tanaman hias aglaonema.

Peserta didik tunanetra diminta untuk mempraktikkan cara merawat tanaman hias aglaonema dengan mencabut rumput liar yang terdapat pada tanaman hias aglaonema. Masing-masing peserta didik mempraktikkan dengan media rak buku yang ada pada ruang perpustakaan. Dimana rak buku tersebut dijadikan sebagai polibag, dan buku-buku dijadikan sebagai tanamannya. Selanjutnya, peserta didik diminta untuk ke kebun sekolah untuk mempraktikkan langsung mencabut rumput liar. Dan setelah mencabut rumput liar, peserta didik tunanetra secara bergantian menyiram tanaman hias aglaonema tersebut.

c) Media

Di sekolah SLB A Pembina Tingkat Nasional memiliki sarana dan prasarana yang sudah mendukung. Begitu pula dalam pembelajaran budidaya tanaman hias, terdapat berbagai macam-macam perlengkapan sebagai penunjang pembelajaran. Seperti pada hari Kamis **CL1.P2.B3.P2** (catatan lapangan 1 tentang pelaksanaan pembelajaran), media pembelajaran yang guru gunakan terdiri beberapa bahan dan alat. Misalnya, bahan yang digunakan terdiri dari tanah, sekam bakar, dan pupuk. Sedangkan alat yang digunakan, seperti garpu kecil, polibag, sekop dan box atau wadah.

d) Metode

Guru menggunakan bermacam-macam metode yang sesuai dengan kondisi peserta didik tunanetra. Dalam pembelajaran budidaya tanaman guru menerapkan metode praktik, demonstrasi, dan ceramah yang sering dilakukan setiap hari. Pada CL3 guru memberikan pembelajaran budidaya tanaman hias dengan menggunakan metode demonstrasi, praktik, dan ceramah. Selanjutnya, pada CL1, CL2, CL4 guru menggunakan metode ceramah dan Pratik.

3. Evaluasi Pembelajaran Budidaya Tanaman Hias di Kelas X SMALB di SLB A Pembina Tingkat Nasional Jakarta Selatan

a) Bentuk Penilaian

Pada pembelajaran budidaya tanaman hias, guru melakukan penilaian setiap hari dengan melihat kekurangan dan kemampuan peserta didik tunanetra. Bentuk penilaian yang guru gunakan adalah tes non tertulis atau praktik. Dengan melihat dari proses awal membuat media tanam, sampai dengan hasil dari tanaman hias. Guru menetapkan kriteria keberhasilan sesuai dengan yang ada dalam RPP. Untuk mengukur penetapan kriteria keberhasilan tes non tertulis pada peserta didik tunanetra dengan menggunakan skor pemerolehan **P3.C1.SD** (hasil studi dokumentasi bentuk evaluasi pembelajaran).

b) Tindak Lanjut

Dalam evaluasi pembelajaran budidaya tanaman hias, guru memberikan tindak lanjut kepada peserta didik tunanetra. Tindak lanjut yang diberikan oleh guru kepada peserta didik tunanetra dalam pembelajaran budidaya tanaman hias yaitu dengan melakukan pengayaan dan remedial terhadap kemampuan yang sudah dikuasai dan kemampuan yang belum dikuasai peserta didik. Hasil dari pengayaan dan remedial akan diperbaiki kembali dikelas berikutnya **P3.C2.2.W** (hasil wawancara tindak lanjut evaluasi pembelajaran).

4. Faktor Pendukung dan Penghambat

Dalam pembelajaran budidaya tanaman hias yang menjadi faktor pendukung ialah lingkungan halaman sekolah, fasilitas alat-alat perlengkapan, tanah yang subur, dan bibit mudah di dapat dari lingkungan sekitar sekolah.

Faktor penghambat dalam pembelajaran budidaya tanaman hias yaitu lingkungan yang kurang mendukung karena lahan yang digunakan merupakan urugan dari puing-puing, dan batu. Jadi hanya satu lahan depan perpustakaan yang berukuran kecil saja yang dapat digunakan. Peralatan yang kurang memadai karena terdapat alat-alat yang hilang, dan sumber belajar yang kurang.

C. Temuan Penelitian

Bagian ini peneliti akan membahas mengenai hasil penelitian yang dilakukan di SLB A Pembina Tingkat Nasional yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan studi dokumentasi.

1. Perencanaan Pembelajaran Budidaya Tanaman Hias

Dalam menentukan materi pembelajaran, guru melihat dari kemampuan dan kebutuhan peserta didik tunanetra. Selain itu, guru menyesuaikan dengan tanaman hias yang banyak diminati di pasaran, harga jual yang tinggi, mudah dalam mendapatkan bibit, dan proses penanaman tidak terlalu sulit. Bibit tanaman di dapat dari lingkungan sekitar sekolah melalui proses perbanyakan vegetatif dengan melakukan pemisahan anakan atau rumpun. Dalam proses penentuan bibit tanaman hias guru tidak melibatkan peserta didik secara langsung. Hal ini terjadi, kurangnya pemahaman mengenai bibit dan bahan yang kualitas yang baik.

Dalam metode pembelajaran, guru menggunakan metode demonstrasi dan praktik. Demonstrasi dilakukan oleh peserta didik dengan menggunakan alat peraga, misalnya dalam merawat tanaman hias guru menggunakan rak buku yang terdapat pada ruang perpustakaan sebagai bahan praktik sebelum memulai langsung dengan polibag tanaman hias.

2. Proses Pelaksanaan Pembelajaran

Dalam pembelajaran budidaya tanaman hias, kegiatan awal yang dilakukan adalah masing-masing peserta didik melakukan baris-berbais, dan jalan ditempat. Sebelum pembelajaran dimulai peserta didik berdoa bersama. Kemudian guru mempersiapkan media yang akan digunakan dalam pembelajaran. Guru memperkenalkan terlebih dahulu alat dan bahan yang digunakan. Masing-masing peserta didik memegang serta meraba satu persatu alat dan bahan, dan menyebutkan nama, ciri, dan kegunaan dari alat atau bahan tersebut.

Kemudian guru memulai kegiatan pembelajaran dengan mengenalkan tanah, pupuk, dan sekam bakar. Peserta didik meraba satu persatu bahan tersebut yang dimulai dari tanah tekstur dan aromanya. Dalam mengenal pupuk yaitu dengan mencium aroma pupuk kambing yang khas, dan tekstur dari pupuk kambing yang terdapat bulatan-bulatan seperti kelereng kecil. Sedangkan sekam bakar dengan meraba tekstur dari sekam bakar, jika di pegang akan cepat hancur dan beraroma bakar. Kemudian, peserta didik mencampurkan tanah, pupuk, dan sekam bakar tersebut dengan perbandingan 1:1:1. Setelah bahan tercampur dengan rata, peserta didik memasukkan media tanam tersebut ke dalam polibag.

Peserta didik melakukan penanaman tanaman hias dengan cara pemisahan anakan atau rumpun dari induknya. Hal ini dikarenakan,

cara tersebut mudah dilakukan dan tingkat keberhasilannya cukup tinggi. Tanaman yang akan dibudidayakan adalah tanaman hias aglaonema. Sebelum melakukan penanaman, peserta didik diperkenalkan dahulu tanaman hias aglaonema yang tumbuh subur dimulai dari daun, batang, akar, bunga, dan buah. Serta diperkenalkan juga tanaman hias aglaonema yang telah mati, dilihat dari daun, batang, akar yang telah mengering. Setelah itu, guru menyiapkan pisau, dan induk tanaman hias aglaonema. Guru mengeluarkan indukan tanaman hias aglaonema dari dalam pot, dan memisahkan akar tanaman aglaonema dengan tanah. Potong pangkal batang anakan yang dekat dengan induknya dengan menggunakan pisau. Masing-masing peserta didik mendapatkan empat anakan tanaman aglaonema. Kemudian masing-masing peserta didik menyiapkan polibag yang sudah diisi media tanam dengan membuat lubang di bagian tengah untuk memasukkan anakan aglaonema, dan tutup kembali lubang tersebut menggunakan media tanam.

Selanjutnya, peserta didik melakukan perawatan tanaman hias aglaonema yang dimulai dari penyiraman, mencabut rumput, dan pengendalian dari penyakit. Dalam menyiram tanaman hias aglaonema dilakukan 1 kali setiap hari. Pada saat penyiraman diberikan vitamin B1, dan insektisida sebulan sekali untuk mencegah hama penyakit. Agar tanaman hias aglaonema tumbuh subur dan tidak terganggu dengan

tanaman yang lain, setiap hari dilakukan mencabut rumput liar yang terdapat pada sekitar tanaman hias. Dalam merawat dan menyiram tanaman hias aglaonema, peserta didik tunanetra melakukan kegiatan tersebut secara bersama-sama dan bergantian setiap harinya.

Setelah selesai proses penanaman tanaman hias, peserta didik melakukan baris-berbaris kembali. Guru mengulang kembali materi yang telah dipelajari hari ini, dan bertanya dalam proses pembelajaran terdapat kesulitan atau tidak. Selanjutnya, peserta didik merapikan kembali alat dan bahan yang telah digunakan.

3. Evaluasi Pembelajaran

Di dalam evaluasi pembelajaran budidaya tanaman hias, guru melakukan evaluasi pada saat proses praktik budidaya tanaman dan hasil dari tanaman hias. Selain itu, guru memberikan tugas untuk mencoba menanam tanaman hias di rumah. Guru memberikan bibit tanaman hias agar peserta didik tidak hanya belajar budidaya tanaman hias di sekolah saja, akan tetapi bisa belajar di luar sekolah. Setiap minggu saat pembelajaran budidaya tanaman hias, peserta didik melaporkan perkembangan dari tanaman hias tersebut.

D. Pembahasan Temuan Penelitian Dikaitkan dengan Justifikasi Teori yang Relevan

Dari hasil penelitian yang diperoleh di lapangan, maka dapat dikaitkan dengan teori yang diungkapkan oleh para ahli, adalah:

1. Perencanaan pembelajaran budidaya tanaman hias jenjang Sekolah Menengah Atas di SLB A Pembina Tingkat Nasional bertujuan untuk membuat peserta didik lebih mandiri, mengembangkan ketrampilan vokasional peserta didik tunanetra dan dapat bersaing di dunia kerja.

Menurut Miarso, pembelajaran adalah usaha pendidikan yang dilaksanakan secara sengaja, dengan tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu sebelum proses dilaksanakan, serta pelaksanaannya terkendali.¹

2. Proses Pelaksanaan Pembelajaran. Tahap-tahap yang kegiatan pembelajaran budidaya tanaman adalah (a) guru memperkenalkan terlebih dahulu alat dan bahan yang digunakan, (b) mengenalkan tanah, pupuk, dan sekam bakar dengan meraba satu persatu bahan tersebut, (c) membuat media tanam dari bahan tanah, sekam, dan pupuk yang dicampurkan dan dimasukkan ke dalam polibag, (d) peserta didik melakukan penanaman tanaman hias dengan cara pemisahan anakan atau rumpun dari induknya, (e) melakukan perawatan tanaman hias aglaonema dari penyiraman, mencabut rumput, dan pengendalian hama.

Menurut Intan, langkah-langkah dalam memelihara tanaman hias adalah (a) persiapan media, diantaranya: membuat lubang drainasi di

¹ Eveline Siregar dan Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2010), h. 12.

dasar pot sehingga kelebihan air dapat terbang, meletakkan satu lapis pecahan batu merah (sebagai material pengikat air) di dasar pot, dan mengisi pot dengan campuran-campuran tanah yang idel untuk tiap-tiap jenis seperti 1/3 bagian tanah pasir, 1/3 bagian tanah geluh, 1/3 bagian pupuk kandang dan 1 lapis batu merah di dasar pot, (b) pemupukan, pupuk yang dapat memberikan unsur-unsur yang diperlukan tanaman dapat digolongkan menjadi 2, yaitu: (1) pupuk organik atau pupuk alam, merupakan pupuk yang berasal dari bahan-bahan organik, misalnya kotoran hewan, sisa-sisa daun, sampah, dan sebagainya. (2) Pupuk anorganik atau pupuk buatan, merupakan pupuk yang dibuat dari bahan-bahan anorganik, misalnya: urea, kalium nitrat, nitrapo, dan sebagainya, (c) penyiraman, cara menyiram tanaman yaitu: menyiram dari atas, merupakan cara yang biasa, cepat, dan mudah dilakukan. Dan menyiram dari dasar, biasanya untuk daerah yang sukar air. Penyiraman cara ini lebih ekonomis karena kelebihan air tidak terbang.²

3. Bentuk evaluasi Pembelajaran, guru melakukan penilaian pada saat proses praktik budidaya tanaman dan hasil dari tanaman hias melalui format penilaian yang dibuat guru. Rumusan format penilaian, diantaranya peserta didik tidak bisa melakukan budidaya tanaman hias,

² Wianta, Kirana, Intan *Tanaman Hias Ruangan* (Yogyakarta: Kanisius, 2002), h. 14.

peserta didik bisa melakukan dengan bantuan, peserta didik bisa sedikit bantuan, dan peserta didik sangat bisa tanpa bantuan.

Menurut Dimiyati dan Mujiono, evaluasi pembelajaran merupakan suatu proses penentuan jasa, nilai, atau manfaat pembelajaran berdasarkan kriteria tertentu melalui kegiatan pengukuran dan penilaian. Dengan kata lain, sasaran evaluasi pembelajaran adalah aspek-aspek yang terkandung dalam kegiatan pembelajaran.³

³ Dimiyati dan Mujiono, *op.cit.*, h.232.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari data yang diperoleh hasil penelitian di SLB A Pembina Tingkat Nasional Jakarta Selatan mengenai pembelajaran budidaya tanaman hias bagi peserta didik tunanetra kelas X jenjang Sekolah Menengah Atas Luar Biasa, disimpulkan bahwa sekolah berhasil mengembangkan keterampilan vokasional budidaya tanaman hias bagi tunanetra yang ditetapkan oleh pemerintah dalam kurikulum 2013. Hal ini didukung dari perencanaan pembelajaran yang dibuat guru sudah bagus, serta sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik tunanetra. Dalam pembelajaran budidaya tanaman hias guru melakukan beberapa tahapan, yaitu: (a) kegiatan awal, guru membuka pembelajaran dengan berdoa, absen, dan apersepsi, (b) kegiatan inti, guru menyampaikan materi, memperkenalkan alat dan bahan, mengenal tumbuhan dari daun, batang, bunga, dan buah, dan praktik langsung membuat media tanam, menanam tanaman hias, hingga merawat tanaman hias, dan (c) kegiatan akhir, guru memberikan evaluasi dengan hasil pengamatan terhadap proses belajar membudidayakan tanaman dan hasil dari tanaman hias.

Fasilitas sarana dan prasarana yang memadai, mendukung proses pembelajaran budidaya tanaman hias. Namun hal ini tidak di dukung dengan sumber daya manusia yaitu guru yang mengajar keterampilan vokasional budidaya tanaman hias bukan lulusan dari pertanian. Sehingga teori-teori tanaman hias yang peroleh peserta didik tunanetra sangat kurang. Dalam pembelajaran budidaya tanaman hias, kemampuan peserta didik tunanetra dilihat dari cara membuat media tanaman hias, cara menanam tanaman hias dalam polibag, cara menyiram tanaman hias, dan cara merawat tanaman hias dari menyiram tanaman dan mencabuti rumput liar yang dapat mengganggu perkembangan tanaman hias.

B. Implikasi

Dari uraian kesimpulan di atas, maka implikasi dalam penelitian ini adalah tersusunnya perencanaan pembelajaran budidaya tanaman hias, serta materi yang menarik dan diminati oleh peserta didik tunanetra. Tahapan-tahapan kegiatan pembelajaran budidaya tanaman hias berjalan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang sudah dirancang sesuai dengan fasilitas yang ada di sekolah. Untuk meningkatkan kemampuan dan pengetahuan dalam pembelajaran budidaya tanaman hias. sebaiknya peserta didik tunanetra lebih ditingkatkan khususnya pada teori-teori dan praktik yang dibimbing oleh guru khusus dalam bidang pertanian.

C. Saran

1. Sekolah

SLB A Pembina Tingkat Nasional diharapkan agar dapat terus meningkatkan dan mempertahankan kualitas keterampilan vokasional, khususnya pada keterampilan vokasional pada pelajaran Budidaya Tanaman Hias dengan memfasilitasi sarana dan prasarana, seperti memperluas lahan yang ada. Sumber Daya Manusia (SDA) agar dapat ditingkatkan, khususnya guru keterampilan budidaya tanaman hias sesuai dengan bidangnya. Sekolah diharapkan dapat bekerjasama dengan pihak-pihak yang dapat meningkatkan pelajaran keterampilan vokasional pelajaran budidaya tanaman hias.

2. Guru

Bagi guru umum yang mengajar tidak sesuai dengan bidang keterampilan vokasional budidaya tanaman hias agar diberikan pelatihan khusus keterampilan tersebut.

3. Peserta didik Tunanetra

Memberikan rasa percaya diri dan menambah motivasi terhadap kemampuan yang dimiliki khususnya dalam pembelajaran budidaya tanaman hias.

4. Peneliti Selanjutnya

Agar dapat menjadikan bahan referensi pada peneliti selanjutnya mengenai pembelajaran keterampilan vokasional pada peserta didik tunanetra.

DAFTAR PUSTAKA

- Anastasia Widdjajantin dan Imanuel Hitipeuw. (Tanpa Tahun). *Ortopedagogik Tunanetra 1*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Azhar Arsyad. 2011. *Media Pembelajaran Cet. Ke-15*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Dimiyati dan Mujiono. 2010. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah dan Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Eveline Siregar dan Hartini Nara. 2010. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Hadi, Purwaka. 2005 *Kemandirian Tunanetra*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Hamalik, Oemar. 2011. *Kurikulum dan Pembelajaran Edisi 1 Cet. Ke-12*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Harjanto. 2008 *Perencanaan pengajaran Cet. Ke-7*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Moleong, Lexy. J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- R. Ibrahim dan Nana Syaodih. 2003. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rochman Natawidjaya, Zainal Alimin. 2005. *Penelitian Bagi Guru Pendidikan Luar Biasa*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Pendidikan Tenaga Guru.

- Sagala, Syaiful. 2012. *Konsep dan Makna Pembelajaran Cet. Ke-10*. Bandung: alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 2012. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara,
- Syaiful Bahri D dan Aswan Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tono. 2002. Analisis Preferensi Konsumen Terhadap Atribut Tanaman Hias Dalam Ruangan (*Indoor Plants*) di Kota Bogor. Skripsi. Departemen Ilmu-ilmu Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian. Institut Pertanian Bogor.
- Warsita, Bambang. 2008. *Teknologi Pembelajaran Landasan dan Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Wianta, Kirana, Intan. 2002. *Tanaman Hias Ruangan*. Yogyakarta: Kanisius.

Sumber dari internet

(Educating_Exceptional_Children_Twelfth_Edition_Wadsworth_Publishing.2008.pdf), diunduh pada tanggal 01 Februari 2017.

<http://tanamanbunga.com/cara-budidaya-tanaman-hias.html> diunduh tanggal 12 Maret 2017.

Humairo, Noer, makalah tunanetra, (http://www.academia.edu/5269460/makalah_tuna_netra), diunduh tanggal 25 Februari 2017

Santoso, Bambang B, Manajemen Produksi Tanaman Hortikultura Tanaman Hias, (<http://www.novapdf.com>), diunduh tanggal 12 Maret 2017

Tabel 2.1 Triangulasi Teknik

Pembelajaran Budidaya Tanaman Hias Bagi Peserta Didik Tunanetra Di Kelas X Jenjang SMALB

SLB A Pembina Tingkat Nasional

Aspek	Indikator	Kode	Hasil Wawancara	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Temuan Penelitian
Perencanaan	Penetapan Tujuan Pembelajaran	P1.A1	<p>Guru membuat silabus. KI dan KD sudah ada dari pemerintah kemendigbud atau direktorat PKLK. Silabus digunakan untuk semua peserta didik dalam satu kelas sama.</p> <p>Guru membuat RPP persemester. Indikator yang terdapat dalam RPP sesuai dengan kebutuhan peserta didik agar peserta didik dapat</p>	-	P1.A1.SD Silabus RPP KI & KD	Tujuan pembelajaran adalah untuk membuat peserta didik lebih mandiri, dan memperdalam pengetahuan membudidayakan tanaman hias. Di dalam penetapan tujuan pembelajaran didapatkan dari hasil dokumentasi perencanaan penetapan pembelajaran.

			<p>melakukannya untuk mencapai tujuan pembelajaran.</p> <p>Guru membuat tujuan pembelajaran yang terdapat pada RPP. Dalam menetapkan tujuan pembelajaran melihat dari segi kemampuan peserta didik dengan tujuannya adalah supaya peserta didik dapat mandiri dan agar peserta didik dapat mencapai materi sesuai yang diharapkan.</p> <p>Guru tidak membedakan tujuan pembelajaran antara peserta didik tunanetra low vision</p>			P1.A1.SD
--	--	--	---	--	--	-----------------

		<p>atau tunanetra totally blind di kelas.</p> <p>Dalam tujuan pembelajaran guru melihat dari kemampuan dan kebutuhan peserta didik tunanetra.</p> <p>Tujuan yang hendak dicapai dalam pembelajaran budidaya tanaman adalah untuk memberikan pemahaman, dan pengetahuan tentang tumbuhan dilingkungan sekitar.</p> <p>Dan untuk memandirikan peserta didik tunanetra setelah lulus sekolah jenjang pendidikan SMALB</p>			
--	--	--	--	--	--

			melalui pembelajaran budidaya tanaman. Setelah mengikuti pembelajaran budidaya tanaman hias diharapkan peserta didik mampu untuk membudidayakan tanaman dari awal membuat media tanam, menanam tanaman, merawat tanaman, memperbanyak tanaman sampai hasil dari tanaman tersebut dapat dijual.			
--	--	--	--	--	--	--

	Analisis Materi Pembelajaran	P1.A2	<p>Dalam menetapkan materi pembelajaran ketika semester awal atau pertama, karena guru membuat program persemester atau program tahunan.</p> <p>Materi pembelajaran pada masing-masing peserta didik tunanetra terdapat perbedaan, guru melihat kemampuan dan hambatan yang dimiliki oleh pesertan didik. Setiap peserta didik dalam satu kelas memiliki kemampuan dan hambatan yang berbeda-beda.</p>		P1.A2.SD Silabus RPP	<p>Dalam menentukan materi pembelajaran, guru melihat dari kemampuan dan kebutuhan peserta didik tunanetra. Selain itu, guru menyesuaikan dengan tanaman hias yang sedang ramai di pasaran, harga jual yang tinggi, dan mudah dalam mendapatkan bibit tanaman tersebut serta proses penanaman tidak terlalu sulit. Misalnya, tanaman yang</p>
--	------------------------------	--------------	--	--	--------------------------------	---

						<p>sedang ramai di pasaran dan proses pananaman dan perawatan yang mudah, seperti tanaman hias aglaonema. Bibit tanaman didapat dari lingkungan sekitar sekolah melalui proses perbanyakan vegetative dengan menggunakan pemisahan anakan atau rumpun pada tanaman hias. Karena proses pemisahan anakan atau rumpun mudah</p>
--	--	--	--	--	--	---

						<p>dilakukan dan tingkat keberhasilan yang cukup tinggi. Namun, dalam proses pemisahan anakan atau rumpun, guru tidak melibatkan peserta didik. Pemilihan bibit dan bahan tanaman hias guru sendiri yang menentukan. Hal ini terjadi, kurangnya pemahaman mengenai bibit dan bahan yang kualitas yang baik. Guru juga melibatkan peserta didik</p>
--	--	--	--	--	--	--

						dalam menyediakan bahan-bahan lainnya, seperti tanah merah yang terdapat di lingkungan sekolah. P1.A2.SD.
	Penetapan Metode Pembelajaran	P1.A3	Guru menggunakan metode pembelajaran adalah metode ceramah, demonstrasi, praktik, dan penugasan. Metode yang digunakan guru pada semua peserta didik tunanetra secara bersama-sama, walaupun kebutuhan peserta didik yang berbeda-beda.		P1.A3.SD RPP	Dalam metode pembelajaran, guru menggunakan metode demonstrasi dan praktik. Demonstrasi dilakukan oleh peserta didik dengan menggunakan alat peraga, misalnya dalam merawat tanaman hias

						<p>guru menggunakan rak buku yang terdapat pada ruang perpustakaan sebagai bahan praktik sebelum memulai langsung dengan polibag tanaman hias.</p> <p>P1.A3.SD</p>
Pelaksanaan	Langkah – langkah Pembelajaran	P2.B1	<p>Langkah-langkah guru dalam membuka pembelajaran adalah dengan melakukan apersepsi.</p> <p>Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengeksplor pengetahuan dengan pemberian tugas.</p>	(CL1.P2.B1) Kegiatan pembukaan guru melakukan apersepsi dengan melakukan pemanasan yang dimulai dari baris berbaris dengan gerakan jalan ditempat, merapikan	<p>CL1.B1 CL2.B1 CL3.B1 CL4.B1</p>	<p>Dalam pembelajaran budidaya tanaman hias, kegiatan awal yang dilakukan adalah masing-masing peserta didik melakukan baris-berbaris, dan jalan ditempat. Setelah</p>

		<p>Misalnya, untuk mencari jenis-jenis tanaman baik dari internet atau yang ada di sekitar lingkungan peserta didik.</p> <p>Guru mengeksplor pengetahuan peserta didik dengan cara memberikan tugas, dan memberikan pertanyaan mengenai tanaman yang ada lingkungan peserta didik.</p> <p>Cara yang guru lakukan dalam menangani peserta didik yang mengalami kesulitan dalam belajar yaitu dengan memberikan motivasi dengan membantu</p>	<p>barisan seperti lenggang kanan, dan istirahat di tempat. Setelah peserta didik melakukan pemanasan, peserta didik berdo'a terlebih dahulu dan dilanjutkan dengan Bapak AS menanyakan ada yang masuk tidaknya peserta didik pada hari ini.</p> <p>(CL1.P2.B1)</p> <p>Kegiatan inti, guru menginformasikan terlebih dahulu materi yang akan dipelajari mengenai media tanam. Guru memberikan</p>	<p>itu guru memulai pembelajaran dengan berdoa. Peserta didik mengambil alat dan bahan yang akan digunakan dalam pembelajaran.</p> <p>Guru memperkenalkan dahulu mengenai alat dan bahan yang digunakan. Masing-masing peserta didik memegang serta meraba satu persatu alat dan bahan, dan peserta didik menyebutkan naman, ciri, dan kegunaan dari alat atau bahan</p>
--	--	--	--	--

		<p>peserta didik yang mengalami kesulitan atau dengan membuat kelompok kecil dengan teman sebaya agar peserta didik dapat saling membantu dan bertukar pikiran terhadap kesulitan tersebut.</p> <p>Tahapan-tahapan yang guru ajarkan dalam pembelajaran budidaya tanaman hias yaitu membuat media tanam terlebih dahulu yang dimulai dari pencampuran bahan tanah, pupuk dan sekam bakar. Setelah membuat media tanam masukan ke dalam</p>	<p>pertanyaan mengenai alat dan bahan yang digunakan untuk membuat media tanam, setelah peserta didik menjawab alat dan bahan yang digunakan untuk membuat media, masing-masing peserta didik diminta untuk mengambil alat dan bahan diruang penyimpanan kebun. Guru memberikan tanah, pupuk, dan sekam bakar, masing-masing mengambil ketiga bahan tersebut untuk dicampurkan</p>	<p>tersebut. Selanjutnya, peserta didik membuat media tanam. Sebelum membuat media tanam, guru mengenalkan tanah, pupuk, dan sekam bakar. Peserta didik meraba satu persatu bahan tersebut yang dimulai dari tanah tekstur dan aromanya. Dalam mengenal pupuk dapat dilihat dari aroma pupuk kandang ternak atau kambing yang khas, dan tekstur pupuk</p>
--	--	--	--	---

		<p>polibag dan barulah kita dapat menuju ke proses selanjutnya yaitu menanam tanaman hias. Kemudian, setelah tanaman hias ditanam kita akan ke proses perawatan yang dimulai penyiraman tanaman dan pemeliharaan tanaman dari rumput liar atau hama. Dan yang terakhir adalah proses hasil dari tanaman tersebut. Tanaman tersebut bisa di jual atau sebagai hiasan sekolah.</p> <p>Diakhir pembelajaran guru memberikan kesimpulan terhadap</p>	<p>sesuai takaran. Kemudian peserta didik memasukan media yang telah dicampurkan ke dalam polibag. (CL1.P2.B1.P3) Kegiatan akhir, guru membuat kesimpulan pembelajaran budidaya tanaman membuat media tanam, dan bertanya kembali mengenai materi yang telah dilakukan. Evaluasi pembelajaran dilakukan pada saat pembelajaran, ketika pada saat proses praktik membuat media</p>	<p>kandang yang terdapat bulatan-bulatan seperti kelereng kecil. Sedangkan sekam bakar dengan melihat tekstur dari sekam bakar, jika di pegang akan cepat hancur dan beraroma bakar. Kemudian, peserta didik mencampurkan tanah, pupuk, dan sekam bakar tersebut dengan perbandingan 1:1:1. Setelah bahan tercampur dengan rata, peserta didik memasukkan media tanam</p>
--	--	--	--	---

			<p>pembelajaran yang hari ini peserta didik tunanetra dapatkan.</p> <p>Diakhir pembelajaran guru memberikan penguatan kembali terhadap materi yang telah dipelajari, dan guru akan menginformasikan materi yang akan dipelajari minggu depan.</p>	<p>tanam terdapat ke salah. Guru langsung memberitahu letak kesalahan, dan meluruskannya. Karena jika terdapat kesalahan walaupun satu tahap, akan membuat tanaman tidak tumbuh bagus.</p> <p>(CL2.P2.B1) Kegiatan inti, guru memberikan materi menanam tanaman hias aglaonema.</p> <p>(CL2.P2.B1) Kegiatan akhir, guru mengevaluasi pembelajaran. Dengan guru bertanya</p>		<p>tersebut ke dalam polibag. Berikutnya, peserta didik melakukan penanaman tanaman hias dengan cara pemisahan anakan atau rumpun dari induknya. Dikarenakan hal ini mudah dilakukan dan tingkat keberhasilannya cukup tinggi. Tanaman yang akan dibudidayakan adalah tanaman hias aglaonema. Sebelum melakukan</p>
--	--	--	---	---	--	---

				<p>mengenai materi tanaman tersebut kepada peserta didik, misalnya: anak-anak kalian tahu tidak tanaman aglonema itu yang dilihat apanya? Bunganya? daunnya? buahnya? atau bijinya? N menjawab bunganya pak. D berkata daunnya pak? R dan A hanya diam mendengar jawaban dari N dan D. Bapak AS langsung meluruskan bahwa tanaman hias aglonema yang dilihat adalah</p>		<p>penanaman, peserta didik diperkenalkan dahulu mengenai tanaman hias aglonema yang tumbuh subur dimulai dari daun, batang, akar, bunga, dan buah. Serta diperkenalkan juga tanaman hias aglonema yang telah mati, dilihat dari daun, batang, akar yang telah mengering. Setelah itu, guru menyiapkan pisau, dan induk tanaman hias aglonema. Guru mengeluarkan</p>
--	--	--	--	---	--	--

			<p>daunnya. Daun tanaman hias aglonema ini berbeda-beda ada berwarna merah, dan hijau. Batang tanaman hias aglaonema berwarna merah. Peserta didik meraba perkembangan tanaman hias aglaonema yang pernah peserta didik tanaman.</p> <p>(CL3.P2.B1)</p> <p>Kegiatan inti, guru memberikan materi merawat tanaman hias aglaonema.</p> <p>(CL3.P2.B1)</p> <p>Kegiatan akhir, guru</p>		<p>tanaman hias dari dalam pot, dan memisahkan akar tanaman aglaonema dengan tanah. Potong pangkal batang anakan yang dekat dengan induknya dengan menggunakan pisau. Masing-masing peserta didik mendapatkan empat anakan tanaman aglaonema. Kemudian masing-masing peserta didik menyiapkan polibag yang</p>
--	--	--	---	--	--

			<p>mengingatkan kembali materi yang telah didapat. Masing-masing peserta didik membersihkan diri, tangan dan kaki. Dan merapikan peralatan yang telah dipakai. Guru mengakhiri pembelajaran dengan salam. (CL4.P2.B1) Kegiatan inti, guru mengulang kembali materi merawat tanaman hias aglaonema (CL4.P2.B1) Kegiatan akhir, guru mengingatkan kembali materi yang telah didapat.</p>	<p>sudah diisi media tanam dengan membuat lubang di bagian tengah untuk memasukkan anakan aglaonema, dan tutup kembali lubang tersebut menggunakan media tanam. Selanjutnya, peserta didik melakukan perawatan tanaman hias aglaonema yang dimulai dari penyiraman, mencabut rumput, dan pengendalian dari penyakit. Dalam menyiram</p>
--	--	--	--	---

				<p>Peserta didik merapikan peralatan yang telah dipakai. Dan guru mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan berdoa.</p>		<p>tanaman hias aglaonema dilakukan 1 kali setiap hari. Pada saat penyiraman diberikan vitamin B1, dan insektisida sebulan sekali untuk mencegah hama penyakit. Agar tanaman hias aglaonema tumbuh subur dan tidak terganggu dengan tanaman yang lain, setiap hari dilakukan mencabut rumput liar yang terdapat pada sekitar tanaman hias. Dalam merawat dan menyiram</p>
--	--	--	--	---	--	---

						<p>tanaman hias aglaonema, peserta didik tunanetra melakukan kegiatan tersebut secara bersama-sama dan bergantian setiap harinya.</p> <p>Selesai proses penanaman tanaman hias, peserta didik melakukan baris-berbaris kembali. Guru mengulang kembali materi yang telah dipelajari hari ini, dan bertanya dalam proses pembelajaran terdapat kesulitan atau tidak.</p>
--	--	--	--	--	--	---

						Selanjutnya, peserta didik merapikan kembali alat dan bahan yang telah digunakan. P2.B1.SD
	Materi	P2.B2	<p>Guru akan menginformasikan terlebih dahulu materi yang akan dipelajari kepada peserta didik dengan point perpoint.</p> <p>Pada kelas X tahun ajaran 2016/2017, guru telah mengajarkan mengenai cara menanam tanaman jahe dan aglonema.</p>	<p>(CL1.P2.B2) Materi pembelajaran membuat media tanam. Masing-masing peserta didik melakukan praktik membuat media tanam dalam polibag. (CL2.P2.B2) Materi pembelajaran hari ini adalah menanam tanaman hias aglaonema ke dalam polibag, dan</p>	<p>CL1.B2 CL2.B2 CL3.B2 CL4.B2</p>	<p>Membuat media tanam, menanam tanaman hias, merawat tanaman hias. P2.B2.SD</p>

				menyirami tanaman.		
	Media	P2.B3	Guru menggunakan media seperti tanah, pupuk, dan sekam. Sedangkan alat yang digunakan untuk berkebun seperti cangkul, polibag, sekop, garpu, box, selang, tanah, pupuk, sekam, dan lain-lain.	(CL1.P2.B3) Media pembelajaran, terdiri beberapa bahan-bahan dan alat-alat. Bahannya terdapat tanah, pupuk, dan sekam bakar, sedangkan alatnya terdiri dari garpu kecil, polibag, sekop dan box atau wadah. (CL2.P2.B3) Media pembelajaran terdiri tanaman hias aglaonema, polibag, dan sprayer.	CL1.B3 CL2.B3 CL3.B3 CL4.B3	Pembelajaran budidaya tanaman untuk tunanetra, guru diwajibkan untuk menyiapkan media pembelajaran yang konkrit untuk mendukung tercapainya pembelajaran budidaya tanaman hias. P2.B3.SD
	Metode	P2.B4	Budidaya tanaman hias adalah metode	(CL1.P2.B4) Metode	CL1.B4 CL2.B4	Guru menggunakan

			praktik dan demonstrasi.	pembelajaran ceramah, deskriptif dan praktik. (CL2.P2.B4) Metode pembelajaran deskriptif dan praktik.	CL3.B4 CL4.B4	metode demonstrasi dan praktik. P2.B3.SD
	Sumber Belajar	P2.B5	Guru menggunakan sumber belajar dari buku, lingkungan sekitar sekolah dan lingkungan masyarakat.	(CL1.P2.B5) Sumber belajar adalah kebun di dalam sekolah. (CL3.P2.B5) Sumber belajar adalah di dalam perpustakaan.	CL1.B5 CL2.B5 CL3.B5 CL4.B5	Sumber belajar di lingkungan sekitar sekolah, dan di rumah P2.B5.SD
Evaluasi	Bentuk Evaluasi	P3.C1	Bentuk evaluasi pada pembelajaran budidaya tanaman hias adalah guru menggunakan tes non tertulis atau praktik.		CL1.C1 CL2.C1 CL3.C1 CL4.C1	Di dalam evaluasi pembelajaran budidaya tanaman hias, guru melakukan evaluasi setiap

			<p>Guru melakukan penilaian melihat dari dari proses peserta didik saat praktik dan dari hasil praktik peserta didik. Proses awal peserta didik membuat media, menanam, dan merawat tanaman hias tersebut sampai dengan hasil dari tanaman tersebut bagus atau tidaknya melihat dari pertumbuhan tanaman tersebut guru melakukan penilaian.</p> <p>Penilaian tes non tertulis dilakukan saat peserta didik praktik menanam tanaman</p>			<p>pertemuan dua kali evaluasi yaitu pada saat praktik budidaya tanaman hias, dan saat diberi tugas di rumah. Pada saat praktik di sekolah, guru melakukan pengamatan dan dokumentasi mengenai hasil praktik peserta didik. Selain itu, guru memberikan tugas untuk mencoba menanam tanaman hias di rumah. Guru memberikan bibit tanaman hias agar peserta didik tidak hanya</p>
--	--	--	--	--	--	--

		<p>hias. Guru mencatat pekerjaan peserta didik, mampu atau tidaknya membudidayakan tanaman hias melalui hasil dokumentasi saat peserta didik melakukan praktik.</p> <p>Bentuk penilaian akhir terhadap tes non tertulis dilihat dari aspek pengetahuan, sikap, dan perbuatan. Guru melakukan penilaian tes non tertulis melalui tanya jawab, pengamatan pada saat praktik dari proses menanam sampai hasil dari tanaman tersebut.</p> <p>Tes non tertulis pada</p>			<p>belajar budidaya tanaman hias di sekolah saja, akan tetapi bisa belajar di luar sekolah. Setiap minggu saat pembelajaran budidaya tanaman hias, peserta didik melaporkan perkembangan dari tanaman hias tersebut.</p> <p>P3.C1.SD</p>
--	--	--	--	--	---

			<p>masing-masing peserta didik sama, tidak ada yang dibeda-bedakan.</p> <p>Dalam menetapkan kriteria keberhasilan peserta didik pada tes non tertulis guru melihat dari proses peserta didik membuat media, menanam, merawat hingga hasil dari tanaman tersebut. Selain itu, melihat dari kondisi fisik dari hasil tanaman tersebut. Kondisi fisik tanaman dapat dilihat dari akar, batang, daun, bunga, dan buah.</p>			
	Tindak Lanjut	P3.C2	Tindak lanjut yang guru gunakan dalam			Guru memberikan

		<p>evaluasi pembelajaran adalah dengan menjual hasil dari tanaman hias. Dari menjual tanaman hias, peserta didik mempelajari cara berwirausaha sendiri.</p> <p>Tindak lanjut yang guru gunakan adalah dengan melakukan pengayaan dan remedial terhadap kemampuan yang sudah dikuasai dan kemampuan yang belum dikuasai peserta didik. Hasil dari pengayaan dan remedial akan diperbaiki kembali dikelas berikutnya.</p>		<p>tugas untuk mencoba menanam tanaman hias di lingkungan rumah, dengan memberikan bibit tanaman hias yang terdapat di sekolah. Setiap hari peserta didik melaporkan perkembangan dari tanaman hias tersebut.</p> <p>P3.C2.SD</p>
--	--	---	--	--

Tabel 3.1 REDUKSI DATA WAWANCARA

Pembelajaran Budidaya Tanaman Hias Bagi Peserta Didik Tunanetra Di Kelas X Jenjang SMALB

SLB A Pembina Tingkat Nasional

Fokus Penelitian	Indikator	Pertanyaan	Jawaban		Hasil Reduksi
			Guru	Kepala Sekolah	
Perencanaan (P1)	Penetapan Tujuan Pembelajaran (A1)	1. Apakah guru membuat silabus pada pembelajaran budidaya tanaman hias?	<u>Ya, saya membuat silabus.</u> (CHWG.A1.1)	<u>Ya mesti membuat silabus,</u> karena sudah menjadi pembelajaran (CHWK.A1.1)	Guru membuat silabus. (P1.A1.1.W)
		2. Bagaimana cara guru dalam menentukan KI dan KD pada pembelajaran budidaya tanaman hias?	<u>Kita sudah ada KI dan KD dari direktorat PKLK</u> (CHWG.A1.2)	Budidaya tanaman hias termasuk ke dalam program kemandirian, kalau pemerintah sudah menetapkan budidaya tanaman sebagai program kemandirian maka <u>KI dan KD disusun oleh pemerintah atau kemendiqbud.</u> Tetapi	KI dan KD sudah ada dari pemerintah kemendiqbud atau direktorat PKLK. (P1.A1.2.W)

				<p>kalau belum guru yang mengampu pembelajaran budidaya tanaman tersebut mampu mengadopsi dari sekolah pertanian masih disesuaikan dengan kemampuan dan karakteristik anak berkebutuhan khusus tunanetra.</p> <p>(CHWK. A1.2)</p>	
		3. Apakah guru membedakan Silabus pada masing-masing peserta didik tunanetra?	<p><u>Silabus digunakan untuk semua peserta didik</u></p> <p>(CHWG.A1.3)</p>	<p>Kalau <u>silabus sama peserta didik dalam kelas</u> yang dibedakan tingkat ketercapaian pada proses pembelajarannya.</p> <p>(CHWK.A1.3)</p>	<p>Silabus digunakan untuk semua peserta didik dalam satu kelas sama. (P1.A1.3.W)</p>
		4. Apakah guru membuat RPP pada pembelajaran budidaya	<p>Ya, saya membuat <u>RPP persemester.</u></p> <p>(CHWG.A1.4)</p>	<p>Ya, membuat <u>RPP.</u></p> <p>(CHWK.A1.4)</p>	<p>Guru membuat RPP persemester. (P1.A1.4.W)</p>

		tanaman hias?			
		5. Apakah indikator yang terdapat pada RPP sesuai dengan kebutuhan peserta didik tunanetra?	<u>Kita langsung melihat kebutuhan anak</u> , tetapi tetap melihat indikator-indikator yang ada. (CHWG.A1.5)	<u>Karena adopsi, indikatornya diturunkan supaya peserta didik tunanetra bisa melakukan untuk bisa mencapai tujuan pembelajaran.</u> (CHWK.A1.5)	Indikator yang terdapat dalam RPP sesuai dengan kebutuhan peserta didik agar peserta didik dapat melakukannya untuk mencapai tujuan pembelajaran. (P1.A1.5.W)
		6. Apakah guru membuat tujuan pembelajaran?	<u>Ya, di RPP ada tujuan pembelajarannya</u> (CHWG.A1.6)	<u>Ya, di RPP kan sudah ada tujuan pembelajarannya.</u> (CHWK.A1.6)	Guru membuat tujuan pembelajaran yang terdapat pada RPP. (P1.A1.6W)
		7. Bagaimana guru dalam penetapan tujuan pembelajaran peserta didik tunanetra?	<u>Kita melihat dari segi kemampuan peserta didik</u> , kemudian melihat dari bahwa apa yang diajarkan itu berlaku atau tidak di masyarakat. Jadi	Turunan dari silabus, kemudian materi yang diajarkan seperti apa. Untuk mencapai tujuan dirunut dari KI dan KD nya, dan dibuatkan silabus. kalau untuk	Guru dalam menetapkan tujuan pembelajaran melihat dari segi kemampuan peserta didik dengan tujuannya

			melihat prospek kedepan dari pembelajaran budidaya tanaman hias, dan melihat kemampuan peserta didik. <u>Tujuannya adalah untuk memandirikan peserta didik</u> melalui pembelajaran budidaya tanaman hias intinya seperti itu. (CHWG.A1.7)	peserta didik tunanetra dilakukan <u>asesmen awal terlebih dahulu, sehingga mengetahui batas-batas kemampuan awal peserta didik. Tujuan yang diharapkan mencapai materi.</u> (CHWK.A1.7)	adalah supaya peserta didik dapat mandiri dan agar peserta didik dapat mencapai materi sesuai yang diharapkan. (P1.A1.7.W)
		8. Adakah perbedaan tujuan pembelajaran pada pesetra didik tunanetra low vision atau tunanetra totally blind?	<u>Tujuan setiap peserta didik sama tidak ada yang dibedakan.</u> (CHWG.A1.8)	<u>Bisa disamakan, bisa juga tidak.</u> Bagi peserta didik tunanetra dengan hambatan yang lain mungkin tujuannya tidak akan mencapai semua indikator, mungkin hanya level pengenalan, dan materi. (CHWK.A1.8)	Guru tidak membedakan tujuan pembelajaran antara peserta didik tunanetra low vision atau tunanetra totally blind di kelas. (P1.A1.8.W)

		<p>9. Apakah tujuan pembelajaran melihat pada kebutuhan dan kemampuan peserta didik tunanetra?</p>	<p>Ya, tujuan <u>pembelajaran melihat dari kemampuan peserta didik tunanetra</u>. Dengan berpedoman kepada Silabus yang saya buat, di silabus sudah terdapat KI, KD dan Indikator. (CHWG.A1.9)</p>	<p>Ya, sesuai dengan <u>kebutuhan peserta didik</u> untuk mencapai kemandirian tunanetra. (CHWK.A1.9)</p>	<p>Dalam tujuan pembelajaran guru melihat dari kemampuan dan kebutuhan peserta didik tunanetra. (P1.A1.9W)</p>
		<p>10. Apa tujuan yang hendak dicapai dalam pembelajaran budidaya tanaman hias?</p>	<p>Secara umum agar dapat <u>memandirikan peserta didik tunanetra setelah selesai jenjang pendidikan Sekolah Menengah Atas Luar Biasa (SMALB) melalui pembelajaran budidaya tanaman</u>. (CHWG.A1.10)</p>	<p>Tujuan pendidikan di sekolah ini adalah untuk <u>memberikan kemandirian, pemahaman, pengetahuan tentang makhluk hidup atau tumbuhan dilingkungan sekitar</u>. Untuk yang dipelajari tanaman hias sampai mengembangkan, membudidayakan, dan mengarah ke</p>	<p>Tujuan yang hendak dicapai dalam pembelajaran budidaya tanaman adalah untuk memberikan pemahaman, dan pengetahuan tentang tumbuhan dilingkungan sekitar. Dan untuk memandirikan peserta didik</p>

				wirahusaan budidaya tanaman. (CHWK.A1.10)	tunanetra setelah lulus sekolah jenjang pendidikan SMALB melalui pembelajaran budidaya tanaman. (P1.A1.10.W)
		11. Kemampuan apa yang diharapkan peserta didik tunanetra setelah mengikuti pembelajaran budidaya tanaman hias?	Pertama, harus mampu memahami apa sih budidaya itu, budidaya itu diantaranya adalah suatu usaha untuk peserta didik mendapatkan pendapatan. Kedua, <u>peserta didik mampu untuk mengerjakan cara membudidayakan tanaman itu sendiri dari mulai awal sampai memanen atau ada hasilnya.</u> (CHWG.A1.11)	Secara umum <u>mampu membudidayakan tanaman, bisa lebih dari menanam, merawat, memperbanyak sampai ke wirahusaan dan hasilnya dapat diperoleh dan menjualnya.</u> (CHWG.A1.11)	Setelah mengikuti pembelajaran budidaya tanaman hias diharapkan peserta didik mampu untuk membudidayakan tanaman dari awal membuat media tanam, menanam tanaman, merawat tanaman, memperbanyak tanaman sampai hasil dari tanaman tersebut dapat dijual. (P1.A1.11.W)

Analisis Materi Pembelajaran (A2)	12. Kapan guru menetapkan materi pembelajaran ?	<u>Menetapkan materi pembelajaran ketika kita memasuki pada semester awal atau semester pertama.</u> (CHWG.A2.1)	Materi ditetapkan dari silabus, turunan dari silabus KI dan KD kompetensi dasar yang ingin dicapai seperti apa. Turunan dari silabus, kemudian di cari materi pembelajarannya. Materi disesuaikan dengan waktu pembelajaran yang dijadwalkan. <u>Guru membuat program semester atau program tahunan,</u> materi diambil dari lingkungan sekitar sekolah, masyarakat dan yang sedang trend saat ini. (CHWK.A2.1)	Guru menetapkan materi pembelajaran ketika semester awal atau pertama, karena guru membuat program persemester atau program tahunan. (P1.A2.1.W)
	13. Adakah perbedaan materi pembelajaran	<u>Tentu kalau kita melihat materi atau tujuannya sama, akan tetapi ketika kita</u>	<u>Ada perbedaan berdasarkan kemampuan yang dipengaruhi dari minat</u>	Dalam materi pembelajaran pada masing-masing peserta

		<p>pada masing-masing peserta didik tunanetra?</p>	<p><u>melihat kepada peserta didiknya berbeda tentu kita tidak bisa samakan.</u> <u>Karena didalam praktik peserta didik terdapat beberapa tipe atau hambatan.</u> Misalnya, memegang sesuatu peserta didik terlihat jijik dan sebagainya, hal tersebut perlu dilakukan latihan-latihan tertentu untuk membiasakan peserta didik. Akan tetapi, kalau peserta didik yang sudah terbiasa akan lebih cepat belajarnya. Kemudian jika motorik peserta didik kurang bagus, kita harus memberika tugas-tugas yang peserta didik mampu.</p>	<p><u>akan mempelajari budidaya tanaman dan hambatan fisik.</u> (CHWK.A2.2)</p>	<p>didik tunanetra terdapat perbedaan, guru melihat kemampuan dan hambatan yang dimiliki oleh pesertan didik. Setiap peserta didik dalam satu kelas memiliki kemampuan dan hambatan yang berbeda-beda. (P1.A2.2.W)</p>
--	--	--	---	---	--

			<p><u>Seperti halnya dengan kelas XA ini, ke empat peserta didik ini memiliki kemampuan yang berbeda-beda, tapi harus memiliki satu tujuan di dalam pembelajaran itu tetap.</u> Ketika praktik kita bisa memilah-milah kegiatan apa yang sesuai dengan kemampuan peserta didik. (CHWG.A2.2)</p>		
		<p>14. Apakah sumber materi pelajaran budidaya tanaman hias yang digunakan?</p>	<p><u>Sumber saya dapat melihat dari internet, buku paket, dan buku pendukung lainnya.</u> (CHWG.A2.3)</p>	<p><u>Sumber belajar dari lingkungan sekitar sekolah, dan yang ada masyarakat. Untuk bahan bibit, alat, dan pupuk. Untuk bibit bisa membeli dekat sekolah atau membudidayakan sendiri. Sumber belajar belum terdapat buku khusus dari</u></p>	<p>Tidak terdapat buku khusus dari pemerintah sumber belajar yang guru gunakan. Guru hanya menggunakan sumber belajar yang ada lingkungan sekitar</p>

				<p><u>pemerintah, hanya terdapat buku cetakan umum tentang tanaman hias.</u> (CHWK.A2.3)</p>	<p>sekolah dan masyarakat, internet, buku cetakan umum, dan buku pendukung lainnya. (P1.A2.3.W)</p>
		<p>15. Tanaman hias apa saja yang telah dilakukan peserta didik tunanetra selama pembelajaran budidaya tanaman hias?</p>	<p><u>Untuk tanaman hias, ada sejenis bambo jepang, pembibitan pucuk merah, mawar, dan kemboja. Tidak hanya tanaman hias kami pun belajar tanaman buah, untuk perbanyak di pertanian daerah ragunan, karena instrukturnya langsung dari pertanian.</u> (CHWG.A2.4)</p>	<p><u>Materi yang telah dilakukan oleh peserta didik adalah tanaman hias jenis bambo jepang, mawar, dan kemboja.</u> (CHWK.A2.4)</p>	<p>Materi yang telah dilakukan peserta didik tunanetra adalah tanaman bambo jepang, pucuk merah, mawar, kamboja. Tidak hanya tanaman hias saja yang diajarkan di sekolah tanaman obat jahe dan tanaman buah juga pernah dilakukan oleh peserta didik. (P1.A2.4.W)</p>

	Penetapan Metode (A3)	16. Metode pembelajaran apa yang guru gunakan di kelas pada pembelajaran budidaya tanaman hias bagi peserta didik tunanetra?	<u>Metode yang digunakan adalah demonstrasi, penugasan, dan ceramah.</u> (CHWG.A3.1)	<u>Metode demonstrasi dan metode praktik.</u> (CHWK.A3.1)	Guru menggunakan metode pembelajaran adalah metode ceramah, demonstrasi, praktik, dan penugasan. (P1.A3.1.W)
		17. Apakah terdapat perbedaan metode yang digunakan guru pada masing-masing peserta didik tunanetra?	<u>Kalau metode semua peserta didik sama, karena walaupun peserta didik dengan berbeda-beda kebutuhan tunanetra, metode tersebut dipakai untuk semua peserta didik.</u> (CHWG.A3.2)	<u>Secara klasikal metode digunakan secara bersama-sama.</u> (CHWK.A3.2)	Metode yang digunakan guru pada semua peserta didik tunanetra secara bersama-sama, walaupun kebutuhan peserta didik yang berbeda-beda. (P1.A3.2.W)
Pelaksanaan (P2)	Langkah-langkah	18. Bagaimanakah langkah	<u>Untuk membuka pembelajaran, saya</u>	<u>Diajak terlebih dahulu ke lokasi dan</u>	Langkah-langkah guru dalam

	Pembelajaran (B1)	guru dalam membuka pembelajaran?	<u>biasa sebelum memasuki materi kita memberikan wawasan yang disebut juga apersepsi.</u> Saya melakukan apersepsinya dengan langsung melakukan kegiatan yang sifatnya fisik atau pemanasan. Misalnya dengan baris-berbaris terlebih dahulu, supaya menumbuhkan tanggung jawab dan kedisiplinan dalam waktu 10 menit dan dengan gerakan-gerakan tertentu. (CHWG.B1.1)	<u>melakukan apersepsi</u> dengan menceritakan tanaman yang kemarin telah disemai daunnya telah tumbuh atau dengan tanaman yang telah diberikan pupuk daunnya sudah hijau atau dengan menggugah peminatan peserta didik tunanetra dengan bertanya tanaman yang dimiliki di rumah, kegiatan yang dilakukan dirumah seperti menyiram tanaman. (CHWK.B1.1)	membuka pembelajaran adalah dengan melakukan apersepsi. (P2.B1.1.W)
		19. Apakah guru memberikan kesempatan kepada peserta didik	<u>Ya, dengan sistem pemberian tugas.</u> Dengan hal tersebut, <u>peserta didik dapat mengeksplor</u>	<u>Ya pasti, apakah mencari jenis-jenis tanaman di internet atau yang lainnya.</u> (CHWK.B1.2)	Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengeksplor

		untuk mengeksplor pengetahuannya?	<u>lingkungan maupun hal-hal yang bersifat pengetahuan.</u> (CHWG.B1.2)		pengetahuan dengan pemberian tugas. Misalnya, untuk mencari jenis-jenis tanaman baik dari internet atau yang ada di sekitar lingkungan peserta didik. (P2.B1.2.W)
		20. Bagaimana cara guru dalam mengeksplorasi pengetahuan peserta didik di dalam pembelajaran?	<u>Saya memberikan tugas, dengan cara peserta didik bertanya kepada guru mengenai tanaman belum peserta didik belum ketahui.</u> Misalnya, mengenai konsep tanaman yang disukai banyak orang, peserta didik dapat bertanya mengenai hal tersebut kepada guru maupun orangtua atau peserta didik dapat mencari	<u>Dengan memberikan pertanyaan, kemudian ditugaskan untuk melakukan atau praktik secara langsung atau menemukan tanaman sejenis yang ada dilingkungan sekitar peserta didik.</u> Tidak hanya itu anak bisa membedakan tanaman sejenis dan tanaman yang lain, seperti tanaman hias aglonema dengan	Guru mengeksplor pengetahuan peserta didik dengan cara memberikan tugas, dan memberikan pertanyaan mengenai tanaman yang ada lingkungan peserta didik. (P2.B1.3.W)

			tanaman tersebut melalui internet. Yang jelas peserta didik dapat berkomunikasi dengan orangtua, saudara, dan lingkungan sekitarnya. Sehingga mereka bisa mengeksplor pengetahuannya (CHWG.B1.3)	tanaman jahe. (CHWK.B1.3)	
		21. Bagaimana cara guru menangani peserta didik yang kesulitan dalam pembelajaran?	<u>Caranya dengan mengambil salah satu peserta didik yang mengalami kesulitan ketika pembelajaran budaya tanaman, kemudian secara tersendiri saya latih supaya peserta didik tangannya lebih enak dan dapat bekerja dengan nyaman. Hal tersebut saya bisa menggunakan metode</u>	<u>Memberikan motivasi, kemudian membentuk kelompok kecil supaya bisa shering dan belajar dengan teman sebaya. (CHWK.B1.4)</u>	Cara yang guru lakukan dalam menangani peserta didik yang mengalami kesulitan dalam belajar yaitu dengan memberikan motivasi dengan membantu peserta didik yang mengalami kesulitan atau

			<p><u>satu-satu tersebut bisa dipakai, apalagi tidak sama dengan kemampuan peserta didik yang lain.</u></p> <p>Misalnya, alvard mengalami kesulitan dalam mengaduk, saya memberikan cara mengaduk media dengan teknik seksekzer (SSZ) atau nyodok, dibalik lalu ditarik. Jika peserta didik pernah melihat ibunya memasak sudah tahu cara memasak dapat membolak-balikkan. Dengan cara tersebut alvard sudah bisa mengaduk media.</p> <p>(CHWG.B1.5)</p>		<p>dengan membuat kelompok kecil dengan teman sebaya agar peserta didik dapat saling membantu dan bertukar pikiran terhadap kesulitan tersebut.</p> <p>(P2.B1.4.W)</p>
		22. Tahapan-tahapan apa	Kalau tahapan untuk menanam tanaman	<u>Membuat media tanam terlebih dahulu yang</u>	Tahapan-tahapan yang guru ajarkan

		<p>saja yang diajarkan guru dalam pembelajaran budidaya tanaman hias?</p>	<p>hias tergantung pilihannya yaitu mau mengganti media atau memperbanyak. Jika mediana mau diganti karena keras itu ada cara tersendiri. Untuk memperbanyak tanaman ada cara yang di stek, dicangkok dan ada yang dari biji. <u>Tahapan dengan pembuatan media tanaman terlebih dahulu dengan cara mencampurkan tanah dan pupuk, setelah itu media tersebut dimasukkan kedalam polibag. Kemudian memasukkan tanaman hias tersebut dengan teknik memperbanyak tanaman hias. Setelah</u></p>	<p><u>dimulai dari pencampuran antara tanah, sekam dan pupuk. Setelah media tanam tersebut tercampur dimasukkan kedalam polybag, kemudian masukan tanaman hias tersebut kedalam polybag yang sudah berisikan media tanam. Selanjutnya, proses perawatan tanaman tersebut dari hama atau rumput liar.</u> (CHWK.B1.5)</p>	<p>dalam pembelajaran budidaya tanaman hias yaitu membuat media tanam terlebih dahulu yang dimulai dari pencampuran bahan tanah, pupuk dan sekam bakar. Setelah membuat media tanam masukan ke dalam polibag dan barulah kita dapat menuju ke proses selanjutnya yaitu menanam tanaman hias. Kemudian, setelah tanaman hias ditanam kita akan ke proses perawatan yang</p>
--	--	---	---	---	--

			<p><u>itu merawat tanaman hias yang sudah ditanam dengan cara menyiram, membersihkan dari rumput-rumput liat. Dan terakhir melihat perkembangan tanaman hias dari mulai ditanam sampai sudah besar.</u> Misalnya, awal mula tinggi tanaman itu dari masih kecil sekarang sudah mulai tumbuh besar. Kemudian daun yang semula ada tiga helai daun sekarang sudah 6 daun. (CHWG.B1.5)</p>		<p>dimulai penyiraman tanaman dan pemeliharaan tanaman dari rumput liar atau hama. Dan yang terakhir adalah proses hasil dari tanaman tersebut. Tanaman tersebut bisa di jual atau sebagai hiasan sekolah. (P2.B1.5.W)</p>
		23. Apakah guru membuat kesimpulan pada akhir pembelajara	<p><u>Ya, saya membuat kesimpulan mengenai pembelajaran yang peserta didik hari ini dapatkan.</u> Tidak lupa</p>	<p><u>Ya, setiap akhir pembelajaran guru akan membuat kesimpulan terhadap apa yang telah</u></p>	<p>Diakhir pembelajaran guru memberikan kesimpulan terhadap</p>

		n ?	juga saya bertanya kembali mengenai materi yang telah dilakukan hari ini, dan meminta peserta didik untuk mencoba menanam atau merawat tanaman yang ada di rumah masing-masing peserta didik seperti yang saya ajarkan di sekolah. (CHWG.B1.6)	<u>diberikan hari ini kepada peserta didik tunanetra.</u> (CHWK.B1.6)	pembelajaran yang hari ini peserta didik tunanetra dapatkan. (P2.B1.6.W)
		24. Apa yang guru lakukan pada akhir pembelajaran?	Pada akhir pembelajaran, setelah berkotor-kotoria saya akan meminta peserta didik untuk membersihkan diri terlebih dahulu. <u>Baru saya akan memberikan pembelajaran-pembelajaran selanjut.</u> <u>Misalnya, hari ini</u>	<u>Guru membuat kesimpulan dengan memberikan penguatan</u> dalam bentuk resume dan tugas. (CHWK.B1.7)	Diakhir pembelajaran guru memberikan penguatan kembali terhadap materi yang telah dipelajari, dan guru akan menginformasikan materi yang akan dipelajari minggu depan.

			<u>membuat media tanaman besok kita akan menanam tanaman aglonema. Dan untuk minggu depan saya sudah memberi tahu peserta didik dan mempersiapkan tanaman hiasnya.</u> (CHWG.B1.7)		(P2.B1.7.W)
Materi (B2)	25. Apakah guru menginformasikan materi yang akan dipelajari kepada peserta didik sebelum memulai kegiatan pembelajaran?	<u>Ya, pasti saya memberikan informasi terlebih dahulu terhadap materi yang akan saya berikan kepada peserta didik.</u> (CHWG.B2.1)	<u>Ya, itu harus disampaikan dari point perpoint. Contohnya tentang tanaman aglonema, guru langsung meminta peserta didik untuk meraba langsung tanaman tersebut dan guru menjelaskan tentang tanaman aglonema tersebut dari asal usul tanaman, bentuk tanaman, dan</u>	Guru akan menginformasikan terlebih dahulu materi yang akan dipelajari kepada peserta didik dengan point perpoint. (P2.B2.1.W)	

				guru mendemonstrasikan cara menanam tanaman hias aglonema. (CHWK.B2.1)	
		26. Materi apa saja yang dijarkan kepada peserta didik kelas X?	Kita melihat dari 1 semester itu jangkauannya tanaman apa, kalau dalam waktu 3 bulan kita sudah dapat menanam kita sudah dapat 2 tanaman. Kalau waktunya cukup lama kita cuman dapat 1 tanaman. Jadi diawal sudah merencanakan tanaman yang akan ditanaman. <u>Yang telah diajarkan seperti menanam tanaman jahe, aglonema.</u> (CHWG.B2.2)	Setahu bapak untuk <u>kelas X jenjang Sekolah Menengah Atas tahun ajaran 2016/2017 mereka sudah melakukan praktik menanam tanaman jahe dan aglonema.</u> (CHWK.B2.2)	Pada kelas X tahun ajaran 2016/2017, guru telah mengajarkan mengenai cara menanam tanaman jahe dan aglonema. (P2.B2.2.W)
	Media	27. Apa saja	<u>Alat yang digunakan</u>	<u>Alatnya ada cangkul,</u>	Guru

	(B3)	media dan alat yang digunakan dalam pembelajaran budidaya tanaman hias?	<u>seperti cangkul, selang, sekop, garpu, box, polibag, dan media yang digunakan yaitu tanah, pupuk, sekam, dan lain-lain. Media dan alat tersebut berfungsi yang sangat penting sekali untuk bekerja menanam tanaman hias. (CHWG.B3.1)</u>	<u>polibag, sekop, garpu kecil, selang plastik, box dan lain-lain. Kalau media sendiri itu ada tanah, pupuk, sekam, dan lain-lain. (CHWK.B3.1)</u>	menggunakan media seperti tanah, pupuk, dan sekam. Sedangkan alat yang digunakan untuk berkebun seperti cangkul, polibag, sekop, garpu, box, selang, tanah, pupuk, sekam, dan lain-lain. (P2.B3.1.W)
	Metode (B4)	28. Metode apa yang biasa digunakan pada pembelajaran budidaya tanaman hias?	Metode demonstrasi dan praktik. (CHWG.B4.1)	Metode praktik (CHWK.B4.1)	Metode yang guru gunakan pada pembelajaran budidaya tanaman hias adalah metode praktik dan demonstrasi. (P2.B4.1.W)
	Sumber Belajar (B5)	29. Apa sumber belajar yang digunakan pada proses	Sumber belajar dari lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.	Buku dan lingkungan sekitar sekolah ataupun masyarakat. (CHWK.B5.1)	Guru menggunakan sumber belajar dari buku,

		pembelajaran budidaya tanaman?	(CHWG.B5.1)		lingkungan sekitar sekolah dan lingkungan masyarakat. (P2.B5.1.W)
Evaluasi (P3)	Bentuk Evaluasi (C1)	30. Bagaimana bentuk evaluasi pada pembelajaran budidaya tanaman hias?	<u>Bentuk evaluasinya tentu secara pengetahuan harus ada evaluasi baik secara tes non tertulis atau praktik</u> maupun tes lisan. Evaluasi bisa kita lihat atau survei melalui observasi. Sampai akhirnya hasil dari budidaya tanaman peserta didik dilihat dari praktik. (CHWG.C1.1)	Biasanya kalau <u>budidaya tanaman hias bentuk evaluasinya biasanya menggunakan tes praktik</u> menanam tanaman hias secara langsung. (CHWK.C1.1)	Bentuk evaluasi pada pembelajaran budidaya tanaman hias adalah guru menggunakan tes non tertulis atau praktik. (P3.C1.1.W)
		31. Apakah penilaian dilihat dari proses peserta didik saat praktik	<u>Awalnya saat peserta didik belajar atau pada saat proses pembelajaran budidaya tanaman terdapat evaluasi,</u>	<u>Melihat dari keduanya, untuk penilaian dilihat dari proses peserta didik tunanetra melalui pengamatan. Sedangkan penilaian</u>	Guru melakukan penilaian melihat dari proses peserta didik saat praktik dan dari hasil praktik

		atau dari hasil praktik peserta didik?	akan tetapi <u>keberhasilan peserta didik secara menyeluruh juga perlu kita perhatikan. Jadi kita mengevaluasi dari tahap awal proses pembelajaran dan mengevaluasi secara umum, sampai hasil dari akhir tanaman hasilnya bagus atau tidaknya yang dilihat dari pertumbuhan dan perkembangan dari hasil perawatan peserta didik.</u> (CHWG.C1.2)	<u>dari hasil praktik peserta didik tunanetra dilihat dari produknya.</u> (CHWK.C1.2)	peserta didik. Proses awal peserta didik membuat media, menanam, dan merawat tanaman hias tersebut sampai dengan hasil dari tanaman tersebut bagus atau tidaknya melihat dari pertumbuhan tanaman tersebut guru melakukan penilaian. (P3.C1.2.W)
		32. Kapan guru melakukan penilaian tes non tertulis?	<u>Evaluasi tersebut kapan saja ingin dilakukan guru akan melakukan evaluasi, hasil tersebut bisa dicatat atau melalui dokumentasi guru</u>	<u>Saat peserta didik praktik menanam tanaman hias guru melakukan penilaian.</u> (CHWK.C1.3)	Penilaian tes non tertulis dilakukan saat peserta didik praktik menanam tanaman hias. Guru mencatat pekerjaan peserta

			<p><u>pada saat peserta didik melakukan praktik budidaya tanaman hias.</u> (CHWG.C1.3)</p>		<p>didik, mampu atau tidaknya membudidayakan tanaman hias melalui hasil dokumentasi saat peserta didik melakukan praktik. (P3.C1.3.W)</p>
		<p>33. Bagaimana bentuk penilaian akhir terhadap hasil tes non tertulis?</p>	<p><u>Bentuk penilaian akhir yaitu dengan melihat dari proses penanaman sampai hasil dari tanaman tersebut. Selain itu, saya suka memberikan pertanyaan secara lisan kepada peserta didik mengenai materi-materi yang telah dipelajari. Selain itu kita melihat secara umum bahwa peserta didik berhasil membudidayakan</u></p>	<p><u>Dilihat dari pengetahuan, sikap, dan perbuatan yang ada dalam program evaluasi pada RPP.</u> (CHWK.C1.4)</p>	<p>Bentuk penilaian akhir terhadap tes non tertulis dilihat dari aspek pengetahuan, sikap, dan perbuatan. Guru melakukan penilaian tes non tertulis melalui tanya jawab, pengamatan pada saat praktik dari proses menanam sampai hasil dari tanaman tersebut.</p>

			<p><u>suatu tanaman dari mulai pembibitan, kemudian perawatan, dan perkembangan terakhir tanaman itu sendiri. Bagus atau tidaknya tanaman, subur atau tidaknya tanaman berarti peserta didik berhasil membudidayakan tanaman. Evaluasi ketika tanaman itu tumbuh baik atau subur. (CHWG.C1.4)</u></p>		(P3.C1.4.W)
		<p>34. Apakah terdapat perbedaan tes non tertulis pada masing-masing peserta didik?</p>	<p><u>Tes non tertulis sama saja, dari awal sudah dilihat cara kerjanya peserta didik. Kalau ada kesalahan saat peserta didik menanam saat itu juga saya langsung memperbaiki. Karena kalau tidak diperbaiki</u></p>	<p><u>Tidak terdapat perbedaan, untuk tes non tertulis sama saja pada masing-masing peserta didik tunanetra. (CHWK.C1.5)</u></p>	<p>Tes non tertulis pada masing-masing peserta didik sama, tidak ada yang dibedakan. (P3.C1.5.W)</p>

			<p>otomatis diakhir nanti hasil tanamannya tidak baik. Misalnya, peserta didik dalam membuat media tanaman tanah dan pupuk tidak sesuai takaran atau perbandingan, peserta didik mengasal saja memberikan tanahnya sedikit dan pupuk yang lebih banyak dan mencampurnya tidak bagus, lalu bibitnya mati tapi tidak diperbaiki. Jadi jika ada kesalahan langsung diperbaiki. Maka evaluasi terakhir hasilnya akan menjadi bagus sesuai dengan yang diharapkan.</p> <p>(CHWG.C1.5)</p>		
		35. Bagaimana guru	<u>Kriterianya itu bisa kita perhatikan secara fisik,</u>	<u>Biasanya guru menetapkan kriteria</u>	Dalam menetapkan

		menentapkan kriteria keberhasilan peserta didik pada tes non tertulis?	<u>yaitu melihat postur dari pada tumbuhan itu segar, polybagnya masih bagus.</u> Kalau perkembanganya lebih cepat banyak daunnya, itu merupakan kriteria paling bagus. Kalau daunnya pendek, berarti kriterianya kurang bagus. Hal tersebut merupakan kriteria yang kita perhatikan secara fisik dari tumbuhan tanaman hias meliat posturnya dan bunganya. (CHWG.C1.6)	<u>melihat dari proses pengamatan saat melakukan praktik menanam tanaman hias sampai dengan hasil atau produk dari tanaman tersebut.</u> <u>Kemudian dibandingkan dari hasil tanaman tersebut apakah bahannya sesuai, cara menanam peserta didik betul atau tidak, hingga hasil dari tanaman tersebut tumbuh subur.</u> (CHWK.C1.6)	kriteria keberhasilan peserta didik pada tes non tertulis guru melihat dari proses peserta didik membuat media, menanam, merawat hingga hasil dari tanaman tersebut. Selain itu, melihat dari kondisi fisik dari hasil tanaman tersebut. Kondisi fisik tanaman dapat dilihat dari akar, batang, daun, bunga, dan buah. (P3.C1.6.W)
	Tindak Lanjut (C2)	36. Apakah ada tindak lanjut yang guru gunakan dalam	<u>Pasti terdapat tindak lanjutnya, setelah selesai ada hasilnya, tanaman kelihatan bagus dan ada orang</u>	<u>Ya ada, dengan cara ditingkatkan kembali yang awalnya peserta didik hanya menanam dan merawat tanaman,</u>	Tindak lanjut yang guru gunakan dalam evaluasi pembelajaran adalah dengan

		mengevaluasi pembelajaran?	<u>berminat bisa menjualnya. Jadi kita bisa memberikan pembelajaran usaha dari pembelajaran budidaya tanaman ini merupakan tindak lanjut dari hasilnya.</u> (CHWG.C2.1)	<u>peserta didik mampu menjual atau memasarkan hasil atau produk yang telah peserta didik buat. Dari hal tersebut peserta didik dapat belajar mengenai wirausaha.</u> (CHWK.C2.1)	menjual hasil dari tanaman hias. Dari menjual tanaman hias, peserta didik mempelajari cara berwirausaha sendiri. (P3.C2.1.W)
		37. Seperti apakah tindak lanjut yang guru gunakan?	Mungkin tidak lanjut yang akan kita gunakan nanti peserta didik harus tahu bagaimana cara pemasaran, itu dilihat dari hasil. Lalu kita lihat pula dari <u>kemampuan yang dikuasai dan kemampuan yang belum dikuasai oleh peserta didik, baru kita akan ditindak lanjut di kelas yang berikutnya.</u> (CHWG.C2.2)	<u>Dengan melakukan pengayaan dan remedial.</u> (CHWK.C2.2)	Tindak lanjut yang guru gunakan adalah dengan melakukan pengayaan dan remedial terhadap kemampuan yang sudah di kuasai dan kemampuan yang belum dikuasai peserta didik. Hasil dari pengayaan dan remedial akan diperbaiki kembali dikelas berikutnya.

					(P3.C2.2.W)
Faktor Pendukung dan Penghambat (C3)	38. Apa yang menjadi faktor pendukung dalam pembelajaran budidaya tanaman hias?	<u>Faktor pendukung terutama lingkungan halaman, fasilitas alat perlengkapan, dan dukungan dari kepala sekolah harus ada untuk mendukung pembelajaran budidaya tanaman hias. (CHWG.C3.1)</u>	<u>Lingkungan halaman sekolah, tanah subur, dan banyak bibit yang ada lingkungan sekitar sekolah. (CHWK.C3.1)</u>	Faktor pendukung adalah lingkungan halaman sekolah, fasilitas alat-alat perlengkapan, tanah yang subur, dan bibit mudah di dapat dari lingkungan sekitar sekolah. (P3.C3.1.W)	
	39. Apa yang menjadi faktor penghambat dalam pembelajaran budidaya tanaman hias?	<u>Faktor hambatan dari budidaya tanaman hias adalah lingkungan yang kurang mendukung, dan terdapat pengganggu-pengganggu karena ada alat-alat yang hilang, dan hambatan-hambatan yang terdapat pada peserta didik sendiri. Lahannya tidak kondusif karena</u>	<u>Sumber belajar yang kurang, dan peralatan yang kurang memadai. (CHWK.C3.2)</u>	Faktor penghambat yaitu lingkungan yang kurang mendukung karena lahan yang digunakan merupakan urugan dari puing-puing, dan batu. Jadi hanya satu lahan depan perpustakaan yang	

			<p><u>banyak urugan dari puing-puing dan banyak batu, jadi hanya dapat menggunakan satu lahan depan perpustakaan saja yang bisa dipakai itu pun lingkungannya tidak bagus karena banyak nyamuk.</u></p> <p>(CHWG.C3.2)</p>		<p>berukuran kecil saja yang dapat digunakan. Peralatan yang kurang memadai karena terdapat alat-alat yang hilang. Dan sumber belajar yang kurang.</p> <p>(P3.C3.2.W)</p>
--	--	--	---	--	--



*Building
Future
Leaders*

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

Kampus Universitas Negeri Jakarta, Jalan Rawamangun Muka, Jakarta 13220
Telepon/Faximile : Rektor : (021) 4893854, PRI : 4895130, PR II : 4893918, PR III : 4892926, PR IV : 4893982
BUK : 4750930, BAKHUM : 4759081, BK : 4752180
Bagian UHT : Telepon, 4893726, Bagian Keuangan : 4892414, Bagian Kepegawaian : 4890536, Bagian Humas : 4898486
Laman : www.unj.ac.id

Nomor : 2121/UN39.12/KM/2017
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Izin Mengadakan Penelitian
untuk Penulisan Skripsi**

10 April 2017

Yth. Kepala SLB A Pembina Tingkat Nasional
Jl. Pertanian Raya 12 Lebak Bulus
Jakarta Selatan

Kami mohon kesediaan Saudara untuk dapat menerima Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta :

Nama : **Risa Mustikasari**
Nomor Registrasi : 1335130124
Program Studi : Pendidikan Luar Biasa
Fakultas : Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta
No. Telp/HP : 085714437665

Dengan ini kami mohon diberikan ijin mahasiswa tersebut, untuk dapat mengadakan penelitian guna mendapatkan data yang diperlukan dalam rangka penulisan skripsi dengan judul :

"Pembelajaran Budidaya Tanaman Hias Bagi Peserta Didik Tunanetra di Kelas X Jenjang Sekolah Menengah Atas SLBA Pembina Tingkat Nasional Jakarta"

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami sampaikan terima kasih.

Kepala Biro Akademik, Kemahasiswaan,
dan Hubungan Masyarakat


3 Woro Sasmoyo, SH
NIP. 19630403 198510 2 001

Tembusan :

1. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan
2. Koordinator Prodi Pendidikan Luar Biasa

PEDOMAN WAWANCARA

Pembelajaran Budidaya Tanaman Hias Bagi Peserta Didik Tunanetra

Di Kelas X jenjang Sekolah Menengah Atas SLB A Pembina Tingkat Nasional

Fokus	Aspek	Indikator	No Pertanyaan	Informan
Pembelajaran Budidaya Tanaman Hias Bagi Peserta Didik Tunanetra	Perencanaan	1. Penetapan Tujuan Pembelajaran	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11	Kepala Sekolah dan Guru
		2. Analisis Materi Pembelajaran	12, 13, 14, 15	Kepala Sekolah dan Guru
		3. Penetapan Metode	16, 17	Kepala Sekolah dan Guru
	Pelaksanaan	1. Langkah-langkah Pembelajaran	18, 19, 21, 22, 23, 24	Kepala Sekolah dan Guru
		2. Materi	25, 26	Kepala Sekolah dan Guru
		3. Media	27	Kepala Sekolah dan Guru
		4. Metode	28	Kepala Sekolah dan Guru
		5. Sumber Belajar	29	Kepala Sekolah dan Guru
	Evaluasi	1. Bentuk Evaluasi	30, 31, 32, 33, 34, 35	Kepala Sekolah dan Guru
		2. Tindak Lanjut	36, 37	Kepala Sekolah dan Guru
		3. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Pembelajaran	38, 39	Kepala Sekolah dan Guru

BUTIR-BUTIR SOAL WAWANCARA

PEMBELAJARAN BUDIDAYA TANAMAN HIAS BAGI PESERTA DIDIK TUNANETRA

DI KELAS X JENJANG SMALB DI SLB A PEMBINA TINGKAT NASIONAL

1. Apakah guru membuat silabus pada pembelajaran budidaya tanaman hias?
2. Bagaimana cara guru dalam menentukan KI dan KD pada pembelajaran budidaya tanaman hias?
3. Apakah guru membedakan Silabus pada masing-masing peserta didik tunanetra?
4. Apakah guru membuat RPP pada pembelajaran budidaya tanaman hias?
5. Di dalam menyusun indikator RPP, apakah melihat dari kebutuhan peserta didik tunanetra?
6. Apakah guru membuat tujuan pembelajaran?
7. Bagaimana guru dalam penetapan tujuan pembelajaran peserta didik tunanetra?
8. Adakah perbedaan tujuan pembelajaran pada peserta didik tunanetra low vision atau tunanetra totally blind?
9. Apakah tujuan pembelajaran melihat pada kebutuhan dan kemampuan peserta didik tunanetra?
10. Apa tujuan yang hendak dicapai dalam pembelajaran budidaya tanaman hias?
11. Kemampuan apa yang diharapkan peserta didik tunanetra setelah mengikuti pembelajaran budidaya tanaman hias?
12. Kapan guru menetapkan materi pembelajaran?
13. Adakah perbedaan materi pembelajaran pada masing-masing peserta didik tunanetra?
14. Apakah sumber materi pelajaran budidaya tanaman hias yang digunakan?
15. Tanaman hias apa saja yang telah dilakukan peserta didik tunanetra selama pembelajaran budidaya tanaman hias?
16. Metode pembelajaran apa yang guru gunakan di kelas pada pembelajaran budidaya tanaman hias bagi peserta didik tunanetra?
17. Apakah terdapat perbedaan metode yang digunakan guru pada masing-masing peserta didik tunanetra?

18. Bagaimanakah langkah guru dalam membuka pembelajaran?
19. Apakah guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengeksplor pengetahuannya?
20. Bagaimana cara guru dalam mengeksplor pengetahuan peserta didik di dalam pembelajaran budidaya tanaman hias?
21. Apa yang guru lakukan dalam menangani peserta didik yang kesulitan dalam pembelajaran budidaya tanaman hias?
22. Tahapan-tahapan apa saja yang diajarkan guru dalam pembelajaran budidaya tanaman hias?
23. Apakah guru membuat kesimpulan pada akhir pembelajaran ?
24. Apa yang guru lakukan pada akhir pembelajaran?
25. Apakah guru menginformasikan materi yang akan dipelajari kepada peserta didik sebelum memulai kegiatan pembelajaran?
26. Materi apa saja yang diajarkan kepada peserta didik kelas X?
27. Apa saja media dan alat yang digunakan dalam pembelajaran budidaya tanaman hias?
28. Metode apa yang biasa digunakan pada pembelajaran budidaya tanaman hias?
29. Apa sumber belajar yang digunakan pada proses pembelajaran budidaya tanaman?
30. Bagaimana bentuk evaluasi pada pembelajaran budidaya tanaman hias?
31. Apakah penilaian dilihat dari proses peserta didik saat praktik atau dari hasil praktik peserta didik?
32. Kapan guru melakukan penilaian tes non tertulis?
33. Bagaimana bentuk penilaian akhir terhadap hasil tes non tertulis?
34. Apakah terdapat perbedaan tes non tertulis pada masing-masing peserta didik?
35. Bagaimana guru menetapkan kriteria keberhasilan peserta didik pada tes non tertulis?
36. Apakah ada tindak lanjut yang guru gunakan dalam mengevaluasi pembelajaran?
37. Seperti apakah tindak lanjut yang guru gunakan?
38. Apa yang menjadi faktor pendukung dalam pembelajaran budidaya tanaman hias?
39. Apa yang menjadi faktor penghambat dalam pembelajaran budidaya tanaman hias?

PEDOMAN OBSERVASI

Pembelajaran Budidaya Tanaman Hias Bagi Peserta Didik Tunanetra

Di Kelas X Jenjang SMALB di SLB A Pembina Tingkat Nasional

Aspek	Indikator	Sub Indikator	Tempat
Pelaksanaan	Langkah-langkah Kegiatan	1. Kegiatan pembuka pembelajaran yang dilakukan guru. 2. Kegiatan inti dalam pembelajaran budidaya tanaman hias. 3. Kegiatan penutup dalam pembelajaran budidaya tanaman hias.	SLB A Pembina Tingkat Nasional
	Materi	4. Materi yang disampaikan guru dalam pembelajaran budidaya tanaman hias.	SLB A Pembina Tingkat Nasional
	Media	5. Media yang digunakan pada proses pembelajaran budidaya tanaman hias.	SLB A Pembina Tingkat Nasional
	Metode	6. Metode yang digunakan dalam pembelajaran budidaya tanaman hias.	SLB A Pembina Tingkat Nasional
	Sumber belajar	7. Sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran budidaya tanaman hias.	SLB A Pembina Tingkat Nasional
Evaluasi	Bentuk Evaluasi	1. Bentuk evaluasi yang digunakan dalam pembelajaran budidaya tanaman hias.	SLB A Pembina Tingkat Nasional

PEDOMAN DOKUMENTASI

Pembelajaran Budidaya Tanaman Hias Bagi Peserta Didik Tunanetra

Di Kelas X Jenjang SMALB di SLB A Pembina Tingkat Nasional

Fokus	Aspek	Indikator	Jenis Dokumentasi
Pembelajaran Budidaya Tanaman Hias Bagi Peserta Didik Tunanetra	Perencanaan	1. Penetapan tujuan pembelajaran 2. Analisis materi pembelajaran 3. Penetapan metode pembelajaran	1. RPP 2. Silabus
	Pelaksanaan	1. Materi 2. Media 3. Metode	1. Foto Pelaksanaan
	Evaluasi	1. Bentuk Evaluasi 2. Tindak lanjut	1. RPP 2. Format Penilaian 3. Tes Non Tertulis atau Praktik

HASIL STUDI DOKUMENTASI

Pembelajaran Budidaya Tanaman Hias Bagi Peserta Didik Tunanetra

Di Kelas X Jenjang SMALB di SLB A Pembina Tingkat Nasional

Fokus	Aspek	Kode	Indikator	Jenis Dokumentasi
Pembelajaran Budidaya Tanaman Hias Bagi Peserta Didik Tunanetra	Perencanaan	P1.A1.SD	1. Penetapan tujuan pembelajaran	1. RPP 2. Silabus
		P1.A2.SD	2. Analisis materi pembelajaran	
		P1.A3.SD	3. Penetapan metode pembelajaran	
	Pelaksanaan	P2.B1.SD	1. Materi	1. Foto Pelaksanaan
		P2.B2.SD	2. Media	
		P2.B3.SD	3. Metode	
	Evaluasi	P3.C1.SD	1. Bentuk Evaluasi	1. RPP 2. Format Penilaian 3. Tes Non Tertulis atau Praktik
		P3.C2.SD	2. Tindak lanjut	

SILABUS

Satuan Pendidikan : Sekolah Menengah Atas Tunanetra (SMALB-A)
Mata Pelajaran : Prakarya bidang Budidaya
Kelas : X
Standar Kompetensi : Mengapresiasi budidaya tanaman
Semester : 1 dan 2
Tahun : 2016/2017
Kompetensi Inti : 1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
 4. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Jenis Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Bahan / Alat
3.1 Memahami konsep budidaya tanaman dalam menjalankan kegiatan usaha tani	Konsep Usaha Pertanian	3.1.1 Peserta didik mampu menyebutkan konsep budidaya tanaman atau usaha tani. 3.1.2 Peserta didik mampu menjelaskan	Mengamati: Melakukan pengamatan dengan cara membaca dan menyimak dari kajian literatur/media tentang budidaya tanaman atau usaha tani	1. Tugas: Mengumpulkan data dari berbagai sumber media tentang unsur-unsur rangkaian listrik sederhana	2 jp	Buku pegangan usaha tani sayur mayur

		n kegiatan bertani		<ul style="list-style-type: none"> • Diskusi kelompok membahas hasil pengamatan • Membuat laporan hasil pengamatan <p>Mempresentasikan hasil laporan di depan kelas (format presentasi terlampir).</p> <p>2. Observasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menilai kegiatan pengamatan dan tanya jawab berkaitan 		
--	--	--------------------	--	--	--	--

				<p>dengan rangkaian listrik sederhana.</p> <p>3. Portofolio Mengumpulkan data dari berbagai sumber (media cetak dan elektronik).</p> <p>Sikap :</p> <p>Observasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tanggung jawab dalam melaksanakan tugas • Santun dalam menyampaikan pendapat dalam diskusi. 		
--	--	--	--	---	--	--

				Pengetahuan: Tes tertulis <ul style="list-style-type: none"> •Kemampuan memahami bentuk/struktur teks laporan hasil observasi •Kemampuan memahami unsur kebahasaan teks laporan hasil observasi. 		
3.2 Memahami perencanaan usaha budidaya tanaman hias (ide dan peluang usaha,sumber	Rencana usaha tani	3.2.1 Peserta didik mampu merencanakan budidaya tanaman hias.	Mengamati: Melakukan pengamatan dengan cara membaca dan menyimak dari kajian literatur atau media		2 Jp	

daya, administrasi, dan pemasaran).		3.2.2 Peserta didik dapat mengaplikasikan rencana budidaya tanaman pada tulisan	tentang budidaya tanaman hias			
3.3 Menganalisis sistem produksi tanaman hias berdasarkan daya dukung yang dimiliki oleh daerah setempat.	Sistem produksi	3.3.1 Peserta didik mampu menjelaskan teknik pemeliharaan tanaman hias. 3.3.2 Peserta didik mampu menyebutkan berbagai jenis tanaman hias	Mengamati: Melakukan pengamatan dengan cara membaca dan menyimak dari kajian literatur/media tentang budidaya tanaman hias		4 Jp	
3.4 Menghitung harga pokok produksi tanaman hias.	-					

3.5 Menentukan pemasaran secara langsung produk tanaman hias.	-					
3.6 Menganalisis teknik dan proses evaluasi hasil kegiatan usaha budidaya tanaman hias.	Teknik perbanyakan tanaman	<p>3.6.1 Peserta didik mampu membedakan teknik perbanyakan tanaman hias.</p> <p>3.6.2 Peserta didik mampu mengidentifikasi tanaman hias.</p>	Mengamati: Melakukan pengamatan dengan cara membaca dan menyimak dari kajian literatur atau media tentang budidaya tanaman hias			

3.7 Menentukan pemasaran secara langsung produk tanaman pangan.		•	•	•		•
3.2 Membuat rencana budidaya tanaman hias		<p>3.2.1 Peserta didik mampu merencanakan budidaya tanaman atau usaha tani.</p> <p>3.2.2 Peserta didik mampu melakukan kegiatan budidaya bertani.</p> <p>3.2.3 Peserta didik mampu membuat media</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Dengan pengamatan terhadap lingkungan peserta didik menentukan beberapa bibit tanaman. • Guru memotivasi dengan memberikan gambaran tentang usaha budidaya peserta didik mencoba untuk mencari tahu lebih dalam dengan bertanya 	•		•

		<p>tanam yang sesuai dengan jenis tanaman</p>	<p>tentang budidaya yang tepat.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Eksperimen, Peserta didik mencoba membuat media tanam dengan bahan yang disediakan. • Peserta didik memberikan alasan mengapa bahan bahan media tanam yang diperlukan harus berkualitas dan ada perbandingan komposisi bahan media. • Mengomunikasikan peserta didik menyajikan media tanam yang sudah 			
--	--	---	--	--	--	--

			siap pakai didepan guru dan teman-temannya.			
3.3 Membuat perencanaan usaha budidaya tanaman hias (ide dan peluang usaha, sumber daya, administrasi dan pemasaran).			•	•		•
3.4 Memproduksi tanaman hias berdasarkan daya dukung yang dimiliki oleh daerah setempat.	Teknik perbanyakan tanaman hias	3.4.1 Peserta didik mampu memilih bibit yang baik. 3.4.2 Peserta didik mampu menanam bibit atau menyemai bibit pada media yang	<ul style="list-style-type: none"> • Mengamati : Peserta didik memilih bibit yang baik untuk siap tanam atau disemai • Menanya; Peserta didik diberikan penjelasan tentang teknik-teknik menanam atau menyemai, dan 	•		•

		<p>telah siap.</p> <p>3.4.3 Peserta didik mampu menempatkan penyemaian pada lokasi yang cocok.</p> <p>3.4.4 Peserta didik mampu merawat pembibitan atau persemaian</p> <p>3.4.5 Peserta didik mengidentifikasi pupuk yang diperlukan tanaman sesuai usia perkembangan tanaman</p>	<p>diberikan kesempatan untuk bertanya.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengeksplor; Peserta didik mengumpulkan informasi tentang berbagai bibit, teknik dan perawatan tentang membudidayakan tanaman melalui internet majalah dan media lainnya. • Asosiasi Dengan pengalaman setelah melakukan menanam bibit atau menyemai peserta didik merasakan kepuasan yang tergambar pada kegembiraan 			
--	--	---	--	--	--	--

			<p>dan semangat.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Komunikasi Peserta didik melaporkan hasil kegiatan secara rinci tentang menanam bibit atau menyemai bibit. 			
3.5 Mengevaluasi hasil perhitungan harga pokok produksi tanaman hias.		<p>3.5.1 Peserta didik menganalisis harga satuan bahan yang akan dipakai dalam budidaya tanaman.</p> <p>3.5.2 Peserta didik memprediksi harga jual.</p> <p>3.5.3 Peserta didik dapat mengkalkulasi keuntungan</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Mengamati; Barang yang dibutuhkan dalam budidaya tanaman yang di garap • Menanya Setelah mengamati peserta didik menemukan hal hal yang baru yang belum dipahami • Mengeksplor; Mencari informasi tentang berbagai jenis bahan 	•		•

		<p>3.5.4 Peserta didik dapat memprediksi kerugian akibat kerusakan atau akibat hama.</p>	<p>yang akan diperlukan melalui internet, keterangan guru, teman sejawat, orang tua.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Asosiasi Peserta didik berpendapat, bahwa dalam suatu usaha bertujuan mendapat keuntungan, tetapi perlu menghitung kerugiannya. 			
3.6 Memasarkan hasil produk tanaman hias secara langsung.		•	•	•		•
3.7 Mengevaluasi hasil kegiatan usaha budidaya tanaman hias.		•	•	•		•
3.8 Membuat	Rencana	• Peserta didik	•	•		•

perencanaan usaha budidaya tanaman pangan.	Usaha Budidaya tanaman	mengidentifikasi				
--	------------------------------	------------------	--	--	--	--

Jakarta, Juli 2016

Mengetahui

Kepala SLB-A Pembina TK. Nasional
keterampilan

Guru

Drs. Triyanto Murjoko, M.Pd.
NIP. 196707131997031002

Achmad Sudarma, S.Pd. MM
NIP. 19600126198403001

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Satuan Pendidikan	: SMA LB Tunanetra
Kelas/semester/Pembelajaran	: X / 2 (dua)
Mata pelajaran	: Prakarya / Budidaya Tanaman
Alokasi Waktu	: 8 Pertemuan / 8 x 40 menit

A. Kompetensi Inti

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung-jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
3. Memahami, menganalisis serta menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, procedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian dalam bidang kerja yang spesifik untuk memecahkan masalah.
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu melaksanakan tugas spesifik di bawah pengawasan langsung.

B. Kompetensi Dasar

- 3.1 Memahami produk budidaya tanaman hias.
- 3.2 Memahami media tanam tanaman hias.
- 3.3 Mengetahui perlengkapan atau alat yang digunakan untuk menanam tanaman hias.

3.4 Memahami perkembangbiakan tanaman hias.

3.5 Memahami pemeliharaan tanaman hias.

4.1 Memilih bibit tanaman hias yang baik.

4.2 Menggunakan system produksi dalam budidaya tanaman hias berdasarkan daya dukung yang dimiliki oleh daerah setempat

4.3 Menghitung harga pokok produksi tanaman hias atau modal produksi.

C. Indikator

3.1.1 Peserta didik mampu mengidentifikasi produk tanaman hias (Aglaonema).

3.2.1 Peserta didik mampu menyebutkan media untuk menanam tanaman hias (Aglaonema).

3.3.1 Peserta didik mampu mengetahui perlengkapan atau alat yang digunakan untuk menanam tanaman hias (Aglaonema).

3.4.1 Peserta didik mampu mengidentifikasi perkembangbiakan tanaman hias (Aglaonema).

3.5.1 Peserta didik mampu memelihara tanaman hias (Aglaonema).

4.1.1 Peserta didik mampu memilih bibit tanaman hias (Aglaonema) yang berkualitas baik.

4.1.2 Peserta didik mampu mengembangbiakan tanaman hias (Aglaonema).

4.1.3 Peserta didik mampu memelihara tanaman hias (Aglaonema).

4.2.1 Peserta didik mampu menentukan jenis tanaman hias yang cocok diproduksi sesuai dengan daya dukung yang dimiliki oleh lingkungan sekitar.

4.3.1 Peserta didik mampu menghitung harga pokok biaya produksi dari tanaman hias (Aglaonema).

4.3.2 Peserta didik mampu mengolah tanaman hias (Aglaonema) menjadi produk siap jual.

D. Tujuan

- Peserta didik dapat membuat media dari campuran tanah merah, sekam, dan pupuk untuk menanam tanaman hias (Aglaonema).
- Peserta didik dapat menanam tanaman hias (Aglaonema).
- Peserta didik dapat merawat tanaman hias (Aglaonema).

- Peserta didik dapat menghitung biaya produksi dari tanaman hias (Aglaonema).
- Peserta didik dapat mengolah tanaman hias (Aglaonema) menjadi produk yang siap jual.
- Peserta didik dapat memasarkan tanaman hias (Aglaonema) secara langsung.

E. Media/Alat/Sumber Belajar

- Media : Pupuk cair, tanah, pasir, sekam, polibag.
- Alat : Sekop, box, wastafel, skop, cangkul
- Sumber Belajar : Lingkungan sekitar, buku paket, internet.

F. Materi

- Budidaya tanaman hias (Aglaonema), merawat tanaman aglaonema yang ada dalam polibag dengan cara mencabut rumput liar bila ada dan menambahkan media tanam kedalam polibag untuk menutupi aglaonema yang kekurangan media tanam.

G. Metode Pembelajaran

- Metode : Ceramah, demonstrasi, praktik, dan penugasan.
- Pendekatan : Saintifik (mengamati, menanya, mencoba, menalar dan mengkomunikasikan).

H. Kegiatan Pembelajaran

KEGIATAN	DESKRIPSI KEGIATAN	ALOKASI WAKTU
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengkondisikan kerapihan peserta didik. 2. Guru mengucapkan salam, menyapa, dan menanyakan kehadiran peserta didik. 3. Berdo'a sebelum belajar di pimpin oleh salah satu peserta didik. 4. Peserta didik di berikan pertanyaan oleh guru sebagai apersepsi. 5. Guru menjelaskan tentang apa yang akan di bahas. 6. Peserta didik memperhatikan guru tentang tujuan pembelajaran. 	5 menit
Inti 1	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik mengambil alat berkebun yang sudah tersedia. 2. Peserta didik membawa alat berkebun yang sudah di sediakan ditempat yang sudah di tentukan. 	

	<ol style="list-style-type: none"> 3. Peserta didik di perkenalkan dengan tanaman aglaonema . 4. Peserta didik memperhatikan penjelasan guru tentang cara membuat media tanam aglaonema 5. Mengenali tanaman aglaonema mulai dari postur hingga tempat yang cocok sebagai habitatnya. 	
Inti 2 Pengembangbiakan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menjelaskan bagaimana cara pengembangbiakan tanaman hias (Aglaonema). 2. Peserta didik memperhatikan tentang teknik mengembang biakan aglaonema. 3. Peserta didik mulai mempraktikkan pengembangbiakan aglaonema dengan teknik anakan. 4. Peserta didik membuka polibag, mengisi media tanam. 5. Memotong atau memisahkan anakan aglaonema. 6. Menanam aglaonema pada media dalam polibag. 7. Menempatkan tanaman yang baru ditanam 	
Inti 3 Merawat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menjelaskan bagaimana cara merawat tanaman hias (Aglaonema) kepada peserta didik. 2. Peserta didik mengorientasi tanaman yang mengganggu (tanaman gulma) tumbuhnya tanaman hias (Aglaonema). 3. Peserta didik mencabut gulma yang ada pada polibag. 4. Memberi pupuk tambahan. 5. Menyiram tanaman aglonema yang ditanam pada polibag. 6. Menambah media tanam pada polybag. 	
Inti 4 Jenis tanaman hias yang memiliki nilai ekonomis tinggi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengulas kembali tentang cara menambahkan media kedalam polibag yang berisi tanaman hias (Aglaonema). 2. Peserta didik mengorientasi kembali hama atau tanaman gulma yang mengganggu tumbuhnya tanaman hias (Aglaonema). 3. Guru menjelaskan tentang tanaman hias lainnya yang dapat dikembang biakan sesuai dengan lingkungan sekitar. 	65 menit

	4. Guru menjelaskan tentang cara menghitung biaya produksi tanaman hias (Aglaonema) kepada peserta didik. 5. Guru menjelaskan tentang contoh pengolahan tanaman hias (Aglaonema) menjadi produk yang memiliki nilai jual. 6. Peserta didik membereskan kembali alat yang sudah dipakai. 7. Peserta didik membersihkan tangan untuk kebersihan.	
Penutup	1. Bersama-sama merangkum kegiatan yang telah di lakukan. 2. Guru memberikan evaluasi dari kegiatan yang telah dilakukan. 3. Guru memberi motivasi kepada peserta didik untuk terus berlatih. 4. Guru mengkondisikan peserta didik agar rapih. 5. Berdoa sebelum kegiatan berakhir.	10 menit

I. Penilaian

Penilaian dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung

Indikator pencapaian

- Kompetensi
- Penilaian
- Teknik atau bentuk

1. Bentuk penilaian sikap

Nama peserta didik :

Kelas :

Mata pelajaran :

Semester :

No.	Aspek Penilaian	Indikator Pencapaian	Belum Terlihat	Mulai Terlihat	Sudah Terlihat
1.	Disiplin	a. Tertib mengikuti instruksi.			
		b. Mengerjakan tugas tepat waktu.			
		c. Tidak melakukan kegiatan yang tidak diminta.			

		d. Membuat kondisi kelas menjadi tidak kondusif.			
2.	Jujur	a. Menyampaikan sesuatu berdasarkan keadaan yang sesungguhnya			
		b. Tidak menutupi kesalahan yang terjadi			
3.	Tanggung Jawab	a. Melaksanakan tugas piket secara teratur			
		b. Mengerjakan tugas sesuai dengan yang ditugaskan			
		c. Merapikan kembali ruangan atau alat belajar yang telah digunakan			
4.	Santun	a. Berinteraksi dengan teman secara ramah			
		b. Berkomunikasi dengan bahasa yang tidak menyinggung perasaan			
		c. Menggunakan bahasa tubuh yang bersahabat			
		d. Berperilaku sopan			

2. Bentuk Penilaian Kegiatan

No	Kegiatan	Skor			
		1	2	3	4
1.	Peserta didik mampu mengambil alat dan media dengan benar.				
2.	Peserta didik mampu membawa alat dan media dengan benar.				
3.	Peserta didik mampu mengaduk media dengan benar dan merata.				
4.	Peserta didik mampu mendengarkan penjelasan guru dengan baik.				
5.	Peserta didik mampu memegang skop dengan benar.				
6.	Peserta didik mampu menambahkan media kedalam polibag dengan benar.				
7.	Peserta didik mampu membedakan antara tanaman inti dengan gulma.				
8.	Peserta didik mampu membereskan kembali alat yang sudah di pakai dengan benar.				

Keterangan :

1 : Tidak Bisa

3 : Bisa

2 : Bisa dengan bantuan

4 : Sangat Bisa

3. Butir Soal:

- 1) Sebutkan media atau alat-alat yang digunakan untuk menanam tanaman hias (Aglaonema)!
- 2) Sebutkan ciri-ciri dari tanaman hias (Aglaonema)!
- 3) Jelaskan bagaimana cara pengembang biakan tanaman hias (Aglaonema)!
- 4) Jelaskan cara merawat tanaman hias (Aglaonema)!
- 5) Sebutkan produk yang menggunakan tanaman hias (Aglaonema) sebagai bahan baku!

Cara penghitungan soal:

Tiap butir soal yang bernilai benar = 2

Nilai = jumlah butir soal benar x 10

Jakarta, September 2016

Mengetahui

Kepala SLB-A PTN

Guru Prakarya “Budidaya”

Triyanto Murjoko, M.Pd
NIP. 19670713199703001

Achmad Sudarma S.Pd MM
NIP. 196001261984031001



PEMERINTAH PROVINSI DAERAH KHUSUS IBUKOTA JAKARTA
DINAS PENDIDIKAN
SLB-A PEMBINA TINGKAT NASIONAL



Jl. Pertanian Raya, Lebak Bulus - Cilandak, Jakarta Selatan 12440,
Telp. / Fax : (021) 765 7327 - 769 0033

SURAT KETERANGAN
Nomor : 127/I/V//03.PTN/2017

Kepala SLB-A Pembina Tingkat Nasional Jakarta, menerangkan bahwa :

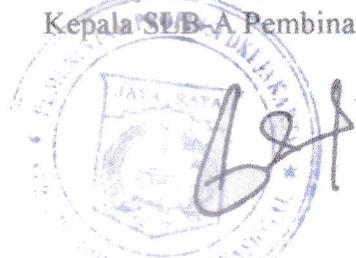
Nama : RISA MUSTIKASARI
NIRM : 1335130124
Tempat tanggal lahir : Bogor, 31 Januari 1995
Jenis Kelamin : Wanita
Agama : Islam
Pekerjaan : Mahasiswi/
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Jurusan : Pendidikan Luar Biasa
Tempat Kuliah : Universitas Negeri Jakarta
Judul Skripsi : "Pembelajaran Budidaya Tanaman Hias Bagi Peserta Didik Tunanetra di Kelas X Jenjang Sekolah Menengah Atas SLB-A Pembina Tingkat Nasional Jakarta"

Yang bersangkutan tersebut di atas benar telah melakukan Penelitian/ pada SLB-A Pembina Tingkat Nasional, pada tanggal 3 April s.d. 23 Juni 2017.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 23 Juni 2017

Kepala SLB-A Pembina Tingkat Nasional



Drs. TRIYANTO MURJOKO, M.Pd.
NIP. 196707131997031002

CATATAN LAPANGAN

Kode : CL1
Hari/tanggal : Kamis, 28 April 2017
Waktu : 07.00-09.00
Tempat : SLB A Pembina Tingkat Nasional

Hari ini Kamis, 04 Mei 2017 merupakan hari pertama pengamatan penelitian pada pembelajaran budidaya tanaman di kelas X jenjang Sekolah Menengah Atas. Pada pukul 07.00 pagi bel sekolah pun berbunyi. Di ruang perpustakaan sudah terdapat Bapak AS selaku guru budidaya tanaman yang tengah duduk menunggu peserta didik sambil mempersiapkan alat dan bahan yang akan diajarkan pada hari ini. Assalamu'alaikum saya dan ke empat peserta didik (N, R, D, dan A) dengan kompaknya mengucapkan salam, wa'alaikumsalam. Sebelum turun ke kebun, peserta didik mengoleskan tangannya menggunakan obat nyamuk terlebih dahulu supaya tidak di gigit nyamuk dan tidak mengganggu proses belajar mengajar. Pada saat akan memulai kegiatan belajar, peserta didik melakukan pemanasan terlebih dahulu. Dimulai dari baris berbaris dengan gerakan jalan ditempat, merapihkan barisan seperti lenggang kanan, dan istirahat di tempat. Setelah peserta didik melakukan pemanasan, peserta didik berdo'a terlebih dahulu dan dilanjutkan dengan Bapak AS menanyakan ada yang masuk tidaknya peserta didik pada hari ini. Semuanya masuk Pak jawab salah satu Peserta didik yang bernama D.

Bapak AS menginformasikan kegiatan hari ini akan melakukan penanaman tanaman hias aglonema dengan menggunakan teknik perbanyakkan. Sebelumnya kita sudah melakukan penanaman tanaman hias aglonema, kita membuat media tanam terlebih dahulu. Masih ingat tidak bahan dan alat apa saja yang digunakan ketika membuat media tanam? Bapak AS menunjuk salah satu peserta didik yang bernama N. Bahannya ada tanah, pupuk pare, sekam bakar, pupuk kambing, kalau alatnya ada cangkul, garpu, polibag. Selain itu apa lagi D, tanya Bapak AS. D pun menjawab selang, dan sekop Pak. Jawaban N dan D sudah betul, Bapak AS hanya akan menambahkan untuk alat yang harus ada dalam menanam tanaman yaitu wadah untuk mengaduk tanah dan pupuk, gunting, selang, dan alat untuk menyiram tanaman. Dari yang telah disebutkan alat dan bahan untuk menanam tanaman, sebelum kita memulai membuat media tanaman

kita harus menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan terlebih dahulu. Setelah itu masing-masing peserta didik segera mengambil alat dan bahan ke dalam ruang peralatan budidaya tanaman yang letaknya dibelakang posisi peserta didik berdiri saat ini. Setelah mengeluarkan alat dan bahan peserta didik memulai membuat media tanaman dengan arahan guru. Masing-masing peserta didik menggunakan 1 buah tempat untuk mengaduk tanah dan pupuk, dan 1 buah garpu atau sekop untuk mencampurkan media tanam. Tanah, pupuk, dan sekam bakar, telah disediakan di kebun dekat ruang perpustakaan. Dengan arah dari Bapak AS masing-masing peserta didik mengambil bahan-bahan yang telah tersedia di depan dengan takaran yang peserta didik ketahui, jika ada takaran dari masing-masing bahan ketiga tersebut ada yang kurang atau lebih peserta didik langsung bertanya kepada Bapak AS. Tidak hanya itu, Bapak AS juga melihat langsung jika ada kesalahan pada saat mencampurkan ketiga bahan tersebut. Karena jika terdapat kesalahan dalam takaran ketiga bahan tersebut, bisa menghambat pertumbuhan tanaman atau tanaman tidak akan tumbuh bagus sesuai dengan keinginan. Peserta didik yang dapat menyelesaikan membuat media tanam pertama adalah N. N membuat media tanam sesuai dengan perbandingan tanah, pupuk dan sekam bakar dan mencampurkan dari bahan-bahan tersebut sampai tercampur rata. Kemudian yang selesai kedua adalah D. R dan D mampu membuat media tanam dengan campuran bahan yang sesuai perbandingan. Tetapi dalam membuat media tanam D terlihat mengobrol dengan R, dan R sesekali terlihat melamun. Sementara itu A yang mengalami hambatan dalam motorik halus, ketika mengambil tanah, pupuk, dan sekam bakar A sudah mampu. Akan tetapi ketika dimasukkan ke dalam wadah sering kali keluar. Ketika mengaduk menggunakan sekop, A hanya memasuk dan mengeluarkan sekop ke dalam bahan-bahan tersebut. Kemudian Bapak AS langsung menghampiri A, dan membetulkan cara mengaduk yang benar. Selanjutnya, hasil dari ketiga bahan media tanam tersebut setelah tercampur dengan rata, Bapak AS memberikan masing-masing peserta didik dua buah polibag berukuran kecil. Kemudian peserta didik melanjutkan proses selanjutnya adalah untuk memasukkan media tanam yang telah dicampur tersebut dimasukkan kedalam polybag. Masing-masing peserta didik memasukkan hasil pencampuran dari ketiga bahan media tanam tersebut secara satu pesatu dengan takaran terisi tidak sampai penuh dimasukkan kedalam polibag.

Setelah proses membuat media tanam telah selesai dilakukan, Bapak AS meminta peserta didik untuk membersihkan diri terlebih dahulu yaitu dengan mencuci kaki, mencuci tangan, dan mencuci alas kaki yang kotor setelah terkena tanah pada saat di kebun sekolah. Setelah semua bersih, salah peserta didik yang bernama D memimpin teman-temannya untuk berbaris dengan rapih. Di akhir pembelajaran, Bapak AS memberikan kesimpulan apa yang telah dipelajari hari ini yaitu tentang membuat media tanam tanah, pupuk, dan sekam bakar. Tidak lupa Bapak AS menginformasikan untuk kegiatan yang akan dilakukan minggu depan adalah menanam tanaman hias aglonema. Jangan lupa untuk merapihkan kembali alat-alat yang telah digunakan dan simpan ke ruang tempat penyimpanan. Bapak AS mengakhiri pelajaran hari ini dengan mengucapkan salam. Peserta didik pun bergegas mengambil tas dan pergi menuju kelas.

Catatan Refleksi:

(CL1.P2.B1) Kegiatan pembukaan guru melakukan apersepsi dengan melakukan pemanasan yang dimulai dari baris berbaris dengan gerakan jalan ditempat, merapihkan barisan seperti lenggang kanan, dan istirahat di tempat. Setelah peserta didik melakukan pemanasan, peserta didik berdo'a terlebih dahulu dan dilanjutkan dengan Bapak achmad menanyakan ada yang masuk tidaknya peserta didik pada hari ini.

(CL1.P2.B1) Kegiatan inti, guru menginformasikan terlebih dahulu materi yang akan dipelajari mengenai media tanam. Guru memberikan pertanyaan mengenai alat dan bahan yang digunakan untuk membuat media tanam, setelah peserta didik menjawab alat dan bahan yang digunakan untuk membuat media, masing-masing peserta didik diminta untuk mengambil alat dan bahan diruang penyimpanan kebun. Guru memberikan tanah, pupuk, dan sekam bakar, masing-masing mengambil ketiga bahan tersebut untuk dicampurkan sesuai takaran. Kemudian peserta didik memasukan media yang telah dicampurkan ke dalam polibag.

(CL1.P2.B2) Materi pembelajaran membuat media tanam.

(CL1.P2.B3) Media pembelajaran, terdiri beberapa bahan-bahan dan alat-alat. Bahannya terdapat tanah, pupuk pare, sekam bakar, pupuk kambing, sedangkan alatnya terdapat garpu kecil, polibag, sekop dan box atau wadah.

(CL1.P2.B1) Kegiatan akhir, guru membuat kesimpulan pembelajaran budidaya tanaman membuat media tanam, dan bertanya kembali mengenai materi yang telah dilakukan. Evaluasi pembelajaran dilakukan pada saat pembelajaran, ketika pada saat proses praktik membuat media tanam terdapat ke salahan. Guru langsung memberitahu letak kesalahan, dan meluruskannya. Karena jika terdapat kesalahan walaupun satu tahap, akan membuat tanaman tidak tumbuh bagus.

CATATAN LAPANGAN

Kode : CL2
Hari/tanggal : Kamis, 04 Mei 2017
Waktu : 07.00-09.00
Tempat : SLB A Pembina Tingkat Nasional

Hari ini kamis, 04 Mei 2017, merupakan hari kedua peneliti melakukan pengamatan. Pada pukul 07.00 bel tanda masuk berbunyi, peserta didik dan guru masuk ke ruang perpustakaan terlebih dahulu untuk bersiap-siap ke kebun sekolah. Sebelum pembelajaran dimulai setiap peserta didik menggunakan obat nyamuk terlebih dahulu dan di oleskan keseluruh tubuh. Karena gunanya untuk menghindari nyamuk yang ada di kebun sekitar sekolah, agar tidak mengganggu saat melakukan praktik menanam tanaman dan tidak digigit nyamuk. Setelah itu, N, R, D, dan A diminta untuk bersiap-siap baris dekat kebun sekolah. Seperti biasa peserta didik melakukan baris-berbaris terlebih dahulu, karena peserta didik hanya 4 orang saja dan Bapak AS sudah hafal setiap peserta didik. Jadi akan diabsen atau bertanya jika ada salah satu peserta didik ada yang tidak masuk. Kemudian dilanjutkan dengan berdo'a terlebih dahulu sebelum memulai pembelajaran.

Bapak AS menginformasikan pembelajaran yang telah dilakukan hari kamis minggu lalu, yaitu telah membuat media tanam dan hari ini kita akan menanam tanaman hias aglonema. Kemarin kita sudah membuat media tanam, sekarang kalian ambil media tanam yang kemarin kita buat, masing-masing memegang dua polibag. Sambil menunggu peserta didik mengambil polibag, Bapak AS menyiapkan dua buah pot yang sudah ada tanaman hias aglonema yang sudah besar. Bapak AS akan memperbanyak tanaman hias aglonema, beliau memisahkan tanaman dengan tanah yang terdapat di pot tersebut. Masing-masing peserta didik diberikan dua tanaman hias aglonema, dan semua peserta didik memulai untuk menanam tanaman hias aglonema tersebut. Hal yang dilakukan peserta didik dalam menanam tanaman hias aglonema yaitu pertama membuat lubang terlebih dahulu dari media yang terdapat pada polibag, setelah memberi lubang masukkan tanaman hias aglonema kedalam media tanam di polibag yang sudah dilubangi, dan ketiga tutup kembali media tanam tersebut tekan dengan menggunakan tangan. N mampu melakukan instruksi dari guru dalam urutan menanam tanaman hias aglonema tersebut. D juga mampu melakukan instruksi dari guru akan tetapi

dalam mengerjakannya sedikit bercanda dengan R. R untuk mengikuti instruksi dari guru sudah bisa tetapi ketika melakukan praktik suka cepat lelah dan harus ditegur dulu dalam melakukan pekerjaan. Dan A dalam keterampilan motorik tangannya kurang, dan suka melamun. Jadi A harus dibantu pada saat praktik dilapangan dan ditegur jika sedang melamun saat pembelajaran berlangsung.

Setelah tanaman hias tersebut ditanam dalam polibag, Bapak AS meminta menaruh hasil dari menanam tanaman hias aglaonema tersebut didepan mereka. Bapak AS menggulang pembelajaran hari adalah menanam tanaman hias aglonema. Beliau bertanya mengenai tanaman tersebut, yaitu: anak-anak kalian tahu tidak tanaman aglonema itu yang dilihat apanya? Bunganya?daunnya?buahnya?atau bijinya? N menjawab bunganya pak. D berkata daunnya pak? R dan A hanya diam mendengar jawaban dari N dan D. Bapak AS langsung meluruskan bahwa tanaman hias aglonema yang dilihat adalah daunnya. Daun tanaman hias aglonema ini berbeda-beda ada berwarna merah, dan hijau. Batang tanaman hias aglaonema berwarna merah. Hari ini kita telah selesai menanam tanaman hias, nanti bapak akan perlihatkan hasil tanaman hias alonema yang pernah ditanam. Sebelum melihat hasil tanaman hias aglonema yang pernah ditanam, peserta didik merapihkan tanaman terlebih dahulu. A membubarkan barisan, dan peserta didik mulai merapihkan alat dan bahan yang telah digunakan kedalam ruang penyimpanan Minggu depan kita akan melakukan cara perawatan tanaman hias, karena kita sudah melakukan proses membuat media tanam, dan menanam tanaman hias aglonema. Pembelajaran diakhiri dengan melakukan kegiatan baris-berbaris kembali, peserta didik merapihkan kembali alat-alat yang digunakan kedalam ruang tempat penyimpanan dan menaruh tanaman hias aglaonema yang telah di tanam dalam polibag tersebut di kebun sekolah yang terdapat meja besi khusus untuk tanaman hias. Bapak AS mengambil tiga buah polibag berisikan tanaman hias aglaonema yang pernah ditanam oleh peserta didik. Kemudian, peserta didik meraba perkembangan tanaman hias aglaonema tersebut dimulai dari batang dan daun. Kemudian peserta didik diminta untuk membersihkan rumput liat yang ada di dalam polibag dan diluar polibag tanaman hias aglaonema. Setelah semua rumput bersih, Bapak AS memberikan informasi bahwa pembelajaran yang akan datang yaitu merawat tanaman hias, pembelajaran hari ini cukup sekian bapak akhiri dengan salam.

Catatan Refleksi:

(CL2.P2.B1) Kegiatan pembukaan guru melakukan apersepsi dengan baris berbaris, dan berdoa.

(CL2.P2.B1) Kegiatan inti, guru memberikan materi menanam tanaman hias aglaonema.

(CL2.P2.B3) Media pembelajaran terdiri tanaman hias aglaonema, dan polibag.

(CL2.P2.B1) Kegiatan akhir, guru mengevaluasi pembelajaran. Dengan guru bertanya mengenai materi tanaman tersebut kepada peserta didik, misalnya: anak-anak kalian tahu tidak tanaman aglonema itu yang dilihat apanya? Bunganya? daunnya? buahnya?atau bijinya? N menjawab bunganya pak. D berkata daunnya pak? R dan A hanya diam mendengar jawaban dari N dan D. Bapak AS langsung meluruskan bahwa tanaman hias aglonema yang dilihat adalah daunnya. Daun tanaman hias aglonema ini berbeda-beda ada berwarna merah, dan hijau. Batang tanaman hias aglaonema berwarna merah. Peserta didik meraba perkembangan tanaman hias aglaonema yang pernah peserta didik tanaman.

CATATAN LAPANGAN

Kode : CL3
Hari/tanggal : Kamis, 18 Mei 2017
Waktu : 07.00-09.00
Tempat : SLB A Pembina Tingkat Nasional

Pada hari ini, Kamis 18 Mei 2017 hari ke tiga melakukan penelitian pembelajaran budidaya tanaman hias. Pada hari ini pembelajaran dilakukan di ruang perpustakaan. Bapak AS mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam, dan berdo'a. Hari ini peserta didik akan mempelajari cara merawat tanaman yang dimulai dari membersihkan hama atau rumput liar yang terdapat pada polibag tanaman hias aglaonema. Sebelum peserta didik terjun langsung ke lapangan. Bapak AS memberikan penjelasan terlebih dahulu mengenai cara merawat tanaman hias. Merawat tanaman hias yang pertama adalah dengan membersihkan rumput liar yang terdapat pada polibag.

Bapak AS meminta peserta didik melakukan cara mencabut rumput liar yang benar dengan menggunakan media rak buku yang ada di ruang perpustakaan. Setiap rak buku memiliki sekat atau pembatas antara beberapa buku, ari masing-masing pembatas tersebut dijadikan sebagai tanaman hias. R merupakan orang yang pertama kali untuk mempraktikan cara membersihkan rumput liar. R diberikan petunjuk bahwa di depannya terdapat polibag, lalu R diminta untuk membersihkan polibag tersebut dari kanan terlebih dahulu baru ke kanan. Masing-masing peserta didik diberikan kesempatan untuk mencontohkan cara membersihkan tanaman hias. Setelah mempraktikan cara merawat tanaman hias dengan ilustrasi pada rak buku, Bapak AS meminta peserta didik ke kebun sekolah untuk merawat langsung tanaman hias yang minggu lalu peserta didik tanam. Masing-masing peserta didik diberi dua polibag tanaman hias aglaonema. Peserta didik mencabut rumput liat yang terdapat pada tanaman hias baik didalam polibag maupun diluar polibag tanaman hias aglaonema. Dalam mencabut tanaman hias aglonema guru membagi menjadi dua kelompok. Kelompok pertama adalah N dengan R dan kelompok kedua adalah D dan A. Masing-masing kelompok saling bekerja sama dalam merawat tanaman hias, dengan mencabut rumput liat yang ada pada polibag tanaman hias. N dan R sudah bagus dalam mencabut rumput liar, mereka saling bekerjasama membersihkan semua

polibag sehingga tidak ada rumput liar yang tersisa. D terlihat mampu membersihkan rumput liar yang ada pada polibag tanaman hias aglonema, akan tetapi A hanya memegang-mengang rumput liarnya saja. Sehingga Bapak AS menegur A dan langsung membenarkan cara mencabut rumput liar tersebut. Setelah tanaman hias aglaonema telah bersih dari rumput liar, Bapak AS meminta masing-masing peserta didik secara bergantian menyiram tanaman hias aglonema. Dimulai dari cara mengisi alat untuk menyiram air, cara memompa alat tersebut sampai air dari alat tersebut keluar dan disiramkan ke tanaman hias. Semua peserta didik dapat menggunakan alat penyiram tersebut dan menyiramkannya ke dalam tanaman hias aglaonema. Akan tetapi, A yang memiliki hambatan motorik ia harus diarahkan oleh Bapak AS dalam menggunakan alat tersebut.

Setelah kegiatan menyiram tanaman hias aglaonema, Bapak AS mengingatkan kembali materi pembelajaran yang telah didapat peserta didi selama belajar cara membudidayakan tanaman hias. Lalu perserta didik diminta untuk membersihkan tangan, dan kaki. Peserta didik membereskan kembali peralatan yang dipakai saat pembelajaran. Bapak AS menginformasikan pembelajaran yang akan datang adalah masih merawat tanaman hias. Kemudian pembelajaran diakhiri dengan salam. Masing-masing peserta didik membubarkan diri, dan mengambil tas mereka. Lalu mereka pergi ke kelas secara bersama-sama.

Catatan Refleksi:

(CL3.P2.B1) Kegiatan pembukaan guru tidak melakukan apersepsi

(CL3.P2.B1) Kegiatan inti, guru memberikan materi merawat tanaman hias aglaonema

(CL3.P2.B3) Media pembelajaran terdiri rak buku, buku, tanaman hias aglaonema, tempat sampah, dan alat menyiram.

(CL3.P2.B1) Kegiatan akhir, guru mengingatkan kembali materi yang telah didapat. Masing-masing peserta didik membersihkan diri, tangan dan kaki. Dan merapihkan peralatan yang telah dipakai. Guru mengakhiri pembelajaran dengan salam.

CATATAN LAPANGAN

Kode : CL4
Hari/tanggal : Senin, 22 Mei 2017
Waktu : 11.30-13.00
Tempat : SLB A Pembina Tingkat Nasional

Hari ini Bapak AS guru budidaya tanaman sedang ada tugas diluar, dan guru yang menggantikannya adalah kepala sekolah. Karena masing-masing guru sudah memegang kelas masing-masing. Pembelajaran budidaya tanaman dilakukan pada pukul 11.30 sampai 13.00 karena kelas X mengira tidak akan guru pengganti yang menggantikan pembelajaran budidaya tanaman. Peserta didik pun tidak membawa baju olahraga. Bapak Kepala sekolah menginformasikan terlebih dahulu bahwa Bapak AS sedang ada tugas diluar, sehingga Bapak Kepala Sekolah yang menggantikan untuk sementara. Kegiatan awal, Bapak Kepala Sekolah memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam dan dilanjutkan dengan berdoa bersama-sama.

Bapak Kepala Sekolah menanyakan kegiatan pembelajaran budidaya tanaman sudah sampai mana? D pun menjawab “sudah sampai menyiram tanaman hias pak”. N juga kembali menjawab “Merawat tanaman hias aglaonema”. Kemudian Bapak Kepala Sekolah melihat hasil tanaman hias aglaonema yang telah ditanam oleh peserta didik. Bapak Kepala Sekolah meminta peserta didik untuk merawat tanaman hias aglaonema. Dengan mencabut rumput liar dan menyiram tanaman hias tersebut. R sudah dapat membedakan antara tanaman hias dan rumput liar. Sehingga R tidak salah cabut ketika harus mencabut tanaman hias, R sesekali terlihat melamun saat pembelajaran. N sudah bagus dalam mencabut rumput liar, semua polibag bersih dan tidak ada rumput liar. N dalam pembelajaran berlangsung sesekali menjahili R yang tengah melamun dengan mengambil tanah dan meminta R untuk makan tanah tersebut. D terlihat asik mencabut rumput liar, dan sesekali D juga menjahili A yang tengah diberikan arahan oleh peneliti. A, masih terlihat bingung mana rumput liar dan mana tanaman hias aglaonema. Sehingga Bapak Kepala Sekolah membantu untuk memberikan arahan, dan meminta A meraba antara tanaman hias dan rumput liar. Setelah semua tanaman hias selesai dibersihkan dari rumput liar. Peserta didik diminta untuk menyiram tanaman hias dengan menggunakan selang secara bergantian.

Bel tanda pulang pun telah berbunyi. Bapak Kepala Sekolah meminta peserta didik berbaris dengan rapih. Karena jam pelajaran telah habis, peserta didik diminta untuk merapihkan tanaman dan alat-alat yang digunakan terlebih dahulu. Dan Kepala Sekolah mengakhiri pembelajaran hari ini dengan salam.

Catatan Refleksi:

(CL4.P2.B1) Kegiatan pembukaan guru tidak melakukan apersepsi

(CL4.P2.B1) Kegiatan inti, guru mengulang kembali materi merawat tanaman hias aglaonema

(CL1.P2.B3) Media pembelajaran terdiri tanaman hias aglonema dari polibag, selang, tempat sampah, dan air.

(CL1.P2.B1) Kegiatan akhir, guru mengingatkan kembali materi yang telah didapat. Peserta didik merapikan peralatan yang telah dipakai. Dan guru mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan berdoa.



Melakukan Baris-berbari



Mengambil tanah sekitar sekolah



Membawa tanah untuk praktik



Menanam tanaman hias



Menanam tanaman hias polibag



Menyiram tanaman



Mempersiapkan alat-alat



Menyiram tanaman aglaonema



Memperbanyak tanaman hias



Mepersiapkan tanaman hias

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Risa Mustikasari. Dilahirkan di Kota Bogor, pada tanggal 31 Januari 1995 sebagai putri ke tiga dari tiga bersaudara pasangan Bapak Oman Komarudin dan Ibu Dedoh Mahfudoh.

Penulis mengawali pendidikan pertama pada jenjang Taman Kanak-kanak di TK Ibnu Sina pada tahun 2001, kemudian pada tahun 2007 lulus dari Madrasah Ibtidaiyah di MI Unggulan Ibnu Sina. Ditahun yang sama penulis melanjutkan ke jenjang Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 1 Cibungbulang dan lulus pada tahun 2010. Setelah lulus dari SMP, penulis melanjutkan ke jenjang pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 1 Cibungbulang dan lulus pada tahun 2013.

Pada tahun 2013 penulis diterima sebagai mahasiswa program studi Pendidikan Luar Biasa (S1) Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta, melalui seleksi masuk perguruan tinggi negeri (SMPTN) jalur undangan.